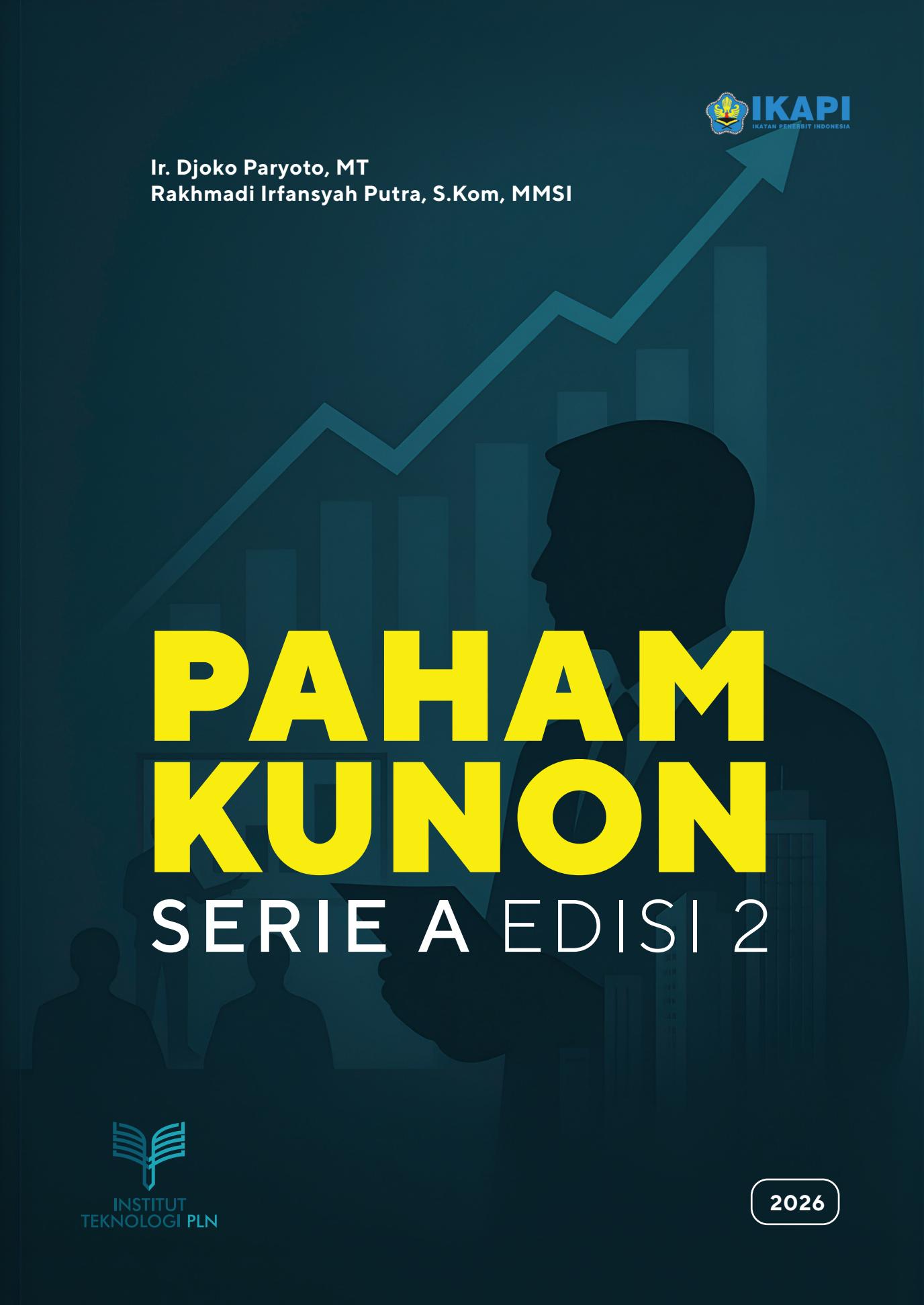


Ir. Djoko Paryoto, MT  
Rakhmadi Irfansyah Putra, S.Kom, MMSI



**PAHAM  
KUNON**  
SERIE A EDISI 2

# PAHAM KUNON

## SERIE A

EDISI 2



# PAHAM KUNON

## SERIE A

EDISI 2

Ir. Djoko Paryoto, MT  
Rakhmadi Irfansyah Putra, S.Kom., MMSI



2026

## **PAHAM KUNON**

### SERIE A EDISI 2

Oleh : Ir. Djoko Paryoto, MT.  
Rakhmadi Irfansyah Putra, S.Kom, MMSI

Penerbit : INSTITUT TEKNOLOGI PLN

Alamat : Menara PLN, Jl. Lingkar Luar Barat,  
Duri Kosambi, Cengkareng,  
Jakarta Barat 11750

Telp/Fax : (021) 544 0342, 544 0344

Email : -

Hak Cipta@2026 pada Penerbit

---

Hak cipta dilindungi oleh Undang Undang Pasal 72 ayat 1,2 dan 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2002. Dilarang memperbanyak, sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit: INSTITUT TEKNOLOGI PLN

---

Cetakan Pertama, Januari 2026

Editor: Iriansyah Sangadji  
Design & Layout : Akhmad Fauzi

ISBN : -

## Kata Pengantar

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, segala puji syukur hanya kehadiran Allah SWT, telah selesai penulisan Buku PAHAMKUNON SERIE A EDISI 2 yang merupakan rangkuman pengetahuan dan pengalaman penulis selama melaksanakan amanah yang diberikan oleh para Pemangku Kepentingan dalam jabatan dibidang Keuangan dan sebagai Instruktur Pengajar Pelatihan Laporan Keuangan Perusahaan bagi Personal Non Keuangan.

Buku Serie A Edisi 2 ini diharapkan bisa membantu para Personal Non Keuangan dalam memahami Laporan Keuangan Perusahaan atau Organisasi yang menerbitkan Laporan Keuangan dan sekaligus bisa memberi suport dan data bagi keperluan Penyusunan Laporan Keuangan dan juga menjadi bekal pengetahuan sebagai Bagian dari Tim yang akan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Selanjutnya penulis juga sedang menyusun Buku PAHAMKUNON SERIE B yang muatannya adalah Pengetahuan Dasar Pembiayaan dan Investasi, yang tujuannya agar personal Non Keuangan juga memahami masalah pembiayaan untuk menunjang kegiatan Investasi dan Operasional Perusahaan, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penilaian Kinerja Operasional sebuah perusahaan.

Kepada Bapak Djiteng Marsudi mantan Direktur Utama PT PLN (Persero), dengan ini penulis mengucapkan terima kasih, yang saat itu beliau sebagai Pemimpin PT PLN (Persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang dan Penulis saat itu mendapat amanah sebagai Kepala Bagian Perencanaan Perusahaan, diberi tugas oleh beliau mengikuti Training FINON di LPPM Jakarta bersama beberapa Kepala Bagian Non Keuangan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para Senior dari PT PLN (Persero) Kantor Pusat dan rekan sejawat yang kompetensi utamanya adalah bidang keuangan yang selalu penulis repotil untuk ngangsu kawruh agar semakin lengkap pengetahuan penulis.

Spesial kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Institut Teknologi PLN Prof. DR. Ir. Iwa Garniwa K, M.T., yang mendukung penerbitan Buku ini, serta tak lupa kami mengucapkan juga terima kasih kepada Bapak Rakhmadi Irfansyah, Akhmad Fauzi dan Nurul Hidayati yang membantu penerbitan buku ini.

**Penulis**

## Kata Sambutan



**Prof. Dr. Ir. Iwa Garniwa K., MT**

Rektor Institut Teknologi PLN

Guru Besar Fakultas Teknik – Universitas Indonesia

Buku PAHAMKUNON Serie A ini disusun oleh Bpk. Ir. Djoko Paryoto MT yang telah memiliki banyak pengalaman di bidang keuangan baik di perusahaan PT PLN (Persero) maupun sebagai instruktur pengajar di berbagai pelatihan. Buku ini membahas mulai dari dasar penyusunan laporan keuangan hingga tahapan penyusunan pembuatan laporan keuangan yang dapat menjadi bekal untuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.

Laporan Keuangan yang baik harus sesuai dan relevan dengan tujuan perusahaan yang menggambarkan beberapa informasi penting sesuai standar akuntansi keuangan dan menerangkan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Dengan laporan keuangan yang baik tersebut pada pelaksanaan Audit Keuangan dari Kantor Akuntan Publik yang Terakreditasi, pelaksanaannya bisa cepat, akurat dan bisa mendapatkan hasil yang baik.

Buku ini dirasa tidak hanya dapat bermanfaat bagi peningkatan SDM tim keuangan perusahaan yang mengimplementasikan namun dapat dijadikan referensi dan studi literatur bagi para mahasiswa/i di dalam mempelajari konsep-konsep manajemen keuangan.

Terakhir, saya mengucapkan selamat kepada tim penyusun buku yang dengan keseriusan dan kerja keras mampu menghasilkan sebuah karya yang dapat menginspirasi pembaca dan menjadi bahan pertimbangan serta acuan dalam penyusunan laporan keuangan bagi sebuah organisasi atau perusahaan.

Jakarta, 03 November 2025

**Prof. Dr. Ir. Iwa Garniwa K., MT**

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Kata Sambutan .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Tabel .....	viii
<b>1. Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>2. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan .....</b>	<b>5</b>
2.1. Periode Laporan Keuangan .....	6
2.2. Skema Dan Format Laporan Keuangan .....	7
<b>3. Laporan Posisi Keuangan .....</b>	<b>9</b>
3.1. Logika Accrual Basic Dan Cash Basic .....	22
3.2. Depresi / Penyusutan Aset Tetap .....	24
3.3. Amortisasi Pendapatan Dan Biaya .....	26
<b>4. Laporan Laba / (Rugi) Perusahaan .....</b>	<b>29</b>
4.1. Pendapatan Usaha Utama dan Pendapatan Sampingan ....	30
4.2. Biaya Pokok Utama atau Biaya Usaha Biaya Operasi .....	30
4.3. Biaya Operasi Lainnya .....	31
4.4. Laba/(Rugi) Operasi atau Laba / (Rugi) Usaha .....	32
4.5. Pendapatan dan Biaya Diluar Usaha .....	32
4.6. Laba/(Rugi) Sebelum Pajak.....	32
4.7. Pajak Badan .....	33
4.8. Laba/(Rugi) Bersih.....	33
<b>5. Laporan Arus Kas Perusahaan .....</b>	<b>37</b>
5.1. Uraian Mutasi Akun Aktiva Laporan Posisi Keuangan Periode Hari Pertama .....	40
5.2. Uraian Mutasi Akun Pasiva Laporan Posisi Keuangan Periode Hari Pertama .....	42

5.3. Uraian Mutasi Akun Aktiva Laporan Posisi Keuangan Periode Hari Kedua .....	51
5.4. Uraian Mutasi Akun Pasiva Laporan Posisi Keuangan Periode Hari Kedua .....	54
<b>6. Laporan Perubahan Ekuitas .....</b>	<b>57</b>
6.1. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekuitas Badan Usaha .....	57
6.2. Penambahan Modal Disetor .....	58
6.3. Pembagian Deviden .....	61
6.4. Pelepasan Saham .....	65
<b>7. Proyeksi Keuangan Perusahaan .....</b>	<b>69</b>
7.1. Skema Modal Kerja .....	73
7.2. Lembaran Kerja (Lk) Berdasar Target Kinerja .....	75
7.3. Mekanisme Tim Rkap Perusahaan .....	79
7.4. Uraian Mutasi Akun Aktiva Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Rkap 2020 .....	84
7.5. Uraian Mutasi Akun Pasiva Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Rkap 2020 .....	87
7.6. Kinerja Keuangan Perusahaan .....	90
7.7. Perjanjian Jual Beli Energi Listrik Tahap 2 .....	92
<b>8. Kesimpulan Dan Penutup .....</b>	<b>101</b>

## **Daftar Gambar**

Gambar 1. Skema Periode Laporan Keuangan berdasarkan Tahun Fiskal .....	6
Gambar 2. Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan / Neraca Perusahaan .	12

## Daftar Tabel

Tabel 1.	Laporan Posisi Keuangan Awal PT Pujastek Tahun Buku 2020 .....	11
Tabel 2.	Format Sederhan Laporan Posisi Keuangan atau Neraca ....	13
Tabel 3.	Posisi Keuangan Dompet Kita .....	14
Tabel 4.	Posisi Keuangan Dompet Kita ada Akun Liabilitas .....	14
Tabel 5.	Posisi Keuangan ada Akun Setara Kas .....	15
Tabel 6.	Posisi Keuangan Dompet Kita ada loss atau Akun Rugi .....	16
Tabel 7.	Laporan Posisi Keuangan IT-PLN sebagai Organisasi Nir Laba .....	17
Tabel 8.	Nomenklatur Laporan Keuangan Organisasi atau Badan Usaha .....	18
Tabel 9.	Daftar Belanja Aset Tetap Kantin Bu Sukrilah .....	19
Tabel 10.	Daftar Belanja Persediaan untuk Operasional Kantin Bu Sukrilah .....	20
Tabel 11.	Laporan Posisi Keuangan Awal Setelah Belanja Barang Modal serta Persediaan .....	21
Tabel 12.	Posisi Kas Akhir Hari Pertama Setelah Kantin Ditutup .....	22
Tabel 13.	Laporan Laba/(Rugi) hari pertama berdasarkan Aliran Kas	22
Tabel 14.	Perhitungan Akrual Beban Biaya Hari Pertama .....	34
Tabel 15.	Beban Operasi Lainnya Sesuai Rencana Kegiatan Bulanan .	34
Tabel 16.	Beban Biaya Operasi Lainnya berdasar Akrual Harian .....	35
Tabel 17.	Laporan Laba / (Rugi) Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 19.00 .....	36
Tabel 18.	Daftar Belanja Persedian Hari Kedua .....	38
Tabel 19.	Jurnal Kas Operasi periode Hari Pertama .....	39
Tabel 20.	Laporan Arus Kas Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 19.00 .....	39
Tabel 21.	Mutasi Akun Aktiva Laporan Posisi Keuangan / Neraca Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017 .....	40
Tabel 22.	Mutasi Akun Pasiva Laporan Posisi Keuangan / Neraca Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017 .....	42

Tabel 23. Laporan Posisi Keuangan / Neraca Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017 awal pukul 08.00 dan akhir pukul 19.00 .....	45
Tabel 24. Laporan Posisi Keuangan / Neraca Awal Periode Hari Kedua Yang Sudah Ditambah Akun Kerupuk Pelembang .....	47
Tabel 25. Jurnal Biaya Operasi Yang Pada Laporan Laba / (Rugi) Periode Hari Kedua .....	48
Tabel 27. Laporan Laba / (Rugi) Periode Hari Kedua tanggal 03 Mei 2017 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 19.00 .....	48
Tabel 27. Laporan Arus Kas Periode Hari Kedua tanggal 03 Mei 2017 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 19.00 .....	50
Tabel 28. Mutasi Akun Aktiva Laporan Posisi Keuangan / Neraca Periode Hari Pertama tanggal 03 Mei 2017 .....	51
Tabel 30. Mutasi Akun Pasiva Laporan Posisi Keuangan / Neraca Periode Hari Kedua tanggal 03 Mei 2017 .....	54
Tabel 30. Laporan Posisi Keuangan Kantin Bu Sukrilah Periode Hari Kedua Tanggal 03 Mei 2017 Awal pukul 07.00 dan Akhir pukul 19.00 .....	56
Tabel 31. Laporan Arus Kas Bu Sukrilah dengan adanya tambahan Modal Disetor .....	59
Tabel 32. Laporan Perubahan Ekuitas ada aktivitas Tambahan Modal disetor .....	60
Tabel 33. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) kenaikan nilai Modal disetor sebagaimana uraian mutasi pada Tabel 32 Perubahan Ekuitas .....	60
Tabel 34. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) penurunan Saldo Laba Ditahan pada Posisi Keuangan Akhir .....	62
Tabel 35. Laporan Laba Rugi Perusahaan periode Tahun Fiskal 2024..	63
Tabel 36. Laporan Perubahan Ekuitas Perusahaan pelaksanaan Pembagian Deviden pada periode Tahun Fiskal 2024 .....	64
Tabel 37. Laporan Arus Kas Perusahaan Pembagian Deviden periode Tahun Fiskal 2024 .....	64
Tabel 38. Laporan Perubahan Ekuitas Perusahaan momentum Pelepasan Sebagian Saham pada periode Tahun Fiskal 2024 .....	66
Tabel 39. Laporan Arus Kas Perusahaan termaktub nilai Pelepasan Sebagian Saham pada periode Tahun Fiskal 2024 .....	67

Tabel 40. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan (Neraca) sehubungan nilai Pelepasan Sebagian Saham pada periode Tahun Fiskal 2024 .....	68
Tabel 41. Hasil Penelitian IT PLN Mengolah Sampah Menjadi Briket BioCoal Model TOSS Sebagai Bahan Bakar Engine PLTD Gasifier Kombinasi HSD .....	71
Tabel 42. Rasionalisasi Potensi Sampah Menjadi Energi Listrik Melalui Proses BioCoal Model TOSS untuk IPP PT Pujastek disuplai ke PT PLN (Persero) Area Natuna .....	72
Tabel 43. Target Kinerja Teknis dan Finansial sesuai PPA .....	73
Tabel 44. Skema Bagi Hasil Mudhorobah antara PT Pujastek dengan Lembaga Keuangan Syariah milik Pemerintah Daerah Natuna .....	73
Tabel 46. Belanja / Mutasi Pokok Proyek dan Persiapan Operasi Tahun Pertama .....	74
Tabel 47. Perubahan Ekuitas setelah adanya tambahan Modal Disetor serta Perubahan Komposisi Aset Tetap dan Bahan Bakar .....	75
Tabel 48. Lembaran Kerja berdasar sasaran Target Kinerja Perusahaan dalam formasi Jurnal Operasional PT Pujastek Tahun Fiskal 2020 .....	76
Tabel 49. Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) Komprehensif PT Pujastek Tahun Anggaran 2020 .....	77
Tabel 50. Proyeksi Laporan Arus Kas PT Pujastek Tahun Anggaran 2020 .....	78
Tabel 51. Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca PT Pujastek Tahun Anggaran 2020 .....	79
Tabel 52. Lembaran Kerja / Jurnal Operasional Perusahaan Tahun Fiskal 2020 hasil Rapat Final .....	81
Tabel 53. Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) Komprehensif PT Pujastek Tahun Anggaran 2020 Final .....	82
Tabel 54. Proyeksi Laporan Arus Kas PT Pujastek Tahun Anggaran 2020 Final .....	83
Tabel 55. Mutasi Akun Aktiva Proyeksi Laporan Posisi Keuangan PT Pujastek Tahun Anggaran 2020 .....	84
Tabel 56. Mutasi Akun Pasiva Proyeksi Laporan Posisi Keuangan PT Pujastek Tahun Anggaran 2020 .....	86
Tabel 57. Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca PT Pujastek RKAP 2020 untuk disahkan pada RUPS .....	89

Tabel 58. Bobot Aspek Kinerja Keuangan Peraturan Menteri BUMN No 100 Tahun 2020 .....	90
Tabel 59. Sasaran Kinerja RKAP Perusahaan Pengembang Listrik Swasta EBT Sekala Kecil .....	92
Tabel 60. Target Kinerja Teknis Dan Finansial Sesuai PPA Tahap 2 ....	94
Tabel 61. Jurnal Rangkuman Lembaran Kerja Tim RKAP PT Pujastek Tahun 2020 Revisi .....	94
Tabel 62. Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) PT Pujastek pada RKAP 2020 Revisi setelah disahkan oleh RUPS .....	96
Tabel 63. Proyeksi Laporan Arus Kas PT Pujastek pada RKAP 2020 Revisi Setelah disahkan oleh RUPS .....	97
Tabel 64. Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca PT Pujastek pada RKAP 2020 Revisi yang sudah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) .....	99
Tabel 65. Sasaran Kinerja Keuangan Perusahaan RKAP 2020 Revisi PT Pujastek .....	100

*Djoko Paryoto /  
Rakhmadi Irfansyah Putra*

# 1

## Pendahuluan

**L**aporan Keuangan dalam sebuah Badan Usaha atau Organisasi harus disusun sesuai dengan kaidah yang ditetapkan oleh Negara melalui peraturan dan perundang-undangan agar tanggung jawab dan akuntabilitas Laporan Keuangan tersebut bisa diterima oleh pihak internal maupun oleh pihak eksternal organisasi.

Dalam sebuah organisasi sudah bisa dipastikan memiliki sistem manajemen keuangan yang secara struktural tergantung dari besar dan kecilnya operasional organisasi tersebut, dan juga personal yang menangani sudah pasti mempunyai kompetensi dan pengalaman yang cukup memadai.

Manajemen keuangan secara konservatif mempunyai aktivitas atau alur proses mulai dari kegiatan merencanakan, melaksanakan proses fisik keuangan serta mencatat aktivitas tersebut dengan melibatkan manajemen atau organ lain diluar organ manajemen keuangan dalam organisasi tersebut.

Alur proses manajemen keuangan, secara umum dan secara garis besar dapat dipisah atau dibedakan kegiatannya antara lain sebagai berikut :

1. Melaksanakan penyusunan Anggaran , yaitu menyusun rencana kerja dan kegiatan operasional organisasi atau badan usaha yang dinyatakan dalam satuan uang, yaitu berdasarkan rencana kerja dan kegiatan fisik dari semua unsur dan organisasi yang meliputi semua aspek kegiatan perusahaan. Dalam sebuah organisasi kegiatan ini dilaksanakan dan diproses oleh Departemen / Bagian atau Seksi Anggaran.
2. Melaksanakan kegiatan transaksional uang secara fisik uang, maupun virtual sesuai dengan Anggaran yang sudah ditetapkan, disertai dengan proses administrasi dan kewenangan, berdasarkan masukan dan laporan atau permintaan pihak internal atau eksternal sesuai aturan

yang ditetapkan organisasi. Dalam sebuah organisasi kegiatan ini dilaksanakan dan diproses oleh Departemen / Bagian atau Seksi Keuangan.

3. Melaksanakan kegiatan pencatatan Fisik dan Keuangan atas pelaksanaan kegiatan Organisasi atau Badan Usaha, dan sesuai dengan masukan dari semua unsur organisasi dengan disertai bukti fisik dan administrasi serta bukti transaksional keuangan. Dalam sebuah organisasi kegiatan ini diproses dan dilaksanakan oleh Departemen / Bagian atau Seksi Akuntansi.
4. Melaksanakan kegiatan Pendanaan yang diperlukan oleh Badan Usaha atau Organisasi dalam rangka *support* kegiatan operasional sebagaimana direncanakan oleh bagian Anggaran. Kegiatan ini meliputi perencanaan sumber dana serta kewajiban dan syarat yang diperlukan dari otoritas pemilik Sumber Dana. Untuk kegiatan pendanaan tersebut harus bekerja bersama Departemen / Bagian atau Seksi Anggaran, Keuangan dan Akuntansi. Dalam sebuah organisasi kegiatan ini operasional dilaksanakan oleh Departemen / Bagian atau Seksi Pendanaan.

Dalam prakteknya manajemen keuangan suatu Badan Usaha atau Organisasi, bahwa keempat kegiatan utama manajemen keuangan tersebut bisa saling digabungkan tergantung dari beban kerjanya. Kegiatan pendanaan biasanya menyangkut kegiatan ekspansi usaha, bila relatif masih operasi normal dan belum ada pengembangan yang ekspansif, maka bisa saja kegiatan pendanaan digabung di bagian Anggaran atau di bagian Keuangan.

Beberapa Badan Usaha dalam menerapkan manajemen keuangan sering menggabung empat unsur kegiatan tersebut dengan menetapkan dua format yaitu dengan sebutan Bagian Anggaran yang didalamnya ada job pendanaan serta Bagian Keuangan dan Akuntansi. Format dua Bagian ini secara konservatif sudah lengkap mewakili proses perencanaan serta proses eksekusi dan pencatatan.

Dari uraian tersebut terlihat terlihat bahwa peran unsur Non Keuangan sangat diperlukan kontribusinya, dan menjadi keharusan bahwa kontribusi dari unsur Non Keuangan tersebut harus akurat, tepat waktu dan tepat sasaran. Dalam prakteknya karena "kurang komunikatif" serta bisa juga ada masalah personal akhirnya data yang diperlukan oleh manajemen keuangan tidak akurat, yang pada gilirannya laporan keuangan menjadi tidak akurat.

Akurasi data dari unsur Non Keuangan ini bisa dioptimalkan bila personal Non Keuangan dibekali dengan kompetensi Keuangan dan didukung pula oleh aturan manajemen perusahaan. Kompetensi Keuangan bagi Personal

/ organ Non Keuangan ini ditargetkan agar personal non keuangan tersebut BUKAN MENJADI AHLI KEUANGAN, tetapi HARUS PAHAM MASALAH KEUANGAN .

Karena manajemen keuangan bukan sekedar menyusun Laporan Keuangan tetapi menyangkut aturan-aturan keuangan misalnya Peraturan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) dan aturan legal lainnya. Tetapi mengingat sangat berperan dan kontribusinya sangat penting sebagai *support* dan menyedia data untuk Laporan Keuangan maka upaya pengetahuan paling sederhana harus bisa dipahami.

Tujuan penyusunan buku ini agar secara praktis matematis, personal Non Keuangan juga bisa menyusun Laporan Keuangan Perusahaan, baik dengan filosofis yang mendasar dan menyusun model dengan logika yang *simple*. Apabila personal / organ Non Keuangan bisa secara praktis menyusun laporan keuangan, maka diharapkan bisa memberi kontribusi dan *support* data serta *support* administratif yang benar kepada Manajemen Keuangan. Dan pada akhirnya personal / organ non keuangan juga bisa membaca dan mengerti esensi Laporan Keuangan yang disusun oleh Manajemen Keuangan.

Dalam pembelajaran digunakan permodelan kasus yang paling sederhana, dan selanjutnya menyusun model Laporan Keuangan Badan Usaha yang sederhana dengan segala aktivitasnya, baik yang menyangkut operasional sampai dengan berbagai kemungkinan transaksi lainnya. Dalam contoh kasus dibuat selengkap mungkin agar tercapai “target minimal personal non keuangan benar-benar PAHAM LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN”.

Selanjutnya berdasarkan *support* administrasi, data fisik dan administrasi dari organ Non Keuangan tersebut, diharapkan Laporan Keuangan bisa lebih akurat dan tepat waktu dan pada gilirannya pada waktu dilaksanakan audit oleh Auditor Eksternal / Kantor Akuntan Publik ( KAP ) yang resmi diharapkan Opini atau kualifikasinya adalah Wajar Tanpa Pengecualian / Wajar Dalam Semua Hal Yang Material.



## 2

# Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

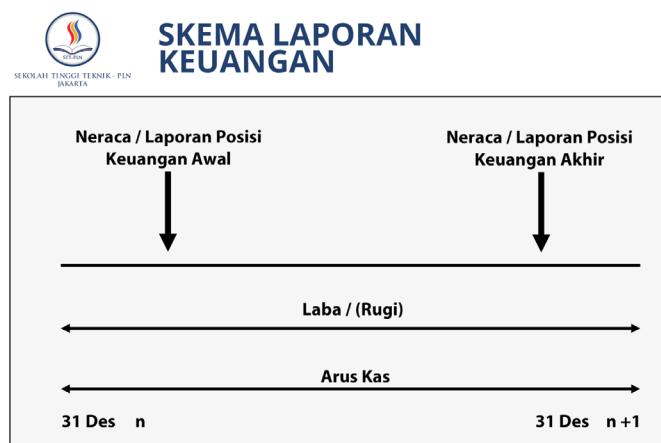
**D**asar penyusunan Laporan Keuangan suatu Badan Usaha, Organisasi atau Institusi harus dilaksanakan atau didasarkan pada Semua aktivitas operasional Perusahaan yang sudah direncanakan dalam kurun waktu yang ditetapkan, baik untuk kegiatan rutin operasional maupun kegiatan yang sifatnya pengembangan usaha. Kegiatan rutin operasional antara lain meliputi atau menyangkut :

1. Semua aktivitas program kerja operasional pada periode atau kurun waktu tertentu yang mempunyai dampak keuangan Perusahaan atau pun keuangan diluar Perusahaan berdasarkan transaksional legal sesuai peraturan yang berlaku.
2. Pengelompokan program kerja dan kegiatan operasional Perusahaan sesuai dengan kaidah akuntansi yang diberlakukan atau yang ditetapkan oleh Negara. Hal ini pada gilirannya nanti menyangkut kewajiban Badan Usaha kepada Negara.
3. Pencatatan seluruh aktivitas keuangan Badan Usaha yang berhubungan langsung operasional Badan Usaha, maupun yang tidak berhubungan dengan keuangan Badan Usaha, baik yang menyangkut kinerja keuangan Badan Usaha maupun hal lainnya sesuai yang ditetapkan oleh peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

## 2.1. Periode Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Organisasi atau Perusahaan pada dasarnya mengikuti tahun fiskal negara, hal ini menyangkut kewajiban yang harus dilaksanakan utamanya menyangkut perpajakan. Tahun fiskal negara adalah sesuai dengan tahun kalender nasional dan internasional yaitu periode mulai tanggal 01 Januari sampai dengan 31 Desember.

Namun untuk organisasi institusi pendidikan, pada umumnya pembuatan laporan keuangan mengikuti tahun akademik. Tahun akademik  $n/n+1$  dimulai pertengahan tahun kalender ke  $n$  dan berakhir pertengahan tahun ke  $n+1$  tahun kalender berikutnya, misalkan mulai awal semester ganjil 01 September sampai akhir semester genap yaitu 31 Agustus tahun berikutnya. Untuk keperluan Laporan Konsolidasi badan penyelenggara institusi pendidikan tersebut, maka diperlukan laporan periode sesuai dengan laporan tahun fiskal.



Gambar 1. Skema Periode Laporan Keuangan berdasar Tahun Fiskal

Namun demikian sebenarnya laporan keuangan bisa saja dipenggal sesuai dengan keperluan Perusahaan, misalnya Tengah Tahunan (semester), Triwulan, bulanan, bahkan harian atau setiap saat dibutuhkan sesuai dengan keperluan organisasi. Namun demikian sesuai dengan peraturan yang berlaku, bila memang kondisi dan situasi Perusahaan operasionalnya tidak sesuai penuh tahun fiskal, maka laporan tersebut tetap disetahunkan utamanya menyangkut kewajiban perpajakan kepada negara.

Dengan demikian, sekali lagi menjadi sangat *urgent support* data yang akurat tepat waktu dari Organ Non Keuangan agar laporan keuangan bisa disajikan setiap saat diperlukan oleh Organisasi atau Badan usaha. Bila diperlukan pemenggalan, maka laporan keuangan tersebut dilaksanakan melalui audit khusus, misalnya terjadi hal hal yang luar biasa dari internal maupun eksternal Perusahaan.

Gambar 1 menunjukkan secara grafis gambaran skema Laporan Keuangan Tahunan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan atau Neraca pada awal dan akhir tahun fiskal, Laporan Laba / (Rugi) selama perioda tahun fiskal dan Laporan Arus Kas perusahaan selama perioda tahun fiskal.

## 2.2. Skema Dan Format Laporan Keuangan

Skema dan Laporan Keuangan Organisasi pada dasarnya menggambarkan atau merefleksikan Posisi Keuangan pada saat tertentu, Menggambarkan operasional Pendapatan dan konsekuensi Biaya yang timbul untuk mendapatkan Pendapatan tersebut selama perioda tertentu, dan juga harus bisa menggambarkan aliran Uang atau kas perusahaan secara riil tunai atau virtual yang masuk maupun yang keluar dari badan usaha.

Aliran uang tersebut harus jelas dan bisa dipastikan baik untuk kegiatan operasional usaha, pengembangan aset atau pengembangan serta penurunan aktiva Badan Usaha, serta aliran uang yang menyangkut pendanaan yang hubungannya dengan Pemilik Perusahaan / Pemegang Saham serta Badan eksternal penyandang Dana atau Lembaga Keuangan / perbankan.

Selain itu untuk Perusahaan yang sudah cukup besar dan mungkin juga pemegang saham Badan Usaha tersebut cukup banyak termasuk yang sudah Go Publik, minimal diperlukan Laporan Perubahan Ekuitas Perusahaan, untuk bisa membaca kekayaan bersih termasuk perubahannya.



# 3

## Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini mencantumkan posisi keuangan Perusahaan pada saat atau tanggal tertentu yang berupa Aset atau Aktiva atau Kekayaan atau Harta yang DIKUASAI atau dalam penguasaan Badan Usaha sesuai dengan catatan atau transaksi yang sah, serta berupa Kewajiban atau Liabilitas Perusahaan dan Ekuitas atau Kekayaan bersih Perusahaan.

Pengertian Aset yang dikuasai tersebut adalah secara fisik dioperasikan, tetapi secara finansial bisa jadi ada kemungkinan secara transaksional belum lunas, bila nilai aset sesuai nilai perolehan, sebagai konsekuensinya ada kewajiban atau liabilitas perusahaan untuk menyelesaikan dengan pihak eksternal. Pada kondisi tertentu suatu badan usaha atau organisasi menguasai suatu aset untuk dioperasikan dalam rangka kegiatan usaha, tetapi tidak tercatat secara keuangan dalam Laporan Posisi Keuangan / Neraca, kemungkinan aset tersebut sewa dari pihak ketiga.

Tabel 1 adalah contoh Laporan Posisi Keuangan PT Pujastek tahun Buku 2016 dengan dua posisi yaitu posisi awal per tanggal 01 Januari 2016 dan posisi akhir pada 31 Desember 2016.

Dalam beberapa tampilan posisi awal tahun buku atau tahun fiskal mencantumkan posisi 31 Desember tahun sebelumnya dan bila sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik diberi catatan *Audited*.

Pada butir A terlihat secara rinci akun atau *statement* aset yang dikuasai oleh Perusahaan, ada aset lancar yaitu aset perusahaan yang diyakini relatif mudah ditransformasikan menjadi uang. Jadi aset lancar selain uang baik tunai maupun yang tersimpan dilembaga keuangan, juga persediaan bahan baku produksi dan persediaan bahan material untuk pemeliharaan.

Selain itu juga berbentuk piutang yang mempunyai hubungan transaksional dengan Perusahaan.

Dalam operasional perusahaan juga sering pelanggan memberikan uang muka atau biaya pesanan atas produk yang akan dibeli, akun uang muka ini bisa diberi catatan akun penerimaan diterima dimuka, dan sementara pasti belum milik Badan usaha, tetapi dikuasai sesuai dengan perjanjian dengan pihak ketiga. Dalam prakteknya ada pula kas yang keluar dari perusahaan untuk belanja sesuatu tetapi baru tercatat dalam tanda terima atau berita acara sebagai bukti administrasi pengeluaran oleh organisasi tersebut. Pencatatan hal ini dalam Akun Biaya dibayar dimuka, aset ini secara administratif masih dikuasai perusahaan.

Aset tidak lancar biasanya merupakan Aset Sarana dan Prasarana untuk operasional Perusahaan, misalnya Gedung Kantor, Bangunan Pabrik dan seluruh peralatan dan mesin produksi, kendaraan operasional, serta sarana penunjang lainnya. Dinyatakan dalam akun Aset tidak lancar. Statement Aset Tidak Lancar ini kerena diyakini tidak dengan mudah ditransformasikan dalam bentuk uang, misalnya dijual kepada pihak ketiga.

Aset tidak lancar lainnya disini dicantumkan akun Liabilitas Paska Kerja yaitu kewajiban Perusahaan yang harus membiayakan pesangon untuk karyawan yang karena suatu sebab berhenti dari perusahaan, hal ini sesuai dengan ketentuan undang-undang ketenaga kerjaan. Dalam beberapa kasus, aset Liabilitas Paska Kerja ini kerena alasan kebutuhan likuiditas tercampur dalam aset lancar berupa uang atau simpanan umum, jadi tidak disertakan dalam program Pensiun dan Pesangon Karyawan Perusahaan, walaupun ini menimbulkan kerawanan menyangkut hak karyawan perusahaan.

Aset tidak lancar lainnya misalnya alat produksi atau sarana dan prasarana yang secara operasional sudah tidak digunakan, tetapi dari akumulasi penyusutan masih ada nilai sisanya.

Pada butir B tecantum akun Liabilitas dan Ekuitas Perusahaan , Liabilitas juga dipisah menjadi Liabilitas Lancar dan Liabilitas tidak Lancar. Liabilitas atau Kewajiban perusahaan adalah nilai uang bukan milik perusahaan yang menjadi kewajiban sesuai dengan transaksi atau perjanjian harus dilunasi atau karena perjanjian sudah terpenuhi maka bisa jadi berpindah menjadi pendapatan perusahaan, misalnya akun uang muka pada Aset lancar.

**Tabel 1.** Laporan Posisi Keuangan Awal PT Pujastek Tahun Buku 2020

**PT PUJASTEK (Persero)**  
**Perusahaan Listrik Bio Coal TOSS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		<b>DISKRIPSI</b>	<b>2020 01 JANUARI</b>
<b>A</b>	<b>ASET</b>	<b>750.000.000</b>	
	<b>Aset Lancar</b>		150.000.000
	Kas dan Setara Kas		35.000.000
	Piutang Usaha		-
	Persediaan :		40.000.000
	# Bahan Bakar		25.000.000
	# Material Pemeliharaan		15.000.000
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka		75.000.000
	Aset Lancar lainnya		-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>		600.000.000
	Nilai Perolehan		600.000.000
	Akumulasi Penyusutan		-
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>		-
	SLA PPUKP		-
	Aset Tidak Lancar Lainnya		-
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>750.000.000</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>		100.000.000
	Pendapatan Diterima Di Muka		-
	Hutang Usaha		-
	Pinjaman Jatuh Tempo		100.000.000
	Hutang Pajak		-
	Liabilitas Paskah Kerja		-
	Liabilitas Lancar Lainnya		-
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>		500.000.000
	Pinjaman Jangka Panjang		500.000.000
	Liabilitas Paska Kerja		-
	<b>Ekuitas</b>		150.000.000
	Modal Disetor		150.000.000
	Saldo Laba Ditahan		-
	Laba Tahun Berjalan		-
	<b>CEK</b>		-

Dalam dunia usaha dikenal proses uang muka dengan berbagai alasan. Uang muka yang diterima ini belum bisa dibukukan sebagai pendapatan perusahaan, karena harus dipenuhi dulu syarat dan ketentuannya. Pada saat tertentu bila perusahaan belanja aset operasional dan sudah dikuasai sebagai aset lancar, maka kekurangan pembayaran menjadi kewajiban dicatat dalam akun hutang usaha.

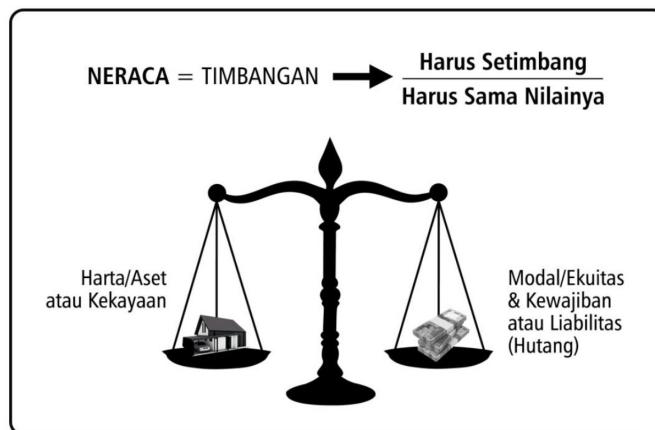
Bila Badan Usaha mempunyai pinjaman kepada Lembaga Keuangan untuk operasional ataupun pengembangan usaha membeli aset tetap, dengan skema diangsur setiap tahun anggaran, maka pencatatannya dibagi menjadi dua yaitu yang jatuh tempo harus dibayar dicatat pada akun pinjaman jatuh tempo dan sisa pinjaman pada akun pinjaman jangka panjang.

Semua keterangan diatas masuk dalam kelompok Liabilitas Lancar termasuk hutang pajak dan Liabilitas Paska Kerja yang jatuh tempo. Hutang pajak biasanya bisa dipastikan bila setelah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ternyata pajak yang sudah disetor ke Kantor Pajak secara akumulatif ternyata kurang bayar.

Untuk Liabilitas Tidak Lancar pada dasarnya adalah kewajiban yang masih harus diselesaikan oleh Perusahaan, setelah dikurangi yang jatuh tempo. Pemisahan antara yang lancar dan tidak lancar untuk memudahkan penilaian kinerja keuangan Organisasi yaitu kewajiban lancar pada akhir tahun buku bisa dipastikan atau ditutup atau diselesaikan dengan aset lancar pada tahun operasi berikutnya.

Equitas terdiri atas Modal disetor atau Modal yang ditempatkan oleh para Pemegang Saham, Saldo Laba Ditahan serta Laba Tahun Berjalan. Modal disetor bisa jadi nilainya lebih kecil dibanding dengan Modal Dasar sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

Saldo Laba ditahan merupakan akumulasi hasil kinerja perusahaan dan bisa ditetapkan peruntukannya. Laba Tahun Berjalan adalah Laba Bersih perusahaan sesuai dengan Posisi Tanggal Laporan Keuangan.



Gambar 2. Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan / Neraca Perusahaan

Dari ilustrasi gambar 2 yaitu NERACA atau TIMBANGAN tersebut, menggambarkan bahwa aset atau kekayaan atau harta yang dikuasai oleh Perusahaan nilainya harus sama atau setimbang dengan jumlah kewajiban dengan ekuitas perusahaan. Dalam istilah internasional disebut *Balance Sheet*, yang artinya bahwa daftar akun-akun di Aset bila dijumlah nilainya harus sama dengan jumlah akun-akun di Liabilitas dan Ekuitas Badan Usaha.

Neraca atau Laporan Posisi Keuangan sebagaimana didefinisikan sebelumnya, adalah catatan yang menggambarkan kondisi keuangan pada saat tertentu. Coba kita susun kekayaan yang ada di Dompet kita dengan menggunakan lembar Neraca yang kita sederhanakan .

**Tabel 2.** Format Sederhana Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

**DOMPET KITA**  
**LATIHAN**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		<b>2016 AWAL</b>
<b>A.</b>	<b>ASET</b>	
	<b>Aset Lancar</b>	
	Kas	
	Setara Kas	
<b>B.</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	
	<b>Liabilitas Lancar</b>	
	<b>Ekuitas</b>	
	Modal Disetor	
		<b>C E K</b>

Dompet kita ada uang tunai sebesar Rp. 352.000, pada sisi Aktiva bila uang tunai tersebut adalah kekayaan kita dan kita catat sebagai modal disetor, maka dalam aset bisa kita tulis kas sebesar Rp. 352.000 pada aset lancar dan tidak ada aset lancar lainnya serta tidak ada aset tidak lancar maka dijumlah keatas maka nilai ASET Dompet Kita adalah Rp. 352.000. Sedangkan disisi Pasiva ekuitas hanya modal disetor dan tidak ada catatan / akun yang lain maka bila dijumlah keatas, maka nilai LIABILITAS DAN EKUITAS Dompet kita adalah Rp. 352.000, jadi dicek selisihnya nol artinya berimbang.

Tabel 3. Posisi Keuangan Dompet Kita

**DOMPET KITA**  
**LATIHAN**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		<b>2016 AWAL</b>
<b>A.</b>	<b>ASET</b>	<b>352.000</b>
	<i>Aset Lancar</i>	
	Kas	352.000
	Setara Kas	352.000
<b>B.</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>352.000</b>
	<i>Liabilitas Lancar</i>	
	<i>Ekuitas</i>	
	Modal Disetor	352.000
	<b>CEK</b>	-

Ternyata baru ingat bahwa uang tunai di Dompet kita senilai Rp. 50.000 yang disisipkan tersendiri adalah milik orang lain yang kita pinjam, dan akan kita bayarkan sebagai kewajiban membayar hutang yang sesuai perjanjian harus segera dibayar paling lambat besok pagi. Maka dalam akun neraca disebut liabilitas lancar atau hutang jatuh tempo. Dengan demikian Laporan Posisi Keuangan harus kita betulkan menjadi sebagai berikut.

Tabel 4. Posisi Keuangan Dompet Kita ada Akun Liabilitas

**DOMPET KITA**  
**LATIHAN**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		<b>2016 AWAL</b>	<b>2016 KOREKSI</b>
<b>A.</b>	<b>ASET</b>	<b>352.000</b>	<b>352.000</b>
	<i>Aset Lancar</i>	352.000	352.000
	Kas	352.000	352.000
	Setara Kas		
<b>B.</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>352.000</b>	<b>352.000</b>
	<i>Liabilitas Lancar</i>		50.000
	<i>Ekuitas</i>	352.000	302.000
	Modal Disetor	352.000	302.000
	<b>CEK</b>	-	-

Ternyata selain itu di Dompet Kita juga ada Kartu ATM tabungan milik kita senilai Rp. 961.000 yang merupakan saldo posisi terakhir termasuk pendapatan bunga bank dan biaya administrasi bank. Dengan demikian posisi saat ini Dompet Kita adalah kekayaan bersih Rp. 352.000 dikurangi pinjaman Rp. 50.000 dan ditambah ATM Rp. 961.000 adalah sebesar Rp. 1.263.000.

Kekayaan bersih itu kita bukukan pada akun modal disetor, dan uang pinjaman pada akun liabilitas lancar. Pada posisi aset uang kas tetap senilai Rp. 352.000 pada akun Aset Lancar ditambah ATM pada akun Setara Kas senilai Rp. 961.000. Dengan demikian Laporan Posisi Keuangan harus kita betulkan lagi menjadi sebagai berikut.

**Tabel 5. Posisi Keuangan ada Akun Setara Kas**

**DOMPET KITA**  
**LATIHAN**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		2016 AWAL	2016 KOREKSI	2016 KOREKSI LAGI
<b>A.</b>	<b>ASET</b>	<b>352.000</b>	<b>352.000</b>	<b>1.313.000</b>
	<i>Aset Lancar</i>	352.000	352.000	1.313.000
	Kas dan Setara Kas	352.000	352.000	352.000
	Setara Kas			961.000
<b>B.</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>352.000</b>	<b>352.000</b>	<b>1.313.000</b>
	<i>Liabilitas Lancar</i>		50.000	50.000
	<i>Ekuitas</i>	352.000	302.000	1.263.000
	Modal Disetor	352.000	302.000	1.263.000
	<b>CEK</b>	-	-	-

Namun demikian karena sesuatu hal kita kurang hati-hati dalam membawa Dompet kita, ternyata uang Rp. 50.000 yang kita sisihkan dan kita selipkan tersendiri untuk membayar hutang besok pagi ternyata hilang. Dihitung beberapa kali, ternyata uang di Dompet sebesar Rp. 352.000 sebagaimana tertera dalam Neraca kolom 2016 Koreksi lagi, secara tunai tinggal Rp. 302.000. Kita mencoba klaim kepada pemberi pinjaman bahwa uangnya yang kita siap mau mengembalikan hilang, dan dijawab bahwa itu kesalahan kita, dengan demikian kita yang rugi. Maka selanjutnya kita munculkan Akun Laba atau (Rugi) tahun berjalan menjadi sebagaimana Tabel No. 06 mengurangi nilai Ekuitas Dompet Kita.

Jadi seluruh proses penyusunan Laporan Posisi Keuangan atau Neraca Dompet Kita tersebut harus mendapatkan catatan administrasi yang lengkap dan akurat. Hal ini juga menyangkut masalah Hak dan Tanggung Jawab berbagai pihak dengan Dompet Kita tersebut. Terbukti bahwa uang Rp. 50.000 yang secara fisik sudah kita sisihkan atau kita selipkan tersendiri didompet, namun karena aset tersebut masih kita kuasai, maka kerugian atas hilangnya uang tersebut (*LOSS*) adalah sepenuhnya menjadi kerugian kita.

Tabel 6. Posisi Keuangan Dompet Kita ada *Loss* atau Akun Rugi

**DOMPET KITA**  
**LATIHAN**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		2016 AWAL	2016 KOREKSI	2016 KOREKSI LAGI	2016 DIKOREKSI LAGI
A	ASET	352.000	352.000	1.313.000	1.263.000
	<i>Aset Lancar</i>	352.000	352.000	1.313.000	1.263.000
	Kas	352.000	352.000	352.000	302.000
	Setara Kas	-	-	961.000	961.000
B	LIABILITAS DAN EKUITAS	352.000	352.000	1.313.000	1.263.000
	<i>Liabilitas Lancar</i>	-	50.000	50.000	50.000
	<i>Ekuitas</i>	352.000	302.000	1.263.000	1.213.000
	Modal Disetor	352.000	-	1.263.000	1.263.000
	Laba/(Rugi) Tahun Berjalan	-	-	-	(50.000)
	<b>CEK</b>	-	-	-	-

Organisasi dalam bentuk Non Badan Usaha dalam operasionalnya bisa dipastikan secara langsung maupun tidak langsung ada manajemen keuangannya, dalam hal ini termasuk organisasi Nir Laba atau Non Profit. Organisasi yang berbentuk Yayasan misalnya menghimpun dana dari internal maupun eksternal dan digunakan untuk operasional sesuai dengan visi dan misinya pasti harus dikelola secara professional dan akuntabilitasnya terjamin. Untuk itu pembukuan keuangan dan disusun dalam Laporan Keuangan harus disusun secara benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Institut Teknologi PLN (ITPLN) adalah organisasi Perguruan Tinggi Ketenagalistrikan dibawah penyelenggaranya yaitu Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN (YPK PLN) adalah organisasi Non Profit. Dalam menjalankan aktivitasnya juga menyusun Rencana Kerja dan Anggaran dalam bentuk Proyeksi Laporan Keuangan. Format Laporan Keuangan pada

dasarnya ada tiga yang utama yaitu Neraca atau Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas dan bila diperlukan dibuat yang keempat yaitu Laporan Perubahan Aset Neto.

Dalam Neraca suatu organisasi Nir Laba , dalam sisi Pasiva selain ada kemungkinan Kewajiban atau Liabilitas , juga Aset Neto atau kekayaan bersih organisasi tersebut. Dalam aturan perundang-undangan organisasi seperti ini tidak dinyatakan sebagai modal disetor, tetapi oleh pendiri kekayaan berupa Uang Tunai ataupun Aset Inbreng, sepenuhnya menjadi milik organisasi tersebut. Selanjutnya yang identik dengan Laporan Laba / (Rugi) dalam Badan Usaha, maka laporannya disebut laporan Aktivitas Organisasi, karena memang pada butir terakhir dalam laporan tersebut bukan menyebutkan laba atau rugi, tetapi kenaikan atau penurunan Aset Neto.

**Tabel 7. Laporan Posisi Keuangan ITPLN Sebagai Organisasi Nir Laba**

**RENCANA KERJA DAN ANGGARAN  
PER 01 SEPTEMBER 2019 s/d 31 AGUSTUS 2020**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (Rp)**

DISKRIPSI	REALISASI 18/19 UNAUDITED	RKA 19/20 PROYEKSI
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan Setara Kas	7.956.730.130	3.932.038.459
Deposito Umum	-	-
Piutang Mahasiswa	-	-
Piutang Lain-lain	320.135.170	320.135.170
Piutang Pihak Ketiga	2.622.615.570	2.622.615.570
Dana Iuran BPJS Paska Kerja	-	-
Dana PPUKP	3.500.000.000	5.000.000.000
Deposit SPP Dibayar Dimuka	-	-
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR</b>	<b>14.399.480.870</b>	<b>11.874.789.199</b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>		
Nilai Perolehan Aktiva Tetap	30.103.451.031	47.393.661.171
Akumulasi Penyusutan	(19.775.836.934)	(22.674.188.914)
Nilai Buku Aktiva Tetap	10.327.614.097	24.719.472.257
Asset Pengembangan Kampus	-	29.690.000.000
Asset Lainnya	5.580.446.488	5.580.446.488
R/K YPK-PLN	33.601.350.159	9.964.850.159
Deposit SPP Dibayar Dimuka	26.887.000.000	28.250.500.000
Deposit Operasional	6.714.350.159	(18.285.649.841)
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>63.908.891.614</b>	<b>81.829.558.103</b>

<b>KEWAJIBAN DAN ASET NETTO</b>		
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>		
Pendapatan Diterima Dimuka	4.349.439.000	18.803.902.500
Hutang Usaha	-	-
Hutang Pajak	186.793.286	186.793.286
Hutang Lain-lain	489.420.000	489.420.000
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	166.972.025	166.972.025
<b>JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR</b>	<b>5.192.624.311</b>	<b>19.647.087.811</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
Pendapatan SPP Ditangguhkan	26.887.000.000	28.250.500.000
Liabilitas Paska Kerja	10.123.598.920	10.123.598.920
Liabilitas Paska Kerja Iuran BPJS	-	-
<b>JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>	<b>37.010.598.920</b>	<b>38.374.098.920</b>
<b>R/K YPK-PLN</b>		
<b>ASET NETTO TIDAK TERIKAT AWAL TAHUN</b>	<b>15.334.290.358</b>	<b>21.705.668.383</b>
<b>KENAIKAN ASET NETTO SETELAH PAJAK</b>	<b>6.371.378.025</b>	<b>2.102.702.989</b>
<b>ASET NETO TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN</b>	<b>21.705.668.383</b>	<b>23.808.371.372</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN ASET NETTO</b>	<b>63.908.891.614</b>	<b>81.829.558.103</b>

**Tabel 8.** Nomenklatur Laporan Keuangan Organisasi atau Badan Usaha

**LAPORAN KEUANGAN  
ORGANISASI**

	<b>BADAN USAHA PROFITABLE</b>	<b>YAYASAN NON PROFIT</b>
A.	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
B.	Laporan Laba / (Rugi)	Laporan Aktivitas
C.	Laporan Arus Kas	Laporan Arus Kas
D.	Laporan Perubahan Ekuitas	Laporan Perubahan Aset Netto

Dari uraian tersebut maka suatu rencana kegiatan organisasi atau badan usaha sesederhana apapun pasti memerlukan rencana yang cukup lengkap dan se bisa mungkin rinci dan akurat. Tujuannya agar bila sudah dijalankan atau dioperasikan dan disusun Laporan Keuangannya bisa dipertanggung jawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan dan tidak menimbulkan masalah dikemudian hari.

Bu Sukrilah ingin membuka kantin SOP IKAN BATAM bagi mahasiswa, karena Kampus di samping pemukimannya baru selesai membangun gedung kantin dan pihak Kampus menawarkan kepada masyarakat sekitar yang berminat. Pihak Kampus sudah menyiapkan 20 outlet dan masing-masing outlet sudah dilengkapi meja makan lengkap. Sesuai dengan syarat yang ditetapkan, masing masing pengelola outlet dikenakan biaya sewa lokasi

dan meja kursi makan.

Direncanakan seluruh outlet Kantin Kampus diresmikan pada tanggal 2 mei 2017 oleh Pak Rektor. Jadi dalam dua minggu kedepan Bu Sukrilah sudah harus siap dengan segala peralatannya dan juga bahan masakan yang akan disajikan. Direncanakan pada tanggal 1 Mei seluruhnya harus sudah siap dan pada waktu peresmian sudah siap saji, dengan memasak seluruh bahan pada tanggal 02 Mei pagi.

Sebagaimana penawaran dari pihak Kampus kepada pengelola Outlet Kantin, bahwa jumlah mahasiswa yang kuliah sebanyak 4.000 orang dan Dosen serta Karyawan Kampus sebanyak 210 orang. Dari jumlah mahasiswa yang kuliah tersebut kurang lebih yang kost dan makan di tempat kost sebanyak 1.000 mahasiswa dan yang kost tetapi makan diluar sebanyak 2.000 mahasiswa. Jadi potensi mahasiswa yang makan di Kantin Kampus sebanyak 2.000 orang, bila diasumsikan hanya makan siang saja maka per outlet kantin perhari pangsa pasarnya adalah 100 mahasiswa.

Selama dua minggu Bu Sukrilah dibantu dengan seorang keponakannya belanja semua peralatan Kantin yang akan operasional pada tanggal 02 Mei. Dan menjelang tanggal 01 Mei sebelum belanja bahan baku untuk Menu Sop Ikan Batam, dengan tabungan sebesar Rp. 1.635.000 dan sudah belanja peralatan Rp. 1.580.000 uang tabungan sisa Rp. 55.000.

**Tabel 9.** Daftar Belanja Aset Tetap Kantin Bu Sukrilah

<b>BELANJA PERALATAN KANTIN</b>			
1.	Kabin / Rak Outlet	Rp.	457.500
2.	Meja Kerja Lengkap Kursi	Rp.	224.000
3.	Peralatan Memasak Lengkap	Rp.	443.300
4.	Piring Saji Plus Gelas Minum Lengkap 10 Set	Rp.	455.200
<b>TOTAL</b>		<b>Rp.</b>	<b>1.580.000</b>

Padahal dalam rencana belanja bahan baku untuk Sop Ikan Batam untuk 100 porsi berdasarkan pengalaman selama ini diperlukan uang tunai sebesar Rp. 661.500, serta harus ada uang kas untuk persediaan yang diperlukan pada operasional hari pertama sebesar Rp. 64.000 sehingga Bu Sukrilah harus pinjam kepada saudaranya Rp.  $(661.500 + 64.000 - 55.000) = \text{Rp. } 670.500$

**Tabel 10.** Daftar Belanja Persediaan Untuk Operasional Kantin Bu Sukrilah

<b>BELANJA BAHAN MASAKAN SOP IKAN BATAM</b>			
1.	Daging Ikan Dori Siap Masak 100 Porsi	Rp.	320.600
2.	Beras Siap Masak 100 Porsi	Rp.	172.300
3.	Sayur Sawi Hijau. Tomat Hijau	Rp.	53.200
4.	Bumbu Lengkap dan Racikan Minum	Rp.	71.400
5.	Gas Elpiji		44.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp.</b>	<b>661.500</b>

Dengan demikian dapat disusun Laporan Posisi Keuangan Kantin Kampus Bu Sukrilah pada posisi tanggal 01 Mei 2017 atau tanggal 02 Mei 2017 pagi, dengan menggunakan format atau contoh Neraca PT Pujastek. Perlu dicatat bahwa perjanjian pinjam uang kepada saudaranya tersebut akan dibayar lunas pada akhir tahun 2017 atau selama delapan bulan , dengan diberi bagi hasil jauh diatas *Minimum Attractive Rate of Return* (MARR) yaitu sebesar Rp. 200.000 perbulan atau Rp. 10.000 per hari, sehingga pinjaman kepada saudaranya tersebut dicatat pada akun Pinjaman Jatuh Tempo, sebagaimana terlihat pada Tabel 11.

Uang tabungan Bu Sukrilah dicatat dalam Akun Modal Disetor, dalam Bahasa Keren Perusahaan Bu Sukrilah adalah Pemegang Saham Tunggal dengan modal disetor sebesar Rp. 1.635.000 dan Perusahaan Kantin Mahasiswa di Kampus tersebut menguasai Aset Sebesar Rp. 1.925.500 yang terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp. 725.500 dan Aset Tidak Lancar sebesar Rp. 1.580.000, dalam hal ini Badan Usahanya Bu Sukrilah pada awal usahanya mempunyai Kewajiban atau Hutang atau Liabilitas Lancar sebesar Rp. 670.500.

Setelah acara Peresmian Kantin Mahasiswa oleh Bapak Rektor, seluruh outlet mulai sibuk melayani mahasiswa pembeli. Menjelang pukul 16.00 semua outlet sudah hampir tutup karena hampir semua dagangannya laku terjual. Kantin Bu Sukrilah membuat catatan bahwa dagangan laku 96 porsi dan semua masakan belum habis ada sedikit sisa kira-kira 4 porsi, namun demikian uang yang ada di kotak uang adalah sebesar Rp. 1.044.000. Karena sebelumnya ada uang kas sebesar Rp. 64.000 dan kembalian milik pak Luthfi adalah Rp. 30.000, maka dianggap pendapatannya adalah 95 porsi yaitu Rp. 950.000.

**Tabel 11. Laporan Posisi Keuangan Awal Setelah Belanja Barang Modal serta Persediaan**

**BU SUKRILAH  
KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		02 MEI 2017 PKL.08.00	02 MEI 2017 PKL. 19.00
A	ASET	2.305.500	-
	<b>Aset Lancar</b>	725.500	-
	Kas	64.000	-
	Setara Kas	-	-
	Piutang Usaha	-	-
	Persediaan :	661.500	-
	# Bahan Bakar	44.000	-
	# Material Pemeliharaan	617.500	-
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka	-	-
	Aset Lancar lainnya	-	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	1.580.000	-
	Nilai Perolehan	1.580.000	-
	Akumulasi Penyusutan	-	-
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	-	-
	PSL PPUKP	-	-
	Aset Tidak Lancar Lainnya	-	-
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.305.500</b>	-
	<b>Liabilitas Lancar</b>	670.500	-
	Pendapatan Diterima Di Muka	-	-
	Hutang Usaha	-	-
	Pinjaman Jatuh Tempo	670.500	-
	Hutang Pajak	-	-
	Liabilitas Paskah Kerja jatuh Tempo	-	-
	Liabilitas Lancar Lainnya	-	-
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>	-	-
	Pinjaman Jangka Panjang	-	-
	Liabilitas Paska Kerja Jangka Panjang	-	-
	<b>Ekuitas</b>	<b>1.635.000</b>	-
	Modal Disetor	1.635.000	-
	Saldo Laba Ditahan	-	-
	Laba Tahun Berjalan	-	-
	<b>CEK</b>	-	-

**Tabel 12.** Posisi Kas Akhir Hari Pertama Setelah Kantin Ditutup

URAIAN KAS AKHIR		HARI PERTAMA	
Y.1.	Kas Awal	Rp.	64.000
Y.2.	Kas Masuk Penjualan Nasi Sop	Rp.	950.000
Y.3.	Kembalian Uang Pak Luthfi	Rp.	30.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp.</b>	<b>1.044.000</b>

Dengan demikian Keponakan Bu Sukrilah membuat catatan penjualan dan pendapatan sebagaimana Tabel no

**Tabel 13.** Laporan Laba / (Rugi) hari pertama berdasarkan Aliran Kas

**BU SUKRILAH**  
**KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF 2 MEI 2017**

		<b>2017</b> <b>1 MEI</b>
I.	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>950.000</b>
	A. Pedapatan Utama	950.000
	A.1. Sop Ikan Batam	950.000
II.	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>661.500</b>
	A. Biaya Produksi Pengolahan Siap Saji 100 Porsi	661.500
III.	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>288.500</b>
IV.	<b>LABA</b>	<b>288.500</b>

### **3.1. Logika *Accrual Basic* Dan *Cash Basic***

Suatu kegiatan operasional Badan Usaha atau Perusahaan yang bernilai uang, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta diakui SECARA PASTI menjadi Komponen Biaya atau Komponen Pendapatan Operasional, dan juga sebagai Komponen Aset yang dikuasai atau Komponen Liabilitas yang diakui, selama kurun waktu yang ditetapkan dalam periode Pelaporan Keuangan disebut *Accrual Basic*. Dalam bahasa operasional Manejemen Keuangan sering disebut atau ada istilah kegiatan itu di AKRU pada periode Pelaporan Keuangan.

Seluruh aliran uang baik secara tunai maupun non tunai dalam suatu kegiatan operasional Perusahaan selama periode Pelaporan Keuangan disebut *Cash Basic*. Aliran uang ini baik yang masuk maupun yang keluar dari Perusahaan selama periode Laporan Keuangan. Jadi seluruh aliran uang untuk kegiatan operasional masuknya pendapatan dan keluarnya biaya, keluarnya aliran uang karena masuknya kegiatan penambahan aset atau masuknya aliran uang karena penjualan aset, serta masuk dan keluarnya aliran uang karena kegiatan pendanaan menerima pinjaman atau pembayaran kewajiban pinjaman atau hutang perusahaan.

Pengakuan secara akru seluruh kegiatan perusahaan yang menyangkut pendapatan dan biaya, serta kegiatan perubahan aset perusahaan harus didukung penuh data dan catatan administrasinya oleh seluruh organ perusahaan termasuk personal Non Keuangan. Demikian pula seluruh pengeluaran tunai dan non tunai dari perusahaan harus pula mendapat suport data yang akurat dari seluruh personal Non Keuangan. Bila seluruh personal memahami masalah Laporan Keuangan, diharapkan Manajemen Keuangan dalam menyusun Laporan Keuangan Perusahaan bisa akurat dan tepat waktu.

Pak Luthfi dosen Program Studi Teknik Mesin sebelum mengajar mampir dulu sarapan di Kantin Bu Sukrilah. Setelah selesai sarapan satu porsi Sop Ikan Batam, Pak Luthfi menghampiri keponakannya Bu Sukrilah yang waktu itu menjaga kantin dan membayar dengan mengeluarkan uang nominal seratus ribuan. Karena tiadak cukup membayar uang kembalian, maka sepakat pembayaran dilaksanakan nanti siang saja pas sesi makan siang.

Sejenak sebelum mulai masuk kelas untuk mengajar, mampir ke ruang Dosen untuk mengambil bahan ajar serta berkas absensi untuk mahasiswa, HP nya bergetar dan setelah dibaca ada WA dari isterinya yang menanyakan dengan bahasa bisnis tetapi sangat mesra : " SARAPAN SUDAH DIREALISASIKAN PA ? ", karena tadi merasa belum membayar sarapan maka segera dijawab : " BELUM SAYAANG ...."

Disisi lain oleh keponakan Bu Sukrilah karena tadi Pak Luthfi belum membayar sarapan satu porsi, masih membukukan atau mencatat pendapatan masih NOL , dan sejenak Bu Sukrilah datang juga menanyakan sudah ada pendapatan berepa rupiah ? dijawab : " BELUM ADA PENDAPATAN TANTE .... "

Siang hari waktu istirahat pukul 12.20 Pak Luthfi setelah sholat mampir lagi ke Kantin Bu Sukrilah untuk makan siang. Setelah selesai makan hendak

membayar makan sop ikan satu porsi kali ini menyodorkan uang lima puluhan ribu sekalian membayar sarapan tadi pagi. Ternyata kali ini kembalian Rp. 30.000 juga tidak cukup, akhirnya uang Pak Luthfi ditinggal semua kembaliannya sekalian besok masih bisa.

Karena Pak Luthfi setelah dari Kampus mau rapat di Kementerian ESDM, dan isterinya WA lagi menanyakan apakah sudah makan siang, dijawab : "SUDAH SAYANG .... LIMA PULUH RIBU ...". Pada posisi Kantin, keponakan Bu Sukrilah mencatat pendapatan Rp. 50.000, padahal harga nasi Sop Ikan Batam hanya Rp. 10.000 per porsi.

Dari rangkaian contoh cerita diatas dapat dipastikan bahwa pencatatan pendapatan dan biaya atas kegiatan makan, sementara berdasarkan uang tunai yang dibayarkan dan uang tunai yang diterima, prinsip ini dikategorikan sebagai kas basis. Bila rangkaian transaksional antara Pak Luthfi dengan Kantin Bu Sukrilah tersebut di Akru, maka pada sarapan pagi tadi walaupun belum membayar maka Pak Luthfi harus menyatakan kepada isterinya bahwa sudah sarapan. Disisi keponakan Bu Sukrilah harus membukukan pendapatan Rp. 10.000 walaupun uang belum diterima. Jadi tercatat Pak Luthfi punya hutang Rp. 10.000 dan Kantin Bu Sukrilah punya pendapatan Rp. 10.000 dan karena uang belum diterima, maka dicatat sebagai piutang.

Transaksi pada siang hari juga demikian, Pak Lutfi seharusnya menjawab sudah makan siang seharga Rp. 10.000 sekalian menyampaikan pagi tadi juga sudah sarapan senilai Rp. 10.000 walaupun belum membayar. Pada posisi Kantin Bu Sukrilah seharusnya siang membukukan transaksi dengan Pak Luthfi mendapatkan penghasilan Rp. 10.000, walaupun uang yang diterima adalah Rp. 50.000, piutang nya NOL dan mempunyai kewajiban atau hutang Rp. 30.000. Disisi Pak Luthfi telah keluar biaya dua kali makan seharga Rp. 20.000, uang keluar Rp. 50.000, maka punya piutang Rp. 30.000.

### 3.2. Depresiasi / Penyusutan Aset Tetap

Badan Usaha atau Perusahaan dalam operasional kegiatannya hampir semua mempunyai Aset Tetap atau Aset Tidak lancar yang dikuasai untuk menunjang kegiatan usahanya. Nilai pada waktu pembelian Aset Tidak Lancar secara keuangan pengeluarannya relative sangat besar. Namun demikian hampir dipastikan masa manfaat dan kegunaannya lebih dari satu periode pelaporan keuangan, bahkan relatif cukup panjang usia pakainya sesuai dari tujuan usaha yang ingin sustain.

Karena selalu ingin tampil modis, outlet kantin Bu Nunik dengan dagangan khas Gulai Ikan Patin, posisinya disebelah kantin Bu Sukrilah, selalu mengganti taplak melenial alas sajian, setiap dipakai 25 kali pasti diganti baru. Model dan warna taplak melenial tersebut memang menarik dan bagus apalagi bagi mahasiswa, walaupun harganya Rp. 5.000 perlembar. Pertama kali menggunakan taplak alas saji tersebut, pelanggan yang datang mahasiswa Kampus makan satu porsi Gulai Ikan Patin dikenakan biaya Rp. 15.000, padahal harga normal sebelum menggunakan taplak alas saji, satu porsi harganya Rp. 10.000

Prinsip manfaat pada aset yang pamakaiannya lebih dari satu periode, pembebannya sebagai unsur biaya harus sesuai dengan manfaatnya tersebut. Dalam hal penggunaan taplak alas saji gulai patin yang bisa digunakan sebanyak 25 kali mestinya pembebanannya nilainya bila secara linier lurus adalah Rp. 5.000 dibagi 25 adalah Rp. 200, sehingga harga satu porsi gulai patin seharusnya menjadi Rp. 10.200. Pertanyaan berikutnya adalah bagi pembeli pertama pasti lebih diuntungkan karena taplak saji masih baru, dan yang terakhir pasti sudah paling jelek kondisinya. Untuk kondisi ini bisa saja pembebanannya tidak linier, tetapi pada awal penggunaan aset tersebut dibebankan lebih besar dan terus mengecil, tetapi bila dijumlah nilainya sama dengan nilai aset awal. Metode ini disebut *Declining System* dan yang lebih ekstrim bisa *Double Declining System*.

Dengan pengetahuan Depresiasi Aset sebagaimana uraian diatas, sudah semestinya pernyataan Laba / Rugi sebagaimana catatan Pendapatan dan Biaya Kantin Bu Sukrilah sebagaimana pada Tabel no 13 harus dikoreksi, karena ada aset peralatan yang dimanfaatkan dalam penyajian selama satu hari tersebut. Idealnya masing masing aset mempunyai masa manfaat yang berbeda, tetapi dalam prakteknya untuk Usaha yang relatif kecil, umur manfaat untuk menghitung nilai depresiasi ditetapkan sama.

Dalam Laporan Posisi Keuangan awal berusaha sebagaimana Tabel No 24 Kantin Bu Sukrilah mempunyai Aset Tetap atau Aset Tidak lancar Total nilai perolehannya adalah Rp. 1.580.000. Bila hari efektif operasional Kantin adalah 20 hari per bulan, dan bulan efektif adalah 10 bulan per tahun dan diperkirakan umur Aset itu ditetapkan adalah 2 tahun, maka beban harian depresiasi adalah nilai perolehan dibagi  $(2 \times 10 \times 20 = 400)$  hari yaitu senilai Rp 3.950 per hari.

### 3.3. Amortisasi Pendapatan Dan Biaya

Apabila Aset Tidak Lancar yang pengeluaran/pembiayaan pertama untuk investasi relatif besar dengan umur manfaat lebih dari satu periode, maka nilai depresiasi atau penyusutan harus di akru pada periode pelaporan. Namun ternyata dalam operasional Perusahaan tidak hanya beban investasi yang disusutkan, namun juga ada pendapatan dan beban operasional yang manfaatnya lebih dari satu periode juga akru pendapatan dan pembebanannya mengikuti masa manfaat seperti depresiasi aset tetap. Dalam bahasa keuangan disebut beban biaya itu di AMORTISASI .

Dalam contoh perhitungan biaya harian Kantin Bu Sukrilah ada beban biaya yang hampir mirip diamortisasi yaitu belanja Gas Elpiji. Harga beli gas tersebut bisa digunakan selama 2 hari memasak. Jadi beban amortisasi Gas Elpiji untuk biaya memasak harian seharusnya hanya setengahnya yaitu Rp. 22.000. Dalam bahasa keuangan beli gas Elpiji Rp. 44.000, yang di akru menjadi beban biaya hanya Rp. 22.000.

Namun dalam praktek Pelaporan Keuangan yang periodanya tahunan, perhitungan akru seperti gas elpiji tersebut dilakukan langsung beban tahunan, dalam konteks ini hanya terjadi mutasi nilai persediaan, yaitu dalam kasus ini persediaan gas elpiji.

Dalam operasional penyelenggaraan Perguruan Tinggi misalnya Institut Teknologi PLN, beban biaya kuliah mahasiswa yang menjadi sumber pendapatan operasional Institusi ada tiga macam, yang dasar penetapannya adalah untuk biaya sarana dan prasarana, biaya beban tetap penyelenggaraan belajar mengajar, serta biaya variable tergantung dari kegiatan belajar mahasiswa mengambil mata kuliah, yaitu :

1. Sumbangan Pokok Pendidikan
2. Biaya Pokok Pendidikan
3. Biaya Sistem Kredit Semester atau SKS

Sumbangan Pokok Pendidikan atau SPP digunakan untuk pembiayaan Sarana dan Prasarana Kampus seperti Gedung Kampus lengkap dengan fasilitas kelas, Laboratorium dan Peralatan Utama Praktek, Perpustakaan, Prasarana Parkir, Prasarana Kantin dan Sarana Kegiatan Organisasi Mahasiswa serta Prasarana lain penunjang.

Dalam penetapannya uang SPP ini harus dibayar dimuka oleh mahasiswa selama masa studi normal. Penetapan ini dijadikan semacam jaminan / ikatan dari mahasiswa untuk tetap kuliah, karena pembiayaan investasi Sarana dan Prasarana relatif sangat besar sebagaimana tercantum dalam Laporan Posisi Keuangan Institusi pada Akun Aset Tetap atau Aset Tidak Lancar.

Sebagai bentuk akuntabilitas Kampus terhadap mahasiswa yang membayar SPP, pendapatan yang diterima oleh insitusi memang secara tunai penuh / kas yaitu selama masa studi, tetapi pengakuannya diamortisasi per tahun kegiatan mahasiswa belajar. Sisanya disimpan dalam lembaga keuangan yang resmi dan dicatat sebagai akun Penerimaan Pendapatan Dimuka.

Bila dalam contoh amortisasi biaya gas Elpiji tadi periode harian, bila periodenya bulan dan bahkan tahun, mestinya tidak diamortisasi lagi, karena biaya pemakaian gas Elpiji menjadi rutin harian selama periode tahunan.

Pada Pembangkit Tenaga Listrik utamanya pembangkit Thermal misalnya PLTD, PLTG, PLTGU dan PLTU ada kegiatan pemeliharaan dalam siklus waktu atau siklus produksi yang periodanya lebih dari satu tahun fiskal.

Dalam bahasa Teknik Pembangkitan dikenal istilah " SOTOMO" yaitu kegiatan pemeliharaan *Semi Overhaul* yang dilaksanakan tahunan, pemeliharaan *Top Overhaul* yang dilaksanakan sesuai manual pemeliharaan serta *Major Overhaul* atau pemeliharaan besar yang dilaksanakan 5 atau 6 tahun sekali dengan membongkar habis instalasi pembangkitan dengan pelaksanaannya relatif cukup lama dengan biaya yang cukup besar.

Untuk *Semi Overhaul* dan juga *Top Overhaul* beban biayanya biasanya langsung pada tahun pelaporan keuangan perusahaan karena nilainya jauh lebih kecil dibanding *Major Overhaul*. Karena masa manfaat dari pemeliharaan kategori *Major Overhaul* ini cukup lama, maka beban biayanya diamortisasai sesuai dengan masa manfaat, biasanya secara rata rata linier. Bila tidak di amortisasi, maka akan terjadi lonjakan biaya produksi akibat beban *Major Overhaul* ini.

Secara kas tunai pelaksanaan *Major Overhaul* sudah dibayarkan semua, tetapi secara pembebanan di akru nilai amortisasinya, maka selisih kas keluar dengan yang dibiayakan dicatat dalam akun Biaya Dibayar Dimuka. Dalam hal penggunaan Gas Elpiji sebagaimana diuraikan sebelumnya, karena rela-

tif secara fisik ada materialnya, maka biasa dicatat pada akun persediaan, pada aktiva lancar. Disini bisa dinyatakan bahwa peran organ non keuangan sangat penting agar manajemen keuangan bisa mencatat dengan akurat.

# 4

## Laporan Laba/(Rugi) Perusahaan

Laporan Laba / (Rugi) Badan Usaha adalah menggambarkan kondisi Pendapatan dan Biaya Usaha atau Biaya Operasi, dalam periode yang ditetapkan. Prinsip utama Laporan Laba / (Rugi) adalah Akrual Basis. Pencatatan seluruh pendapatan atas usaha yang dijalankan sesuai dengan transaksi yang sah, serta seluruh pencatatan biaya yang berkorelasi langsung dengan pendapatan tersebut.

**Format Laporan Laba / ( Rugi ) pada umumnya terdiri :**

- a. Pendapatan Usaha Utama atau Pendapatan Operasi Utama serta dimungkinkan ada pendapatan sampingan atau lainnya yang masih ada hubungan dengan *Core Bisnis* atas kegiatan bisnis Utama Perusahaan.
- b. Biaya Pokok Utama atau Biaya Usaha atau Biaya Operasi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi Perusahaan
- c. Biaya Operasi lainnya diluar Biaya Pokok Utama, namun diyakini berkontribusi langsung dengan proses produksi atau proses Usaha.
- d. Laba / (Rugi) Usaha atau Laba / (Rugi) Operasi
- e. Pendapatan atau Biaya Diluar Usaha
- f. Laba / (Rugi) sebelum Pajak Badan atau Laba / (Rugi) Kotor
- g. Pajak Badan
- h. Laba / (Rugi) Bersih.

#### **4.1. Pendapatan Usaha Utama Dan Pendapatan Sampingan.**

Pendapatan Usaha Utama adalah hasil yang dicatat sesuai transaksi dan kesepakatan selama periode yang ditetapkan. Pendapatan Utama adalah sesuai dengan *Core Bussines* Perusahaan, misalnya Kantin Mahasiswa adalah penjualan makan bagi mahasiswa.

Pendapatan Utama penyelenggaraan kuliah di Kampus adalah uang masuk dari biaya kuliah yang dibebankan kepada mahasiswa, Pendapatan Utama Perusahaan Listrik adalah hasil penjualan Energi Listrik.

Pendapatan Sampingan Kantin Bu Sukrilah misalnya penjualan Kerupuk dan Camilan, Pendapatan Sampingan Institusi misalnya penugasan Penelitian, Seminar dan Kegiatan Mahasiswa. Pendapatan Sampingan Perusahaan Listrik misalnya penyewaan Diesel Genset untuk Cadangan sebagai back up dalam suatu EVEN yang penting oleh pelanggan. Di Perusahaan Lintrik Negara ada Kegiatan jasa pungut Pajak Penerangan Jalan Umum yang dibebankan Pemerintah Daerah kepada Pelanggan Perusahaan Listrik, upah atas jasa pungut tersebut diklasifikasikan dalam Pendapatan Diluar Usaha.

#### **4.2. Biaya Pokok Utama Atau Biaya Usama Atau Biaya Operasi.**

Seluruh biaya yang langsung atau tidak langsung menjadi penunjang kegiatan usaha, yaitu merupakan hasil produk yang dijual dan menghasilkan pendapatan usaha tersebut. Produk bisa berupa barang atau jasa dan juga bisa merupakan gabungan barang dan jasa yang dibutuhkan konsumen. Biaya operasi suatu produk secara garis besar dibagi beberapa kelompok biaya, antara lain :

- 1) Biaya Bahan Baku Produk, yang bisa terdiri dari beberapa macam barang usaha misalnya material bahan dasar untuk penjualan produk makanan, bahan bakar untuk produk energi listrik atau untuk kegiatan transportasi.
- 2) Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Produksi sesuai dengan aturan atau manual dari pabrik pembuat Aset Sarana dan juga Prasarana.
- 3) Biaya Penyusutan atau Depresiasi Aset Tetap yang di akru pada tahun yang berjalan, sesuai dengan pedoman perusahaan dan Biaya Amortisasi yang timbul bila ada kegiatan yang sifatnya fluktuatif sebagaimana uraian tentang amortisasi.

- 4) Biaya Kepegawaian atau SDM yang resmi tercatat sebagai karyawan Badan Usaha. Bila ada pegawai yang statusnya adalah dari rekanan usaha, maka biaya itu diluar biaya kepegawaian. Dalam beberapa kasus pada kegiatan usaha, ada biaya pegawai yang sifatnya untuk menangani proyek atau ekspansi Aset Perusahaan, karena biaya kepegawaian ini tidak berhubungan dengan kegiatan produksi, maka biayanya harus dikapitalisasi atau menjadi nilai tambah harga perolehan Aset Tetap. Sesuai dengan aturan Kementerian Ketenaga Kerjaan bahwa biaya kepegawaian harus sudah termasuk biaya pesangon jika terjadi pemutusan hubungan kerja. Biaya ini harus sudah di akru, tetapi secara tunai belum diterima oleh pegawai dan menjadi liabilitas perusahaan. Nilai Liabilitas Paska Kerja ini asetnya masih dikuasi oleh Perusahaan, bisa tercampur pada aset lancar dan aset tidak lancar atau di masukkan dalam lembaga keuangan yang menangani aset ini.
- 5) Biaya Administrasi Perusahaan yang berhubungan langsung dengan produk perusahaan mulai dari pengadaan, operasional produksi sampai dengan biaya layanan kepada konsumen. Seperti pada biaya kepegawaian, ada kategori biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produksi, harus juga dikapitalisasi menjadi nilai tambah perolehan Aset.

#### **4.3. Biaya Operasi Lainnya.**

Kasus ini biasanya bersifat insidentil namun dipastikan berkontribusi langsung kepada biaya produksi. Karena sifatnya insidenti maka dalam manajemen keuangan perusahaan belum atau tidak ditetapkan kode akunnya sebagai bagian dari Biaya Pokok Operasi yang utama. Apabila nilainya cukup besar memang mempengaruhi ongkos produksi, namun biasanya relatif nilainya kecil.

Sebagai contoh karena ada ketentuan dari negara bahwa kondisi Pandemi Global sedang terjadi, dan diberlakukan PSBB, maka setiap perusahaan yang masih bisa operasi, wajib melaksanakan Protokol peningkatan kesehatan lingkungan baik personal, sarana dan prasarana.

#### 4.4. Laba / (Rugi) Operasi Atau Laba / (Rugi) Usaha

Adalah selisih dari Pendapatan Operasi perusahaan dalam kurun waktu pelaporan dengan biaya operasi utama dan biaya operasi lainnya yang diakru sesuai dengan pendapatan operasi tersebut. Bisa jadi dalam pengeluaran kas biaya operasi tersebut bisa lebih besar karena produksinya belum terjual semua, hal ini bila berupa material bisa dibukukan dalam neraca pada akun persediaan. Bila berupa jasa bisa dibukukan dalam biaya dibayar dimuka.

Demikian juga bisa sebaliknya bahwa bila kas biaya operasi dibayarkan lebih kecil, bisa jadi ada pembayaran kepada pemasok yang belum lunas, maka harus dibukukan nilai penuh pada biaya operasi dan selisihnya dicatat pada Liabilitas Neraca atau Laporan Posisi Keuangan pada akun hutang usaha. Dengan demikian prinsip Akrual basis benar benar dijalankan dan peran dan kontribusi personal non keuangan sangat dibutuhkan.

#### 4.5. Pendapatan Dan Biaya Diluar Usaha

Dalam operasional suatu organisasi, perusahaan atau badan usaha, pasti berhubungan dengan pihak ketiga yang yangkut dalam hal yang ada peraturan, ketentuan dan bisa jadi masalah sekuritas. Pendapatan atau biaya ini tidak ada hubungannya dengan proses produksi atau *Core Business* perusahaan, namun konsekuensinya bisa memperoleh pendapatan atau biaya yang menjadi beban perusahaan.

Beberapa Pendapatan atau Biaya diluar Usaha antara lain :

- a) Pendapatan atas Jasa Bank sebagai tempat penyimpanan Uang Perusahaan
- b) Biaya Perbank-an dan Jasa Keuangan
- c) Pendapatan / Biaya Luar Biasa misalnya Selisih Kurs
- d) Biaya Luar Biasa misalnya Bencana Alam

#### 4.6. Laba / (Rugi) Sebelum Pajak

Adalah akumulasi dari Laba / (Rugi) Usaha dengan pendapatan dan biaya diluar Usaha dicatat sebagai Laba / (Rugi) Sebelum Pajak. Sebagai

badan Usaha yang beroperasi dalam suatu negara pasti ada ketentuan pengenaan pajak atas Laba Usaha Perusahaan tersebut.

#### **4.7. Pajak Badan**

Pajak Badan dikenakan kepada Badan Usaha sesuai dengan perundang undangan yang berlaku. Pelaksanaan pembayaran pajak badan bagi Perusahaan yang sudah beroperasi secara rutin bisa diangsur berdasarkan proyeksi keuangan Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Ketentuan umum pajak badan adalah bila Perusahaan menderita kerugian, maka pajak badan adalah NOL.

Sedang nilai nominal akhir pajak Badan adalah setelah Perusahaan tersebut tutup buku pada akhir tahun fiskal dan telah selesai di audit oleh Kantor Akuntan Publik yang terregistrasi / terakreditasi oleh negara.

#### **4.8. Laba / (Rugi) Bersih.**

Setelah perhitungan pajak sesuai perundang undangan dihitung, maka akumulasi dari Laba / (Rugi) sebelum pajak dengan nilai akhir pajak badan, disebut sebagai Laba / (Rugi) Bersih. Nilai ini akan dicatat dalam Ekuitas Laporan Posisi Keuangan / Neraca akhir tahun Fiskal pada akun Laba / (Rugi) tahun berjalan.

Dengan uraian Laporan Laba / (Rugi) tersebut yang pada prinsipnya berpedoman pada *Accrual Basic*, maka catatan pendapatan dan biaya yang dibuat oleh keponakan Bu Sukrilah perlu ditambahkan beban biaya yang harus di akru walaupun secara tunai belum pernah dibayarkan. Karena Bu Sukrilah sudah mulai paham dengan prinsip tersebut maka disusun Catatan Jurnal pendapatan dan biaya pada hari pertama peresmian kantin tersebut.

Melihat persediaan masakan Nasi Sop Ikan Batam dan minuman masih sisa 4 porsi, tetapi fakta penerimaan rupiah pendapatan adalah Rp. 950.000 yang artinya laku 95 porsi, akhirnya Bu Sukrilah jadi ingat bahwa sebenarnya ada mahasiswa yang makan satu porsi tetapi belum membayar, sebab waktu itu sangat buru-buru mau kuliah kerena di WA temannya bahwa Dosen pengajar sudah masuk ruang kelas. Sehingga secara akrual harus dicatat bahwa hari pertama laku terjual sebanyak 96 porsi, walaupun uang masuk baru 95 porsi.

**Tabel 14. Perhitungan Akrual Beban Biaya Hari Pertama**

<b>Koefisien Akrul L/ (R) 02 Mei 2017 (Kecuali Gas)</b>		<b>=</b>	<b>0.96</b>
<b>BIAYA BAHAN MASAKAN SOP IKAN BATAM</b>			<b>AKRU HARIAN</b>
1.	Daging Ikan Dori Siap Masak 96 Porsi	Rp.	307.776
2.	Beras Siap Masak 96 Porsi	Rp.	165.408
3.	Sayur Sawi Hijau. Tomat Hijau	Rp.	51.072
4.	Bumbu Lengkap dan Racikan Minum	Rp.	68.544
5.	Gas Elpiji	Rp.	22.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp.</b>	<b>614.800</b>

Jadi secara akrual beban biaya pada hari pertama Kantin untuk 96 porsi adalah Rp. 614.800, yang terdiri dari biaya gas elpiji Rp. 22.000 dan bahan makanan serta minuman adalah Rp. 614.800 – Rp 22.000 adalah sebesar Rp. 592.800

Selain itu Bu Sukrilah juga sudah memposisikan dirinya sebagai Direktur dan keponakannya adalah sebagai pegawai perusahaannya, walaupun belum diterima gajinya namun sudah harus dihitung beban biayanya. Sementara dengan target pendapatan sebagai Direktur serta gaji keponakannya sesuai Upah Minimum Propinsi DKI Jakarta, serta beban sewa dan penyusutan Aset termasuk beban bagi hasil atas pinjaman kepada saudaranya, maka disusun jurnal sebagai berikut Tabel no 15 untuk bulanan dan Tabel no 16 untuk Akru harian

**Tabel 15. Beban Operasi Lainnya Sesuai Rencana Kegiatan Bulanan**

<b>BIAYA KEPEGAWAIAN. ADMINISTRASI DAN PENYUSUTAN</b>			<b>AKRU BULANAN</b>
1.	Direktur Utama	Rp./Bulan	6.000.000
2.	Pegawai	Rp./Bulan	3.400.000
3.	Sewa Outlet	Rp./Bulan	500.000
4.	Penyusutan	Rp./Bulan	79.000
5.	Bagi Hasil	Rp./Bulan	200.000

Dari Tabel no 16 jurnal beban biaya harian yang telah dihitung, maka Bu Sukrilah bisa menyusun Laporan Laba / (Rugi) sebagai berikut sebagai koreksi atas Laporan Pendapatan dan Biaya yang pernah dihitung oleh keponakannya, sebagaimana Tabel no 13 tersebut ternyata setelah seluruh pendapatan dan biaya di Akru, maka pada hari pertama tersebut Kantin Bu Sukrilah menderita RUGI sebesar Rp. 163.750. Karena posisi masih rugi maka tidak membukukan Pajak Badan atau Pajak Penghasilan Badan Usaha.

Dari Laporan Laba / (Rugi) tersebut ada beban biaya yang sifatnya relatif selalu tetap (*Fixed Cost*) yaitu :

- 1) Biaya Kepegawaian
- 2) Biaya Administrasi Sewa Kantin
- 3) Biaya Penyusutan / Depresiasi Aktiva Tetap
- 4) Biaya Beban Bagi Hasil Pinjaman

**Tabel 16.** Beban Biaya Operasi Lainnya berdasar Akrual Harian

L/R	Koefisian Akru L/(R) 02 Mei 2017		0.05
	<b>BIAYA KEPEGAWAIAN. ADMINISTRASI DAN PENYUSUTAN</b>		<b>AKRU HARIAN</b>
1.	Direktur Utama	Rp./Hari	300.000
2.	Pegawai	Rp./Hari	170.000
3.	Sewa Outlet	Rp./Hari	25.000
4.	Penyusutan	Rp./Hari	3.950
5.	Bagi Hasil	Rp./Hari	10.000

Walaupun dalam Laporan Laba / (Rugi) hari pertama kondisi rugi, tetapi secara tunai jurnal kas yang ada adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 12. Selanjutnya Bu Sukrilah sore itu langsung belanja bahan jualan senilai 160 porsi, diharapkan besok bisa terjual semua termasuk sisa makan sebanyak 4 porsi.

**Tabel 17. Laporan Laba / (Rugi) Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017  
mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 19.00**

**BU SUKRILAH  
KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

<b>LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<b>02 MEI 2017 08.00 s/d 19.00</b>
<b>1</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>960.000</b>
	A. Pendapatan Utama	960.000
	A.1. Sop Ikan Batam	960.000
	A.2. Krupuk Palembang	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	-
<b>2</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>(1.113.750)</b>
	A. Biaya Bahan Bakar Elpiji	(22.000)
	B. Biaya Olahan Kantin	(592.800)
	B.1. Sop Ikan Batam	(592.800)
	B.2. Krupuk Palembang	-
	C. Biaya Kepegawai	(470.000)
	C.1. Diterima Pegawai	(470.000)
	C.2. Liabilitas Paska Kerja	-
	D. Biaya Administrasi Sewa Kantin	(25.000)
	E. Biaya Penyusutan Aset	(3.950)
<b>3</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>(153.750)</b>
<b>4</b>	<b>PENDAPATAN / (BEBAN) DI UAR OPERASIONAL</b>	<b>(10.000)</b>
	A. Beban Bagi Hasil	(10.000)
	B. Bunga Bank / Deposito	-
	C. Pendapatan/(Beban) Lainnya Netto	-
<b>5</b>	<b>LABA KOTOR</b>	<b>(163.750)</b>
<b>6</b>	<b>PAJAK BADAN</b>	-
<b>7</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>(163.750)</b>

# 5

## Laporan Arus Kas Perusahaan

**A**liran uang tunai atau non tunai yang masuk atau keluar dari pemegang Kas pada Manajemen Perusahaan adalah Arus Kas Perusahaan. Laporan Arus Kas ini adalah periodenya sama dengan Laporan Laba / (Rugi) Perusahaan. Catatan dan Jurnal aliran Kas pada Organisasi Badan Usaha atau Organisasi Nir Laba dikategorikan dalam tiga kegiatan utama antara lain :

- a. Arus Kas Operasi atau Arus Kas Usaha
- b. Arus Kas Investasi
- c. Arus Kas Pendanaan

Metode penyusunan arus kas pada umumnya ada dua model yaitu Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung. Metode Langsung untuk Kas Operasi yaitu menyusun pola dan urutan seirama dengan urutan pada kegiatan Laba / (Rugi) perusahaan berdasarkan realisasi arus kas tunai. Metode tidak langsung untuk Kas Operasi yaitu berdasarkan Laba Bersih pada Laporan Laba / (Rugi) selanjutnya dikoreksi dengan kegiatan operasional yang belum / tidak dilaksanakannya pembayaran atau penerimaan secara tunai.

Untuk penyusunan Laporan Arus Kas Investasi dan Laporan Arus Kas Pendanaan pada dasarnya sama yaitu berdasarkan catatan dan jurnal kas tunai yang keluar dan kas tunai yang masuk, serta berdasarkan kas non tunai melalui Lembaga Keuangan yang transaksinya dipastikan melalui konfirmasi langsung atau tidak langsung. Pada era sekarang dengan berkembangnya teknologi informasi, maka konfirmasi transaksi keluar dan masuknya keuangan perusahaan dengan mudah bisa pastikan.

Kantin Bu Sukrilah pada hari pertama pembukaan pada sore harinya jadi belanja bahan untuk persediaan layanan hari kedua Kantin Mahasiswa adalah sebagai berikut Tabel No 19. Karena besok bisa buka normal lebih pagi tanpa menunggu acara peresmian segala, serta optimis lebih laris, maka belanja persediaan untuk 160 porsi, dan sisa hari pertama ada 4 porsi, sehingga siap jual sebanyak 164 porsi.

**Tabel 18.** Daftar Belanja Persediaan Hari Kedua

<b>BELANJA BAHAN MASAKAN SOP IKAN BATAM SETELAH TUTUP</b>			
1.	Daging Ikan Dori Siap Masak 160 Porsi	Rp.	512.960
2.	Beras Siap Masak 160 Porsi	Rp.	275.680
3.	Sayur Sawi Hijau. Tomat Hijau	Rp.	85.120
4.	Bumbu Lengkap dan Racikan Minum	Rp.	114.240
5.	Gas Elpiji		-
<b>TOTAL</b>		<b>Rp.</b>	<b>988.000</b>

Walaupun pada hari pertama ada aliran kas keluar untuk belanja sebanyak 160 porsi, tetapi tidak dibebankan pada Laporan Lab / (Rugi), namun tercatat pada Laporan Arus Kas dan nantinya di Akru pada Laporan Posisi Keuangan Penutup hari pertama pada akun persediaan. Pada hari pertama tidak ada kas keluar untuk operasional antara lain pembayaran penghasilan / gaji pegawai keponakan Bu Sukrilah termasuk untuk Direkturnya, serta tidak ada kas keluar untuk biaya administrasi sewa kantin karena memang dibayar akhir bulan, serta tidak ada pembayaran bagi hasil karena juga dibayar diakhir tahun nanti sekalian pengembalian pinjaman. Selain itu juga tidak ada kas keluar atas akun penyusutan aset, karena biaya investasinya sudah direalisasikan pada awal berdirinya usaha kantin, dan di akru sebagai beban biaya nilai penyusutannya pada Laporan Laba / (Rugi).

Pada hari pertama tersebut juga tidak ada tambahan pengadaan aset tetap untuk sarana dan prasarana kantin serta tidak ada transaksi pendanaan untuk pinjaman baru atau pembayaran cicilan pinjaman lama. Jadi pada hari pertama tersebut hanya ada Arus Kas Operasional.

**Tabel 19.** Jurnal Kas Operasi periode Hari Pertama

<b>Jurnal Kas Operasional</b>			<b>02 Mei 2017</b> <b>08.00 s/d 19.00</b>
<b>PDP</b> <b>PENDAPATAN</b>			
1.	Sop Ikan Batam 95 Porsi	Rp.	950.000
2.	Uang Pengembalian Sop Ikan Batam	Rp.	30.000
3.	Pendapatan Operasional Lainnya	Rp.	-
<b>TOTAL</b>			<b>980.000</b>
<b>BOP</b> <b>BIAYA</b>			
1.	Sop Ikan Batam 160 Porsi		988.000
2.	Biaya Operasional Lainnya		-

**Tabel 20.** Laporan Arus Kas Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017 mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 19.00

**BU SKRILAH**  
**KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN ARUS KAS**

			<b>02 MEI 2017</b> <b>08.00 s/d 19.00</b>
<b>A. ARUS KAS OPERASI</b>			
1. Pendapatan Utama			980.000
A.1. Sop Ikan Batam			980.000
A.2. Penyewaan Instalasi			0
2. Pendapatan Operasional Lainnya			0
3. Biaya Utama			(988.000)
B.1. Sop Ikan Batam			(988.000)
B.2. Krupuk Palembang			0
4. Biaya Operasional Lainnya			0
<b>B. KAS BERSIH OPERASI</b>			<b>(8.000)</b>
ARUS KAS INVESTASI			
1. Pembelian Aset Tetap			0
2. Lainnya			0
<b>C. KAS BERSIH INVESTASI</b>			<b>0</b>
ARUS KAS PENDANAAN			0
1. Pinjaman Baru			0
2. Pelunasan Pinjaman			0
<b>D. KAS BERSIH PENDANAAN</b>			<b>0</b>
<b>E. KENAIKAN / (PENURUAN) KAS</b>			<b>(8.000)</b>
<b>F. SALDO KAS AWAL</b>			<b>64.000</b>
<b>G. SALDO KAS AKHIR</b>			<b>56.000</b>

Dengan telah tersusunnya Laporan Arus Kas selama aktivitas Kantin Bu Sukrilah pada hari pertama mulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 19.00 sebagailana Tabel no 21, maka selanjutnya tinggal menyusun Laporan Posisi Keuangan / Neraca Akhir tanggal 02 Mei 2017 pada pukul 19.00 melalui penyusunan tabel mutasi Aktiva dan mutasi Pasiva, berdasar pada Laporan Laba / (Rugi) dan Laporan Arus Kas perioda pukul 08.00 sampai dengan pukul 19.00 dengan dasar Neraca Awal tanggal 02 Mei 2017 pukul 08.00.

**Tabel 21. Mutasi Akun Aktiva Laporan Posisi Keuangan /  
Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017**

MUTASI AKTIVA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			LAPORAN LABA/(RUGI) PLUS JURNAL		LAPORAN ARUS KAS PLUS JURNAL		
NO	DISKRIPSI	02 MEI 2017 PKL.08.00	NO	NILAI	NO	NILAI	02 MEI 2017 PKL. 19.00
<b>A</b>	<b>ASET</b>	2.305.500					2.676.750
	<b>Aset Lancar</b>	725.500					1.100.700
	Kas	64.000			G	(8.000)	56.000
	Setara Kas	-					
	Piutang Usaha	-	1.A.1	960.000	A.1	950.000	10.000
	Persediaan :	661.500					1.034.700
	Bahan Bakar Gas Elpiji	44.000	2.A	(22.000)			22.000
	Material Bahan Olahan	617.500	2.B	(592.800)	C.3	988.000	1.012.700
	Biaya Dibayar Dimuka/Uang Muka	-					-
	Aset Lancar Lainnya	-					-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	1.580.000					1.576.050
	Nilai Perolehan	1.580.000					1.580.000
	Akumulasi Penyusutan	-	2.E	(3.950)			(3.950)
	<b>Aset Tidak Lancar lainnya</b>	-					
	PSL PPUKP	-					
	Aset Tidak Lancar Lainnya	-					

## 5.1. Uraian Mutasi Akun Aktiva Laporan Posisi Keuangan Periode Hari Pertama

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan / Neraca Akhir diawali dengan Laporan Posisi Keuangan / Neraca Awal, serta berdasarkan realisasi Laporan Laba / (Rugi) dan Laporan Arus Kas selama perioda Pelaporan. Dalam kasus ini adalah Neraca Akhir Kantin Bu Sukrilah pada posisi tanggal 01 Mei pukul 19.00 untuk semua akun.

- Aset Lancar adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan lancar setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.

- b) Kas terjadi mutasi dari awal periode sebesar Rp. 64.000, berdasarkan Laporan Arus Kas butir G ada pengurangan sebesar Rp. 8.000 sehingga kas akhir adalah Rp. 56.000.
- c) Setara Kas selama periode berjalan tidak ada mutasi pada Laporan Arus Kas, sehingga pada awal nilainya Nol di akhir juga tetap Nol.
- d) Piutang Usaha terjadi mutasi pada awal periode nilainya Nol, selama periode pada Laporan Laba Rugi butir 1.A.1 membukukan pendapatan Rp. 960.000, tetapi pada Laporan Arus Kas butir A.1 uang yang diterima hanya Rp. 950.000 sehingga pada akhir periode ada piutang kepada mahasiswa sebesar Rp. 10.000 karena waktu itu tidak sempat membayar.
- e) Persediaan Gas Elpiji pada Awal periode tersedia untuk pemakaian selama dua hari dengan nilai Rp. 44.000, terjadi mutasi pemakaian pada hari pertama sesuai Laporan Laba / (Rugi) butir 2.A senilai Rp. 22.000 sehingga pada akhir periode pada Laporan Posisi Keuangan adalah Rp. 22.000.
- f) Persediaan Material Bahan Olahan pada awal periode Neraca adalah 100 porsi dengan nilai Rp. 617.500 , pada hari pertama terjadi mutasi akun tersebut sesuai pada Laporan Laba / (Rugi) butir 2.B terjual sebanyak 96 porsi senilai Rp. 592.800, namun menjelang akhir periode ada tambahan dari hasil belanja sebanyak 160 porsi sesuai Laporan Arus Kas butir C.3 senilai Rp. 988.000. Dengan demikian pada akhir periode Laporan Posisi Keuangan akun tersebut nilainya adalah Rp. 1.012.700 yaitu sebanyak 164 porsi.
- g) Akun Aset Tidak Lancar adalah merupakan nilai Buku Aset milik Perusahaan yaitu merupakan Akumulasi Nilai Perolehan belanja Aset dikurangi dengan akumulasi nilai penyusutan yang diakru pada periode tersebut.
- h) Akun Nilai Perolehan pada periode kali ini tidak ada mutasi tambahan atau pengurangan nilai sebagaimana terlihat pada Laporan Arus Kas Perusahaan tidak ada transaksi arus kas Investasi.
- i) Akumulasi Penyusutan sebagaimana yang dibiayakan dalam Laporan Laba / (Rugi) butir 2.E adalah beban akrual atas investasi aset yang sudah diadakan pada periode sebelumnya berdasarkan nilai perolehan di akru sesuai dengan masa manfaat yang ditetapkan. Dengan beban biaya

penyusutan yang sudah ada lagi kas yang keluar, maka nilainya akan mengurangi nilai perolehan aset dan menjadi nilai buku pada posisi tersebut.

- j) Aset Lancar Lainnya adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan lancar lainnya setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.
- k) Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan bahwa Badan Usaha yang mempekerjakan orang harus membiayakan pesangon sesuai peraturan bila terjadi pemutusan hubungan kerja. Akun *Pass Services Liability* (PSL) perusahaan Kantin Bu Sukrilh memang belum membiayakan, maka tidak ada mutasi pada Neraca.

**Tabel 22. Mutasi Akun Pasiva Laporan Posisi Keuangan**  
Periode Hari Pertama tanggal 02 Mei 2017

MUTASI PASIVA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			LAPORAN LABA/(RUGI) PLUS JURNAL		LAPORAN ARUS KAS PLUS JURNAL		
NO	DISKRIPSI	02 MEI 2017 PKL.08.00	NO	NILAI	NO	NILAI	02 MEI 2017 PKL. 19.00
B	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	2.305.500					2.676.750
	<i>Liabilitas Lancar</i>	670.500					1.205.500
	Pendapatan Diterima Dimuka	-					
	Hutang Usaha	-		(505.000)			505.000
	Biaya Kepegawaian		2.C	(470.000)			
	Biaya Administrasi Sewa Kantin	-	2.D	(25.000)			
	Beban Bagi Hasil	-	4.A	(10.000)			
	Pinjaman Jatuh Tempo	670.500					670.500
	Hutang Pajak	-					
	Liabilitas Paska Kerja Jatuh Tempo	-					
	Liabilitas Lancar Lainnya	-					
	<i>Liabilitas Tidak Lancar</i>	-					
	Pinjaman Jangka Panjang	-					
	Liabilitas Paska Kerja Jangka Panjang	-					
	<b>Ekuitas</b>	1.635.000					1.471.250
	Modal Disetor	1.635.000					1.635.000
	Saldo Laba Ditahan	-					
	Laba Tahun Berjalan	-	7	(163.750)			(163.750)

## 5.2. Uraian Mutasi Akun Pasiva Laporan Posisi Keuangan Periode Hari Pertama

- a) Akun Liabilitas Lancar adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan lancar setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.

- b) Tidak ada mutasi pada akun ini sebagaimana dalam Laporan Arus Kas tidak ada transaksi pembayaran pesanan atas produk usaha.
- c) Mutasi Hutang Usaha pada periode ini adalah penggabungan atau jumlah dari beban biaya pada Laporan Laba / (Rugi) Perusahaan yang dalam Laporan Aus Kas Operasi belum dibayarkan sehingga menjadi Liabilitas atau Kewajiban.
- d) Biaya Kepegawaian sebesar Rp. 470.000 pada periode ini terlihat pada Laporan Laba / (Rugi) butir 2.C seluruhnya belum dibayarkan karena akan dibayar pada setiap akhir bulan, sehingga ada mutasi hutang usaha
- e) Biaya Administrasi Sewa Kantin sebesar Rp. 25.000 pada periode ini terlihat pada Laporan Laba / (Rugi) butir 2.D seluruhnya belum dibayarkan karena belum ada tagihan dari pihak Kampus, sehingga ada mutasi hutang usaha.
- f) Biaya Beban Bagi Hasil sebesar Rp. 10.000 atas Pinjaman kepada Saudara pada periode ini, terbaca pada Laporan Laba / (Rugi) butir 4.A seluruhnya belum dibayarkan karena akan dibayar pada setiap akhir tahun, sehingga ada mutasi hutang usaha.
- g) Akun Pinjaman Jatuh Tempo Rp. 570.500 adalah pinjaman yang pelunasannya kurang dari satu tahun dan pada periode ini belum dibayar maka tidak ada mutasi.
- h) Akun Hutang Pajak adalah kewajiban Perusahaan yang harus dibayar kepada negara setelah dihitung oleh Akuntan Publik dikurangi yang telah dibayar periode sebelumnya. Berhubung Badan Usama ini baru periode pertama dan posisinya rugi, maka tidak ada kewajiban pajak kepada negara.
- i) Karena Liabilitas Paska Kerja (PSL) belum dianggarkan pada periode ini, maka tidak ada mutasi pada akun ini.
- j) Dalam Jurnal Arus Kas butir Y.3 sebagai bahan penyusunan Laporan Arus Kas ada uang pengembalian konsumen yang masih tertahan / dikuasai tetapi bukan milik Kantin maka ada mutasi senilai Rp. 30.000
- k) Akun Liabilitas Tidak Lancar adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan Tidak lancar setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.

- l) Karena Kantin tidak mempunyai Pinjaman Jangka Panjang, dan juga tidak ada tambahan pinjaman lagi pada perioda ini sebagaimana tidak terbaca pada Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan, maka tidak ada mutasi pada akun ini.
- m) Ekuitas adalah akun yang menunjukkan kekayaan bersih Perusahaan, yang merupakan penjumlahan Modal disetor dan bila ada perubahan modal, serta mutasi laba atau rugi periode yang lalu serta periode berjalan, setahun atau kurang dari setahun.
- n) Badan Usaha dalam Akta pendiriannya mencantumkan Modal Dasar untuk kegiatan usahanya, selain itu pada awal usahanya modal yang disetor atau ditempatkan juga dicantumkan, mutasi pada akun ini tidak terjadi karena usaha kecil Kantin ini sebagai gambaran bahwa usaha apapun seyogyanya ada catatan berapa modalnya.
- o) Saldo Laba Ditahan adalah merupakan akumulasi dari laba tahun sebelumnya dan bila ada mutasi pengurangan karena pembagian DEVIDEN, pada posisi kali ini sebagai awal kegiatan belum ada mutasi.
- p) Akun Laba Tahun Berjalan terjadi mutasi sebagaimana terbaca berdasarkan Laporan Laba / (Rugi) Perusahaan butir 7 yang membukukan kerugian Rp. 163.750, sehingga terjadi mutasi nilai Ekuitas pada akhir periode, dari Rp. 1.635.000 menjadi Rp. 1.471.250.

Dengan demikian dapat dilengkapi Laporan Keuangan Perusahaan Kanti BU Sukrilah dengan melengkapi Laporan Posisi Keuangan / Neraca pada posisi akhir atau penutup tanggal 01 Mei 2017 pkl 19.00 dengan nilai aset Rp. 2.675.250 sebagaimana Tabel 23.

Pada periode hari kedua pada tanggal 03 Mei 2017, pada waktu persiapan sebelum mulai pada pukul 07.00 Bu Sukrilah menerima kunjungan dari utusannya Bu Rani kolega lama, yang sekarang jadi pengusaha dengan bisnis utama Kerupuk Palembang skala Nasional sudah beroperasi sejak tahun 2012. Utusan Bu Rani tersebut menyerahkan 2 kaleng Kerupuk Pelembang masing masing sebanyak 80 biji dengan harga Rp. 350 per biji dan sesuai kesepakatan melalui WA semalam, agar seragam di berbagai outlet harga jualnya Rp. 500 per biji.

Bu Sukrilah menandatangani tanda terima 160 biji Kerupuk Palembang dengan Total Harga Rp. 56.000. Dalam Berita Acara tanda terima Kerupuk tertanggal 3 Mei 2017 tersebut dinyatakan bahwa, tagihan akan dibayar pada tanggal 04 Mei sekaligus sesuai dengan jumlah Kerupuk yang terjual.

**Tabel 23.** Laporan Posisi Keuangan / Neraca Periode Hari Pertama  
tanggal 02 Mei 2017 awal pukul 08.00 dan akhir pukul 19.00

**BU SUKRILAH  
KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		<b>02 MEI 2017 AWAL PKL.08.00</b>	<b>02 MEI 2017 AKHIR PKL. 19.00</b>
<b>A</b>	<b>ASET</b>	<b>2.305.500</b>	<b>2.676.750</b>
	<b>Aset Lancar</b>	725.500	1.100.700
	Kas	64.000	56.000
	Setara Kas	-	-
	Piutang Usaha	-	10.000
	Persediaan :	661.500	1.034.700
	# Bahan Bakar Gas Elpiji	44.000	22.000
	# Material Bahan Olahan	617.500	1.012.700
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka	-	-
	Aset Lancar lainnya	-	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	1.580.000	1.576.050
	Nilai Perolehan	1.580.000	1.580.000
	Akumulasi Penyusutan	-	(3.950)
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	-	-
	PSL PPUKP	-	-
	Aset Tidak Lancar Lainnya	-	-
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.305.500</b>	<b>2.676.750</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>	670.500	1.205.500
	Pendapatan Diterima Di Muka	-	-
	Hutang Usaha	-	505.000
	Pinjaman Jatuh Tempo	670.500	670.500
	Hutang Pajak	-	-
	Liabilitas Paskah Kerja jatuh Tempo	-	-
	Liabilitas Lancar Lainnya	-	30.000
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>	-	-
	Pinjaman Jangka Panjang	-	-
	Liabilitas Paska Kerja Jangka Panjang	-	-
	<b>Ekuitas</b>	1.635.000	1.471.250
	Modal Disetor	1.635.000	1.635.000
	Saldo Laba Ditahan	-	-
	Laba Tahun Berjalan	-	(163.750)
	<b>CEK</b>	-	-

Dengan demikian bisa disusun ulang Laporan Posisi Keuangan Awal hari kedua berdasar Laporan Posisi Keuangan Akhir hari pertama, dengan menambahkan akun Persediaan Kerupuk Palembang senilai Rp. 56.000 dan pada sisi Aktiva pada akun Hutang Usaha senilai Rp. 505.000 ditambah dengan Rp. 56.000 menjadi Rp. 561.000 maka hasilnya sebagai berikut, yaitu nilai Asetnya semula Rp. 2.676.750 menjadi Rp. 2.732.250

Pada beberapa kasus dalam Manajemen Keuangan Perusahaan bila seperti penambahan kerupuk tadi dianggap esensinya tidak banyak berpengaruh dan bisa jadi sifatnya tidak kontinyu, maka bisa diuat pembukuan tersendiri sebagai *"extra countable"* yang pada Laporan Laba / (Rugi) langsung dibukukan sebagai pendapatan lainnya.

Narasi jurnal untuk penyusunan Laporan Laba / (Rugi) yang tercatat pada operasional Kantin Bu Sukrilah pada tanggal 03 Mei 2017 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 16.30 adalah sebagai berikut :

- a. Nasi Sop Ikan Batam laku terjual sebanyak 162 porsi dari harapan terjual sebanyak 164 porsi sesuai persediaan awal yaitu sisa hari pertama 4 porsi dan ditambah belanja baru sebanyak 160 porsi, jadi sisa persediaan adalah 2 porsi.
- b. Kerupuk Palembang setoran dari Bu Rani juga sangat laris karena memang sudah terkenal enak dan gurihnya, dan laku terjual sebanyak 150 biji.
- c. Setelah mengetahui adanya Peraturan tentang Ketenagakerjaan, sambal menghitung nilai aktuarianya, pada periode ini sementara juga sudah dibiayakan senilai Rp. 18.000 per hari.

**Tabel 24.** Laporan Posisi Keuangan / Neraca Awal Periode Hari Kedua  
Yang Sudah Ditambah Akun Kerupuk Pelembang

**BU SUKRILAH  
KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		<b>02 MEI 2017 AWAL PKL.07.00</b>
<b>A</b>	<b>ASET</b>	<b>2.732.750</b>
	<b>Aset Lancar</b>	
	Kas	1.156.700
	Setara Kas	56.000
	Piutang Usaha	-
	Persediaan :	10.000
	# Bahan Bakar Gas Elpiji	1.090.700
	# Material Bahan Olahan	22.000
	# Kerupuk Palembang	1.012.700
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka	56.000
	Aset Lancar lainnya	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	1.576.050
	Nilai Perolehan	1.580.000
	Akumulasi Penyusutan	(3.950)
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	-
	PSL PPUKP	-
	Aset Tidak Lancar Lainnya	-
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.732.750</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>	
	Pendapatan Diterima Di Muka	1.261.500
	Hutang Usaha	-
	Pinjaman Jatuh Tempo	561.000
	Hutang Pajak	670.500
	Liabilitas Paska Kerja jatuh Tempo	-
	Liabilitas Lancar Lainnya	30.000
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>	-
	Pinjaman Jangka Panjang	-
	Liabilitas Paska Kerja Jangka Panjang	-
	<b>Ekuitas</b>	1.471.250
	Modal Disetor	1.635.000
	Saldo Laba Ditahan	-
	Laba Tahun Berjalan	(163.750)
	<b>CEK</b>	-

**Tabel 25. Jurnal Biaya Operasi Yang Pada Laporan Laba / (Rugi)**  
**Periode Hari Kedua**

L/R	KOEFISIEN AKRU L/(R) 03 MEI 2017 (KECUALI GAS)	=	1.62
<b>BIAYA BAHAN MASAKAN SOP IKAN BATAM &amp; KERUPUK</b>			<b>AKRU HARIAN</b>
1.	Daging Ikan Dori Siap Masak 162 Porsi	Rp.	519.372
2.	Beras Siap Masak 162 Porsi	Rp.	279.126
3.	Sayur Sawi Hijau. Tomat Hijau	Rp.	86.184
4.	Bumbu Lengkap dan Racikan Minum	Rp.	115.668
5.	Gas Elpiji	Rp.	22.000
6.	Kerupuk Palembang	Rp.	52.500
<b>TOTAL</b>		Rp.	<b>1.074.850</b>

**Tabel 27. Laporan Laba / (Rugi) Periode Hari Kedua tanggal 03 Mei 2017**  
**mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 19.00**

**BU SUKRILAH**  
**KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF**

		<b>03 MEI 2017</b> <b>08.00 s/d 16.00</b>
1.	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>1.695.000</b>
	A. Pendapatan Utama	1.695.000
	A.1. Sop Ikan Batam	1.620.000
	A.2. Kerupuk	75.000
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	-
2.	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>(1.591.800)</b>
	A. Biaya Bahan Bakar Elpiji	(22.000)
	B. Biaya Olahan Kantin	(1.052.850)
	B.1. Sop Ikan Batam	(1.000.350)
	B.2. Kerupuk Palembang	(52.500)
	C. Biaya Kepegawaian	(488.000)
	C.1. Diterima Pegawai	(470.000)
	C.2. Liabilitas Paska Kerja	(18.000)
	D. Biaya Administrasi	(25.000)
	E. Biaya Penyusutan Aset	(3.950)
3.	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>103.200</b>
4.	<b>PENDAPATAN / (BEBAN) DI LUAR OPERASIONAL</b>	<b>(10.000)</b>
	A. Beban Bagi Hasil	(10.000)
	B. Bunga Bank / Deposito	-
	C. Pendapatan / (Beban) Lainnya Netto	-
5.	<b>LABA KOTOR</b>	<b>93.200</b>
6.	<b>PAJAK BADAN</b>	<b>(27.960)</b>
7.	<b>LABA BERSIH</b>	<b>65.240</b>

Selanjutnya Narasi Jurnal Arus Kas pada periode kali ini adalah sebagai berikut :

- a. Kas tunai yang diterima dari penjualan sop ikan sebanyak 162 porsi adalah hanya 159 porsi, namun ditambah pelunasan 1 porsi yang kemarin tertunda pembayarannya.
- b. Kas Tunai yang diterima dari penjualan Kerupuk Palembang made by Bu Rani sebanyak 150 biji diterima penuh.
- c. Selain itu juga diterima dari Pak Lutfi tunai sebanyak Rp. 70.000 sebagai tambahan uang kembalian sebanyak Rp. 30.000, total menjadi Rp. 100.000 sebagai pesanan besok mau mentraktir Dosen Yunior setelah mendapatkan Piagam Karya Tulis Internasional.
- d. Seperti hari pertama, biaya atas penjualan Sop Ikan dan juga pada periode ini ditambah biaya atas penjualan Kerupuk Palembang, serta biaya Gas Elpiji adalah dari persediaan sebagaimana terbaca di Neraca Awal.
- e. Biaya Kepegawaian, Administrasi sewa Kantin serta beban bagi hasil juga belum dibayar sebagaimana periode pertama.
- f. Karena sangat optimis tetap laris, maka sore setelah tutup Kantin, belanja lagi sebanyak 162 porsi serta sekalian transfer ke Bu Rani Rp. 50.000 sambil pesan agar dikirim malam ini sebanyak 150 biji lagi karena masih tersisa 10 biji.
- g. Kiriman kerupuk Palembang dari Bu Rani sebanyak 150 biji seharga 150 X Rp. 350 adalah Rp. 52.500 serta kekurangan pembayaran setelah transfer Rp. 50.000 yaitu sebesar Rp. 6.000, dibayar tunai sekalian sebesar Rp. 58.500.
- h. Ada sesuatu yang istimewa kali ini, walaupun dalam dunia bisnis hal ini sudah biasa yaitu bahwa Bu Sukrilah oleh penjual ikan Dori dianggap pelanggan potensial maka ada perlakuan transaksi yang khusus. Transaksi itu bila besok sore akan belanja lagi 162 porsi senilai Rp. 512.960 akan ada diskon khusus, sehingga untuk 162 porsi cukup membayar senilai Rp. 460.000, dengan catatan untuk kepastian usaha, Bu Sukrilah harus bayar dimuka 50% nya yaitu Rp. 230.000.
- i. Karena Diskon cukup besar yaitu (( Rp. 512.960 – Rp. 460.000) / Rp. 512.960) X 100% adalah 10,32%, maka Bu Sukrilah setuju transaksi tersebut.

- j. Selain itu sore itu Bu Sukrilah juga ditelpon saudaranya yang meminjami uang pada awal pembukaan Kantin, karena ada keperluan mendadak saudaranya juga minta dikembalikan dulu sebesar Rp. 100.000. Oleh Bu Sukrilah juga sekalian di transfer serta berjanji bagi hasil nanti diakhir pelunasan tetap senilai Rp. 80.000.
- k. Tergiur dengan Taplak modis dari outlet Bu Nunik, Bu Sukrilah akhirnya juga belanja taplak model lain untuk 4 meja yang tersedia per Taplak seharga Rp. 10.000. dan diperkirakan berumur 20 hari.

**Tabel 27. Laporan Arus Kas Periode Hari Kedua tanggal 03 Mei 2017 mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 19.00**

**BU SKRILAH  
KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN ARUS KAS**

		<b>03 MEI 2017 08.00 s/d 19.00</b>
<b>A.</b>	<b>ARUS KAS OPERASI</b>	
	A. Pendapatan Utama	1.745.000
	A.1. Sop Ikan Batam	1.600.000
	A.2. Kerupuk Palembang	75.000
<b>C.</b>	B. Pendapatan Operasional Lainnya	70.000
	C. Biaya Utama	(1.205.350)
	C.1. Sop Ikan Batam	(1.052.850)
	C.2. Gas Elpiji	(44.000)
	C.3. Krupuk Palembang	(108.500)
	D. Biaya Operasional Lainnya	(230.000)
<b>D.</b>	<b>KAS BERSIH OPERASI</b>	<b>309.650</b>
	ARUS KAS INVESTASI	
	1. Pembelian Aset Tetap	(40.000)
	2. Lainnya	0
<b>E.</b>	<b>KAS BERSIH INVESTASI</b>	<b>(40.000)</b>
	ARUS KAS PENDANAAN	0
	A. Pinjaman Baru	0
	B. Pelunasan Pinjaman	(100.000)
<b>F.</b>	<b>KAS BERSIH PENDANAAN</b>	<b>(100.000)</b>
<b>G.</b>	<b>KENAIKAN / (PENURUNAN) KAS</b>	<b>169.650</b>
<b>H.</b>	<b>SALDO KAS AWAL</b>	<b>56.000</b>
<b>I.</b>	<b>SALDO KAS AKHIR</b>	<b>225.650</b>

Dengan telah tersusun Laporan Arus Kas selama aktivitas Kantin Bu Sukrilah pada periode hari kedua mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 19.00 sebagaimana Tabel no 28 maka tinggal menyusun Laporan Posisi Keuangan/Neraca Akhir tanggal 01 Mei 2017 pada pukul 19.00 melalui penyusunan Tabel Mutasi Aktiva dan Tabel Mutasi Pasiva berdasarkan pada Laporan Laba / (Rugi) dan Laporan Arus Kas periode pukul 07.00 sampai dengan pukul 19.00 dengan dasar Neraca Awal tanggal 03 Mei 2017 pukul 07.00 setelah di update, yaitu dengan adanya penambahan Persediaan Kerupuk Palembang dan pada sisi Pasiva Akun Hutang Usaha juga bertambah sesuai dengan transaksi dengan Bu Rani.

**Tabel 28.** Mutasi Akun Aktiva Laporan Posisi Keuangan / Neraca  
Periode Hari Pertama tanggal 03 Mei 2017

MUTASI AKTIVA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			LAPORAN LABA/(RUGI) PLUS JURNAL		LAPORAN ARUS KAS PLUS JURNAL		
NO	DISKRIPSI	03 MEI 2017 PKL.07.00	NO	NILAI	NO	NILAI	03 MEI 2017 PKL. 19.00
A	<b>ASET</b>	2.732.750					3.262.950
	<i>Aset Lancar</i>	1.156.700					1.632.850
	Kas	56.000			G	151.650	207.650
	Setara Kas	-					
	Piutang Usaha	10.000	1.A.1	1.620.000		1.600.000	30.000
	# Periode Berjalan			1.620.000	A.1	1.590.000	30.000
	# Pelunasan				POP	10.000	-
	Persediaan :	1.090.700		(1.074.850)	2	1.149.350	1.165.200
	# Bahan Bakar Gas Elpiji	22.000	2.A	(22.000)		44.000	44.000
	# Material Bahan Olahan	1.012.700	2.B.1	(1.000.350)	C.2	1.052.850	1.065.200
	# Kerupuk Palembang	56.000	2.B.2	(52.500)	C.1	52.500	56.000
	Biaya Dibayar Dimuka/Uang Muka	-			BOP	230.000	230.000
	Aset Lancar Lainnya	-			5		
	<i>Aset Tidak Lancar</i>	1.576.050			D.1		1.612.100
	Nilai Perolehan	1.580.000				40.000	1.620.000
	Akumulasi Penyusutan	(3.950)	2.E	(3.950)			(7.900)
	<i>Aset Tidak Lancar lainnya</i>	-			E.1		18.000
	PSL PPUKP	-	2.C.2	18.000			18.000
	Aset Tidak Lancar Lainnya	-					
	<b>CEK</b>	-		-		-	-

### 5.3. Uraian Mutasi Akun Aktiva Laporan Posisi Keuangan Periode Hari Kedua

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan / Neraca Akhir diawali dengan Laporan Posisi Keuangan / Neraca Awal, serta berdasarkan realisasi Laporan Laba / (Rugi) dan Laporan Arus Kas selama periode Pelaporan. Dalam kasus ini adalah Neraca Akhir Kantin Bu Sukrilah pada posisi tanggal 03 Mei pukul 07.00 untuk semua akun.

- a) Aset Lancar adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan lancar setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.
- b) Kas terjadi mutasi dari awal periode sebesar Rp. 56.000, berdasarkan Laporan Arus Kas butir G ada perubahan penambahan sebesar Rp. 151.650 sehingga ada mutasi nilai kas akhir adalah Rp. 207.650.
- c) Setara Kas selama periode berjalan tidak ada mutasi pada Laporan Arus Kas, sehingga pada awal nilainya Nol di akhir juga tetap Nol.
- d) Piutang Usaha pada Neraca awal adalah Rp. 10.000, karena ada satu porsi belum terbayar oleh mahasiswa. Pada akun periode berjalan pendapatan penjualan sebanyak 162 porsi secara akrual pada Laporan Laba / (Rugi) butir 1.4.1 adalah senilai Rp. 1.620.000, tetapi dalam Laporan Arus Kas butir A.1 uang masuk yang diterima adalah Rp. 1.590.000 dan pada Akun Pelunasan Laporan Arus Kas butir POP 2 piutang awal sudah dibayar senilai Rp. 10.000, dengan demikian terjadi mutasi Akun Piutang Usaha dari Rp. 10.000 menjadi Rp. 30.000.
- e) Mutasi Akun Persediaan yang pertama adalah akun Bahan Bakar Gas Elpiji yang pada Neraca awal ada persediaan Rp. 22.000 dan terbaca pada Laporan Laba / (Rugi) butir 2.A dibiayakan sebesar Rp. 22.000 dan Pada Laporan Arus Kas ada butir C.2 ada pengadaan Gas Elpiji Rp. 44.000 sehingga pada akhir periode persediaan Gas Elpiji terjadi mutasi menjadi sebesar Rp. 44.000.
- f) Akun Material Bahan Olahan yang pada Neraca awal ada persediaan Rp. 1.012.700 dan terbaca pada Laporan Laba / (Rugi) butir 2.B.1 dibiayakan sebesar Rp. 1.000.350 dan Pada Laporan Arus Kas ada butir C.1 ada pengadaan Bahan Olahan Rp. 1.052.850 sehingga pada akhir periode persediaan Bahan Olahan terjadi mutasi dan nilai akhir menjadi sebesar Rp. 1.065.200.
- g) Akun Kerupuk Palembang yang pada Neraca awal ada persediaan Rp. 56.000 dan terbaca pada Laporan Laba / (Rugi) butir 2.B.2 dibiayakan sebesar Rp. 52.500 dan Pada Laporan Arus Kas ada butir BOP 5 ada belanja Kerupuk Palembang produksi Bu Rani sebesar Rp. 52.500 sehingga pada akhir periode persediaan Bahan Olahan terjadi terjadi mutasi seimbang dan nilai akhir tetap sebesar Rp. 56.000.

- h) Sehingga Akun Persediaan pada awal Neraca Rp 1.090.700 dibiayakan pada Laporan Laba / (Rugi) Rp. 1.074.850 dan terbaca pada Laporan Arus Kas belanja sebesar Rp. 1.052.850 sehingga terjadi mutasi dan nilai akhir menjadi sebesar Rp. 1.165.200.
- i) Akun Biaya Dibayar Dimuka yaitu terjadi transaksi pembayaran untuk pembelian suatu barang, tetapi kas yang keluar bisa sebagian dari nilai barang yang dibeli, bisa juga nilai penuh sebagai tanda jadi atau pemesanan. Bukti pemesanan dengan nilai sesuai transaksi dibukukan pada akun ini. Pada akhir periode ini terbaca pada Laporan Arus Kas butir D.1. pembayaran uang muka Ikan Dori Rp. 230.000, karena dapat diskon cukup besar. Sehingga ada mutasi akun sebesar Rp. 230.000 pada akhir periode dibanding awal periode nilainya nol.
- j) Akun Aset Tidak Lancar yang terdiri dari Akun Nilai perolehan dan Akun Penyusutan atau Depresiasi, pada periode ini terbaca pada Laporan Arus Kas butir E.1 ada kas keluar untuk pembelian Taplak Meja Modis senilai Rp. 40.000 sehingga nilai akhir menjadi Rp. 1.620.000. Sedang pada akun penyusutan terbaca pada Laporan Laba/ (Rugi) butir 2.E senilai Rp. 3.950 sehingga nilai akhir akun ini menjadi Rp. 7.900.
- k) Dengan demikian perubahan 2 akun diatas pada Akun Aset Tidak Lancar terjadi mutasi dari nilai awal adalah Rp. 1.576.050 menjadi Rp. 1.612.100.
- l) Akun Aset Tidak Lancar Lainnya pada nilai awal adalah nol , namun pada periode ini terbaca pada Laporan Laba / (Rugi) butir 2.C.2 Kantin Bu Sukrilah sudah menyisihkan uang tunai senilai Rp. 18.000 yang akan di programkan pesangon pada PPUKP dan tidak tercampur pada Kas atau setara Kas. Sehingga pada akhir periode terjadi mutasi nilainya adalah Rp. 18.000.
- m) Dengan demikian Total Aset posisi akhir adalah Rp. 3.262.950.

**Tabel 30. Mutasi Akun Pasiva Laporan Posisi Keuangan / Neraca**  
**Periode Hari Kedua tanggal 03 Mei 2017**

MUTASI PASIVA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			LAPORAN LABA/(RUGI) PLUS JURNAL		LAPORAN ARUS KAS PLUS JURNAL		NERACA INTERNAL	
NO	DISKRIPSI	03 MEI 2017 PKL.07.00	NILAI	NILAI	NO	NILAI	NILAI	03 MEI 2017 PKL.19.00
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>							
	<b><i>Liabilitas Lancar</i></b>							
	Pendapatan Diterima Dimuka	2.732.750						3.262.950
	# Mutasi Liabilitas Lancar Lainnya	1.261.500						1.708.460
	# Uang Muka Pak Luthfi							100.000
	Hutang Usaha							
	# Biaya Kepegawaian	561.000						
	# Biaya Administrasi Sewa Kantin							
	# Beban Bagi Hasil							
	Pinjaman Jatuh Tempo	670.500						
	Hutang Pajak							
	Liabilitas Paska Kerja Jatuh Tempo							
	Liabilitas Lancar Lainnya							
	<b><i>Liabilitas Tidak Lancar</i></b>							
	Pinjaman Jangka Panjang							
	Liabilitas Paska Kerja Jangka							
	Panjang							
	<b><i>Ekuitas</i></b>							
	Modal Disetor	1.471.250						
	Saldo Laba Ditanah	1.635.000						
	Laba Tahun Berjalan							
		(163.750)						
	<b>CEK</b>							

#### 5.4. Uraian Mutasi Akun Pasiva Laporan Posisi Keuangan Periode Hari Kedua

Penyusunan Laporan Posisi Keuangan / Neraca Akhir diawali dengan Laporan Posisi Keuangan / Neraca Awal, serta berdasarkan realisasi Laporan Laba / (Rugi) dan Laporan Arus Kas selama perioda Pelaporan. Dalam kasus ini adalah Neraca Akhir Kantin Bu Sukrilah pada posisi tanggal 03 Mei pukul 07.00 untuk semua akun. Untuk mutasi Akun Pasiva periode ini, juga terjadi mutasi internal akun pada Laporan Posisi Keuangan.

- Akun Liabilitas Lancar dalam hal ini Akun Pendapatan Diterima Dimuka ada mutasi terbaca dari Laporan Arus Kas butir A.3 Rp. 70.000 dan juga internal mutasi dari Liabilitas Lancar Lainnya Rp. 30.000, yang keduanya adalah transaksi dengan Pak Luthfi sehingga pada posisi awal nilainya nol terjadi mutasi nilai akhir menjadi Rp. 100.000.
- Akun Hutang Usaha pada posisi awal adalah Rp. 561.000 dan terbaca pada Laporan Laba / (Rugi) butir 2.C.1 biaya kepegawaian Rp. 470.000, butir 2.D Biaya Administrasi Sewa Kantin Rp. 25.000 serta butir 4.A

Beban Bagi Hasil Rp. 10.000 yang semuanya belum direalisasikan pembayarannya sehingga berjumlah Rp. 505.000.

- c) Pada Laporan Arus Kas butir BOP 4 ada realisasi pelunasan hutang Kerupuk Palembang Rp. 56.000, sehingga Akun Hutang Usaha terjadi mutasi tambah dan kurang dan nilai akhir menjadi Rp. 1.010.000.
- d) Akun Pinjaman Jatuh Tempo pada periode ini terjadi pelunasan sebagian yaitu terbaca pada Laporan Arus Kas butir F.2 Rp. 100.000, sehingga pada Laporan Posisi Keuangan nilai awal akun ini adalah Rp. 670.500 terjadi mutasi sehingga nilai akhir adalah Rp. 570.500.
- e) Karena Periode Badan Usaha ini adalah harian, maka beban pajak karena sudah membukukan laba sebagaimana terbaca pada Laporan Laba / (Rugi) butir 6 belum dibayar sehingga akun ini terjadi mutasi bahwa hutang pajak adalah Rp. 27.960.
- f) Akun Liabilitas Paska Kerja Jatuh Tempo sementara belum bisa dihitung dan seluruhnya dibukukan pada Akun Liabilitas Paska Kerja Jangka Panjang
- g) Akun Liabilitas Jangka Panjang terdiri dari Pinjaman Jangka Panjang tidak ada mutasi nilainya tetap nol , untuk Akun Liabilitas Paska Kerja Jangka Panjang terbaca pada Laporan Lab/ (Rugi) butir 2.C.2 Rp. 18.000 yang kas tunainya sudah dipisahkan dan direncanakan untuk program PPUPK.
- h) Pada Akun Ekuitas yang terdiri dari Akun Modal Disetor atau Modal Yang Ditempatkan tidak terjadi mutasi nilainya tetap Rp. 1.635.000. Akun berikutnya adalah Saldo Laba Ditahan terjadi mutasi internal Neraca dari Akun Laba Tahun Berjalan yaitu rugi sebesar Rp. 163.750 dan berikutnya terbaca pada Laporan Laba / (rugi) pada periode kali butir 7 ini laba bersih sebesar Rp. 62.240.
- i) Sehingga secara keseluruhan pada Akun Ekuitas terjadi mutasi periode kali ini dari posisi awal nilainya Rp. 1.471.250 menjadi posisi akhir nilainya Rp. 1.536.490.
- j) Dengan demikian posisi akhir Tolal Liabilitas dan Ekuitas adalah Rp. 3.262.950, nilainya sudah sama dengan Total Aktiva artinya sudah setimbang atau *balance*

**Tabel 30. Laporan Posisi Keuangan Kantin Bu Sukrilah Periode Hari Kedua**  
**Tanggal 03 Mei 2017 Awal pukul 07.00 dan Akhir pukul 19.00**

**BU SUKRILAH**  
**KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		DISKRIPSI	03 MEI 2017 AWAL PKL.07.00	03 MEI 2017 AKHIR PKL. 19.00
A	ASET		<b>2.732.750</b>	<b>3.262.950</b>
	<b>Aset Lancar</b>			
	Kas		56.000	207.650
	Setara Kas		-	-
	Piutang Usaha		10.000	30.000
	Persediaan :		1.090.700	1.165.200
	# Bahan Bakar Gas Elpiji		22.000	44.000
	# Material Bahan Olahan		1.012.700	1.065.200
	# Kerupuk Palembang		56.000	56.000
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka		-	230.000
	Aset Lancar lainnya		-	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>		1.576.050	1.612.100
	Nilai Perolehan		1.580.000	1.620.000
	Akumulasi Penyusutan		(3.950)	(7.900)
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>		-	18.000
	PSL PPUKP		-	18.000
	Aset Tidak Lancar Lainnya		-	-
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>2.732.750</b>	<b>3.262.950</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>			
	Pendapatan Diterima Di Muka		1.261.500	1.708.460
	Hutang Usaha		561.000	1.010.000
	Pinjaman Jatuh Tempo		670.500	570.500
	Hutang Pajak		-	27.960
	Liabilitas Paskah Kerja jatuh Tempo		-	-
	Liabilitas Lancar Lainnya		30.000	-
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>			
	Pinjaman Jangka Panjang		-	-
	Liabilitas Paska Kerja Jangka Panjang		-	18.000
	<b>Ekuitas</b>		1.471.250	1.536.490
	Modal Disetor		1.635.000	1.635.000
	Saldo Laba Ditahan		-	(163.750)
	Laba Tahun Berjalan		(163.750)	65.240
	<b>CEK</b>		-	-

# 6

## Laporan Perubahan Ekuitas

**S**ebagaimana ditampilkan pada Tabel 8, dalam Laporan Keuangan Perusahaan, dicantumkan adanya Laporan Perubahan Ekuitas Badan Usaha atau Organisasi. Pada Laporan Posisi Keuangan, tercantum akun Modal Disetor atau Modal yang ditempatkan, Laba / (Rugi) ditahan dan Laba / (Rugi) tahun Berjalan. Pada Laporan Posisi Keuangan Akhir atau Penutup diakhir tahun Fiskal atau Penutup pada periode tertentu bisa jadi mutasi Akun Pasiva ada aksi korporasi yang ditetapkan sesuai Anggaran Dasar Perusahaan.

Aksi korporasi tersebut disahkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang ada, atau bisa jadi berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

### 6.1. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekuitas Badan Usaha

Penjumlahan Modal Disetor, Laba / (Rugi) Ditahan dan Laba / (Rugi) Tahun Berjalan adalah nilai Ekuitas Badan Usaha. Pada posisi tertentu nilai Ekuitas itu tidak memenuhi syarat, misalnya sesuai dengan ketentuan calon pemberi kerja atau sesuai dengan klasifikasi Badan Usaha. Bahkan bisa terjadi nilai Ekuitas bisa Negatif karena nilai Modal ditempatkan tidak cukup untuk nilainya karena faktor Rugi ditahan dan / atau Rugi Tahun Berjalan.

Dalam Undang-Undang Perseroan dan Peraturan turunannya, apabila nilai Ekuitas adalah Negatif, maka Badan Usaha tersebut dikategorikan sebagai PAILIT. Karena Nilai Aset yang dikuasai lebih kecil dibanding dengan nilai Likuiditas atau kewajiban yang menjadi beban Perusahaan.

## 6.2. Penambahan Modal Disetor

Berdasarkan keperluan korporasi Perusahaan, Penambahan Modal disetor bisa dilaksanakan oleh para Pemegang Saham untuk memperbaiki nilai Ekuitas. Apabila Modal yang ditampatkan nilainya masih dibawah nilai Modal Dasar sesuai Anggaran Dasar, maka secara tunai likuiditas tinggal kas masuk ke Perusahaan dari para Pemegang Saham.

Bila nilai Modal Dasar akan terlampaui karena modal disetor nilai yang diperlukan cukup besar. maka perlu perubahan Anggaran Dasar Badan Usaha, melalui RUPSLB, Akta Notaris dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM.

Tambahan Modal Disetor ditampilkan pada Tabel 31 Laporan Arus Kas Perusahaan yaitu pada Akun Arus Kas Aktivitas Pendanaan. Dan berikutnya pada Tabel 32 Laporan Perubahan Ekuitas ditampilkan mutasi tambahan modal disetor dan selanjutnya terakumulasi dengan Laba Ditahan serta Laba Tahun Berjalan, menghasilkan nilai Ekuitas Akhir

Dengan adanya mutasi pada arus kas, berikutnya adalah gambaran perhitungan akhir yang tertera pada Laporan Posisi Keuangan Akhir (Neraca Akhir), setelah adanya tambahan Modal Disetor. Mutasi yang sudah ditampilkan pada Tabel 32 yaitu adanya Tambahan Modal Disetor pada Akun Aktivitas Pendanaan, tinggal digunakan pada Ekuitas Akhir pada Laporan Posisi Keuangan akhir yaitu Tabel 33. Terbaca adanya tambahan nilai Modal Disetor serta tambahan nilai Kas Akhir yang sama nilainya.

**Tabel 31. Laporan Arus Kas Bu Sukrilah dengan adanya tambahan Modal Disetor**

**BU SKRILAH  
KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN ARUS KAS**

		<b>03 MEI 2017 08.00 s/d 16.00</b>
	<b>ARUS KAS OPERASI</b>	
A.	Pendapatan Utama <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sop Ikan Batam</li> <li>2. Kerupuk Palembang</li> <li>3. Pendapatan Dimuka Operasional</li> </ul>	1.745.000 1.600.000 75.000 70.000
B.	Biaya Utama <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sop Ikan Batam</li> <li>2. Gas Elpiji</li> <li>3. Kerupuk Palembang</li> </ul>	(1.205.350) (1.052.850) (44.000) (108.500)
C.	Biaya Operasional Lainnya <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Uang Muka Ikan Dori</li> <li>2. Program PPUKP</li> </ul>	(248.000) (230.000) (18.000)
	<b>KAS BERSIH OPERASI</b>	<b>291.650</b>
D.	<b>ARUS KAS INVESTASI</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelian Aset Tetap</li> <li>2. Lainnya</li> </ul>	(40.000) -
	<b>KAS BERSIH INVESTASI</b>	<b>(40.000)</b>
E.	<b>ARUS KAS PENDANAAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Pinjaman Baru</li> <li>2. Pelunasan Pinjaman</li> <li>3. Tambahan Modal Disetor</li> </ul>	- (100.000) 500.000
F.	<b>KAS BERSIH PENDANAAN</b>	<b>400.000</b>
G.	<b>KENAIKAN / (PENURUNAN) KAS</b>	<b>651.650</b>
H.	<b>SALDO KAS AWAL</b>	<b>56.000</b>
I.	<b>SALDO KAS AKHIR</b>	<b>707.650</b>

**Tabel 32. Laporan Perubahan Ekuitas ada aktivitas  
Tambahan Modal disetor**

**BU SKRILAH  
KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

NO	DISKRIPSI	Modal Disetor	Laba Ditahan	Laba Tahun Berjalan	Nilai Ekuitas
A.	<b>POSISI AWAL</b>	<b>1.635.000</b>	-	(163.750)	1.471.250
B.	<b>POSISI AKHIR</b>				
	<b>Tambahan Modal Disetor</b>	<b>500.000</b>			
			(163.750)	65.240	
		<b>2.135.000</b>	<b>(163.750)</b>	<b>65.240</b>	<b>2.036.490</b>

**Tabel 33. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) kenaikan nilai Modal disetor  
sebagaimana uraian mutasi pada Tabel 32 Perubahan Ekuitas**

**BU SUKRILAH  
KANTIN MAHASISWA DI KAMPUS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

	DISKRIPSI	03 MEI 2017 AWAL PKL.07.00	03 MEI 2017 AKHIR PKL. 19.00
A	<b>ASET</b>	<b>2.732.750</b>	<b>3.262.950</b>
	<b>Aset Lancar</b>	1.156.700	1.632.850
	Kas	56.000	207.650
	Setara Kas	-	-
	Piutang Usaha	10.000	30.000
	Persediaan :	1.090.700	1.165.200
	# Bahan Bakar Gas Elpiji	22.000	44.000
	# Material Bahan Olahan	1.012.700	1.065.200
	# Kerupuk Palembang	56.000	56.000
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka	-	230.000
	Aset Lancar lainnya	-	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	1.576.050	1.612.100
	Nilai Perolehan	1.580.000	1.620.000
	Akumulasi Penyusutan	(3.950)	(7.900)
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	-	18.000
	PSL PPUKP	-	18.000
	Aset Tidak Lancar Lainnya	-	-

<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>2.732.750</b>	<b>3.262.950</b>
	<b><i>Liabilitas Lancar</i></b>		
	Pendapatan Diterima Di Muka	1.261.500	1.708.460
	Hutang Usaha	-	100.000
	Pinjaman Jatuh Tempo	561.000	1.010.000
	Hutang Pajak	670.500	570.500
	Liabilitas Paskah Kerja jatuh Tempo	-	27.960
	Liabilitas Lancar Lainnya	30.000	-
	<b><i>Liabilitas Tidak Lancar</i></b>		
	Pinjaman Jangka Panjang	-	-
	Liabilitas Paska Kerja Jangka Panjang	-	18.000
	<b><i>Ekuitas</i></b>		
	Modal Disetor	1.471.250	1.536.490
		1.635.000	1.635.000

### 6.3. Pembagian Deviden

Badan Usaha atau Perusahaan yang dibentuk oleh para Pemegang Saham salah satu tujuannya adalah mendapatkan keuntungan dengan menanamkan modalnya pada Perusahaan yang didirikan itu. Dalam nomenklatur keuangan, pembagian keuntungan dari akumulasi Laba yang Ditahan disebut dengan Pembagian Deviden.

Penetapan pembagian Deviden ini berdasarkan kesepakatan para pemegang saham yang dituangkan dalam Risalah RUPS Tahunan sebagai dasar hukumnya. Jadi pelaksanaan pembagian ini berdasarkan RUPS Tahunan sebelumnya, pelaksanaannya pada periode pelaksanaan operasional tahun berjalan.

Dalam beberapa kasus korporasi pada waktu pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun berikutnya, berdasarkan estimasi realisasi operasional Perusahaan Laba Ditahan bisa diambil atau dikurangi untuk Pembagian Deviden. Namun nilai akhir bukan berdasarkan RUPS RKAP, tetapi ditetapkan pada RUPS Tahunan, setelah dipastikan Laporan Posisi Keuangan Akhir yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Berikut adalah contoh laporan Posisi Keuangan Akhir PT EBETE YEPEKA yang menggambarkan Perubahan Ekuitas sebagai hasil mutasi pada Laporan Posisi Keuangan dan tertera pada Arus Kas Pendanaan.

**Tabel 34. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) penurunan Saldo Laba Ditahan pada Posisi Keuangan Akhir**

**PT EBETE YEPEKA (PERSERO)  
PERUSAHAAN LISTRIK ENERGI BARU TERBARUKAN**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		<b>DISKRIPSI</b>	<b>2023 31 Desember</b>	<b>2024 31 Desember</b>
<b>A</b>	<b>ASET</b>		<b>701.648.890</b>	<b>608.582.016</b>
	<b>Aset Lancar</b>			
	Kas Setara Kas		145.651.660	96.917.786
	Piutang Usaha		31.776.200	27.495.666
	Persediaan :			
	# Bahan Bakar		20.667.980	1.560.110
	# Material Pemeliharaan		93.207.480	67.862.010
	<b>Aset Tidak Lancar</b>			
	# Bahan Bakar		75.557.000	67.981.530
	# Material Pemeliharaan		17.650.480	(119.520)
	Nilai Perolehan		555.997.230	511.664.230
	Akumulasi Penyusutan		602.770.730	612.770.730
			46.773.500	101.106.500
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>701.648.890</b>	<b>608.582.016</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>			
	Hutang Usaha		123.587.030	128.168.130
	Pinjaman Jatuh Tempo		8.185.330	9.505.330
	Hutang Pajak		100.000.000	100.000.000
	Liabilitas Paskah Kerja		11.241.700	11.241.700
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>			
	Liabilitas Paskah Kerja		4.160.000	7.421.100
	Pinjaman Jangka Panjang		400.000.000	300.000.000
	Liabilitas Paska Kerja		400.000.000	300.000.000
	<b>Ekuitas</b>			
	Modal Disetor		-	-
	Saldo Laba Ditahan		178.061.860	180.413.886
	Laba Tahun Berjalan		90.000.000	90.000.000
			76.507.100	53.061.860
			11.554.760	37.352.026
	<b>CEK</b>		-	-

Data yang tertera pada Laporan Posisi Keuangan pada Akun Ekuitas terbaca bahwa Data Saldo Laba Ditahan pada posisi akhir ada selisih. Seharusnya nilai akhir adalah jumlah Saldo Laba Ditahan Awal ditambah dengan Laba Tahun Berjalan. Agar akurat mutasi perhitungannya diperiksa lagi Laporan Laba Rugi Perusahaan.

**Tabel 35.** Laporan Laba Rugi Perusahaan periode Tahun Fiskal 2024

**PT EBETE YEPEKA (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK ENERGI BARU TERBARUKAN**

**LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF**

	<b>DISKRIPSI</b>	<b>2024 31 Desember</b>
<b>I.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>466.107.700</b>
	A. Pendapatan Utama A.1. Energi Listrik A.2. Carbon Trade B. Pendapatan Operasional Lainnya	466.107.700 444.117.400 21.990.300 -
<b>II.</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>(360.485.970)</b>
	A. Biaya Bahan Bakar B. Biaya Pemeliharaan B.1. Material B.2. Jasa C. Biaya Kepegawaian C.1. Diterima Pegawai C.2. Liabilitas Paska Kerja D. Biaya Administrasi E. Biaya Penyusutan Aset	(173.462.970) (71.190.000) (57.990.000) (13.200.000) (40.400.000) (34.700.000) (5.700.000) (21.100.000) (54.333.000)
<b>III.</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>105.621.730</b>
<b>IV.</b>	<b>PENDAPATAN / (BEBAN) DI LUAR OPERASIONAL</b>	<b>(52.000.000)</b>
	A. Beban Bagi Hasil Mudhorobah B. Bunga Bank / Deposito C. Pendapatan / (Beban) Lainnya Netto	(52.000.000) - -
<b>V.</b>	<b>LABA KOTOR</b>	<b>53.621.730</b>
<b>VI.</b>	<b>PAJAK BADAN</b>	<b>(16.269.704)</b>
<b>VII.</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>37.352.026</b>

Terbaca bahwa Laba Bersih nilainya sama dengan akun yang ada dalam Ekuitas Akhir tahun Fiskal 2024. Berikutnya bisa terbaca pada Laporan Perubahan Ekuitas serta pada Laporan Arus Kas yang mengakibatkan selisih nilai Saldo Laba Ditahan pada Laporan Posisi Keuangan Akhir.

Berikutnya pada Tabel no 36 Laporan Perubahan Ekuitas terbaca ada akun Pembagian Deviden yang mengurangi nilai akumulasi Saldo Laba Ditahan. Sebagaimana tujuan para Pemegang Saham yang menginvestasikan modalnya agar mendapatkan hasil. Operasional Perusahaan yang mengakumulasi laba yang dihasilkan dengan tetap mempertahankan akumulasi Kas dapat ditetapkan oleh Pemegang saham untuk membagi Deviden.

Berikutnya harus juga dibaca Laporan Keuangan Perusahaan terbaca pada Tabel no 37 pada Akus Kas Pendanaan ada akun Pembagian Deviden,

dan pada Saldo Kas Akhir Perusahaan masih Positif dan dipastikan masih sesuai dengan ketentuan batas minimal Saldo Kas Akhir.

**Tabel 36.** Laporan Perubahan Ekuitas Perusahaan pelaksanaan Pembagian Deviden pada periode Tahun Fiskal 2024

**PT EBETE YEPEKA (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK ENERGI BARU TERBARUKAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

NO	DISKRIPSI	Modal Disetor	Laba Ditahan	Laba Tahun Berjalan	Nilai Ekuitas
A.	<b>POSISI AWAL</b>	90.000.000	76.507.100	11.554.760	178.061.860
B.	<b>POSISI AKHIR DESEMBER 2024</b>	90.000.000	88.061.860	37.352.026	
	<b>Pembagian Deviden</b>		500.000		
		<b>90.000.000</b>	<b>50.061.860</b>	<b>37.352.026</b>	<b>180.413.886</b>

**Tabel 37.** Laporan Arus Kas Perusahaan Pembagian Deviden periode Tahun Fiskal 2024

**PT EBETE YEPEKA (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK ENERGI BARU TERBARUKAN**

**LAPORAN ARUS KAS**

	DISKRIPSI	2024 31 Desember
I.	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>485.215.570</b>
	A. Pendapatan Utama A.1. Energi Listrik A.2. Carbon Trade B. Pendapatan Operasional Lainnya	485.215.570 464.667.810 20.547.760 -
	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>(344.496.104)</b>
	C. Biaya Bahan Bakar D. Biaya Pemeliharaan D.1. Material D.2. Jasa E. Biaya Kepegawaian E.1. Diterima Pegawai E.2. Liabilitas Paska Kerja F. Biaya Administrasi G. Beban Bagi Hasil Mudhorobah H. Biaya Pajak Badan	(165.887.500) (52.100.000) (40.220.000) (11.880.000) (37.138.900) (40.400.000) (2.438.900) (21.100.000) (52.000.000) (16.269.704)

<b>II.</b>	<b>KAS BERSIH AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>140.719.466</b>
<b>iii.</b>	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(10.000.000)</b>
	A. Pembelian Aset Tidak Lancar	(10.000.000)
	B. Penjualan Aset Tidak Lancar	-
<b>IV.</b>	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>(135.000.000)</b>
	A. Penerimaan Pinjaman Baru	-
	B. Pembayaran Pinjaman Jatuh Tempo	(100.000.000)
	C. Pembayaran Deviden	(35.000.000)
<b>V.</b>	<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS</b>	<b>(4.280.534)</b>
<b>VI.</b>	<b>SALDO KAS AWAL</b>	<b>31.776.200</b>
<b>VII.</b>	<b>SALDO KAS AKHIR</b>	<b>27.495.666</b>

#### 6.4. Pelepasan Saham

Dalam mekanisme operasional suatu Badan Usaha, bisa terjadi adanya perubahan Pemegang Saham. Bisa jadi perubahan itu adalah salah satu Pemegang Saham mengundurkan diri atau keluar dari Perusahaan, atau juga bisa ada Pemegang Saham Baru yang bergabung pada Perusahaan tersebut.

Dalam kasus ini akan terjadi Perubahan Ekuitas, bisa berkurang juga bisa bertambah. Dalam aksi korporasi ini ada penilaian awal dari Nilai Saham. Bahasa keuangan nilai saham disetor disebut dengan NILAI PARI. Pada Neraca awal Perusahaan PT EBETE YEPEKA modal ditempatkan nilainya Rp. 1 Juta per saham dan jumlahnya 90 lembar saham, sehingga nilai totalnya adalah Rp. 90.000.000. Maka disebut dalam nomenklatur Keuangan nilai Pari dari saham Perusahaan tersebut adalah Rp. 1.000.000 per Lembar Saham.

Dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca), pada Ekuitas ada akun Modal Disetor, Saldo Laba Ditahan dan Laba Tahun Berjalan. Ekuitas pada hakikatnya adalah Kekayaan yang dimiliki oleh para Pemegang Saham, kalau nilai Aset adalah Kekayaan yang dikuasai oleh Perusahaan. Jadi bila ada Pemegang Saham yang akan menarik sahamnya, maka nilainya bukan nilai Pari tetapi adalah NILAI BUKU.

Nilai Buku adalah nilai Ekuitas dibagi dengan total jumlah saham. Pada Equitas Awal nilainya adalah Rp. 175.061.860, nilai buku per saham adalah Rp. 1.978.465. Bila salah satu pemegang saham yang mempunyai 20 lembar saham menyatakan keluar dari korporasi maka nilai kas keluar untuk pemegang saham tersebut adalah Rp. 39.569.302.

**Tabel 38. Laporan Perubahan Ekuitas Perusahaan momentum Pelepasan Sebagian Saham pada periode Tahun Fiskal 2024**

**PT EBETE YEPEKA (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK ENERGI BARU TERBARUKAN**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

NO	DISKRIPSI	Modal Disetor	Laba Ditahan	Laba Tahun Berjalan	Nilai Ekuitas
A.	<b>POSISI AWAL</b>	90.000.000	76.507.100	11.554.760	178.061.860
B.	<b>POSISI AKHIR DESEMBER 2024</b>	90.000.000	88.061.860	37.352.026	
	<b>Pembagian Saham</b>	20.000.000	19.569.302		
		<b>70.000.000</b>	<b>68.492.558</b>	<b>37.352.026</b>	<b>175.844.584</b>

Berikutnya dalam Laporan Arus Kas bisa terbaca pada akun Aktivitas Pendanaan nilai yang diterima Pemegang Saham yang melepaskan diri adalah nilai Buku, terdiri dari nilai Pari nominal nilai saham ditambah Saldo Laba secara Proporsional jumlah Lembar Saham.

Dengan pembayaran pelepasan saham kepada Pemegang Saham yang mengundurkan diri, masih tertera nilai Saldo Kas Akhir yang semestinya masih sesuai dengan keperluan operasional pada periode tahun fiskal berikutnya.

Selanjutnya dapat disusun Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Akhir setelah pelepasan Sebagian saham yaitu sebanyak 20 lembar saham dengan kesepakatan dengan Nilai Buku. Perusahaan pada tahun berjalan membukukan Laba Bersih Rp. 37.325.026,-, tetapi pelepasan saham senilai Rp. 39.569.302,- maka Ekuitas Awal Rp. 178.061.860,- turun menjadi Rp. 175.844.584,-

**Tabel 39.** Laporan Arus Kas Perusahaan termaktub nilai Pelepasan Sebagian Saham pada periode Tahun Fiskal 2024

**PT EBETE YEPEKA (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK ENERGI BARU TERBARUKAN**

**LAPORAN ARUS KAS**

	<b>DISKRIPSI</b>	<b>2024 31 Desember</b>
<b>I.</b>	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>485.215.570</b>
	A. Pendapatan Utama A.1. Energi Listrik A.2. Carbon Trade B. Pendapatan Operasional Lainnya	485.215.570 464.667.810 20.547.760 -
	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>(344.496.104)</b>
	C. Biaya Bahan Bakar D. Biaya Pemeliharaan D.1. Material D.2. Jasa E. Biaya Kepegawaian E.1. Diterima Pegawai E.2. Liabilitas Paska Kerja F. Biaya Administrasi G. Beban Bagi Hasil Mudhorobah H. Biaya Pajak Badan	(165.887.500) (52.100.000) (40.220.000) (11.880.000) (37.138.900) (40.400.000) (2.438.900) (21.100.000) (52.000.000) (16.269.704)
<b>II.</b>	<b>KAS BERSIH AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>140.719.466</b>
<b>III.</b>	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(10.000.000)</b>
	A. Pembelian Aset Tidak Lancar B. Penjualan Aset Tidak Lancar	(10.000.000) -
<b>IV.</b>	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>(135.569.302)</b>
	A. Penerimaan Pinjaman Baru B. Pembayaran Pinjaman Jatuh Tempo C. Pelepasan Saham	- (100.000.000) (39.569.302)
<b>V.</b>	<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) KAS</b>	<b>(8.849.302)</b>
<b>VI.</b>	<b>SALDO KAS AWAL</b>	<b>31.776.200</b>
<b>VII.</b>	<b>SALDO KAS AKHIR</b>	<b>22.926.364</b>

**Tabel 40.** Laporan Posisi Keuangan Perusahaan (Neraca) sehubungan nilai Pelepasan Sebagian Saham pada periode Tahun Fiskal 2024

**PT EBETE YEPEKA (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK ENERGI BARU TERBARUKAN**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		<b>DISKRIPSI</b>	<b>2023 31 Desember</b>	<b>2024 31 Desember</b>
<b>A</b>	<b>ASET</b>		<b>701.648.890</b>	<b>604.012.714</b>
	<b>Aset Lancar</b>		145.651.660	92.348.484
	Kas Setara Kas		31.776.200	22.926.364
	Piutang Usaha		20.667.980	1.560.110
	Persediaan :		93.207.480	67.862.010
	# Bahan Bakar		75.557.000	67.981.530
	# Material Pemeliharaan		17.650.480	(119.520)
	<b>Aset Tidak Lancar</b>		555.997.230	511.664.230
	Nilai Perolehan		602.770.730	612.770.730
	Akumulasi Penyusutan		46.773.500	101.106.500
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>701.648.890</b>	<b>604.012.714</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>		123.587.030	128.168.130
	Hutang Usaha		8.185.330	9.505.330
	Pinjaman Jatuh Tempo		100.000.000	100.000.000
	Hutang Pajak		11.241.700	11.241.700
	Liabilitas Paskah Kerja		4.160.000	7.421.100
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>		400.000.000	300.000.000
	Pinjaman Jangka Panjang		400.000.000	300.000.000
	Liabilitas Paska Kerja		-	-
	<b>Ekuitas</b>		178.061.860	175.844.584
	Modal Disetor		90.000.000	70.000.000
	Saldo Laba Ditahan		76.507.100	53.061.860
	Laba Tahun Berjalan		11.554.760	37.352.026
	<b>CEK</b>		-	-

Aksi Korporasi yang mengakibatkan perubahan nilai Ekuitas yang secara langsung tidak ada hubungannya dengan operasional utama Badan Usaha, sebagaimana contoh Penambahan Modal Disetor, Pembagian Dividen serta Pengurangan Lembar Saham dari Pemegang Saham diatur dalam Anggaran Dasar saja, tetapi juga menyangkut pihak eksternal yang independen. Tahapan ini bisa dipelajari pada buku PAHAMKUNON Serie C.

Selain itu ada Aksi Korporasi lainnya yang misalnya menyangkut Pelepasan Saham yang tidak sekedar menggunakan Nilai Buku, tetapi juga Proyeksi Perusahaan kedepan, tahapannya tidak cukup berdasar Anggaran Dasar saja, tetapi juga menyangkut pihak eksternal yang independen. Tahapan ini bisa dipelajari pada buku PAHAMKUNON Serie C.

# 7

## Proyeksi Keuangan Perusahaan

Laporan Keuangan Perusahaan pada hakikatnya adalah potret realisasi Proyeksi Keuangan Perusahaan yang tersusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP). Peran Bidang Anggaran menyusun RKAP yang pada ujungnya bermuara pada Proyeksi Keuangan Perusahaan. Jadi sangat jelas bahwa RKAP dimulai dengan Rencana Kerja dan selanjutnya disusun Anggaran berdasarkan target Kinerja sesuai dengan Visi dan Misi Perusahaan.

Anggaran Badan Usaha atau Organisasi bisa didefinisikan sebagai Rencana Kerja atau Rencana Kegiatan yang dinyatakan dalam Nilai Uang. Dalam penyusunan Rencana Kerja tersebut, manajemen bidang anggaran harus melibatkan secara penuh dengan seluruh personal / unsur organisasi perusahaan diluar manajemen keuangan. Biasanya dalam suatu Badan Usaha yang relatif besar disusun Tim RKAP dengan koordinator bidang anggaran.

Selanjutnya pada kasus ini kita susun Proyeksi Keuangan Perusahaan sebagai gambaran secara menyeluruh dari RKAP tahun buku 2020 PT Pujastek yang dijadikan contoh model. Diawali dengan Neraca sebagaimana terlihat pada Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan Awal PT Pujastek Tahun Buku 2020. Badan Usaha ini berdiri sebagai Perusahaan Pembangkit Listrik Skala Kecil dengan bahan Bakar dari BioCoal hasil pengembangan usaha sistem Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) setempat.

Bumdes di Kepulauan Natuna tersebut mengolah sampah berdasarkan hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) dari Institut

Teknologi PLN (ITPLN) yaitu bentuk migrasi Perguruan Tinggi dari Sekolah Tinggi Teknik PLN. Disisi lain Bumdes juga bekerja sama dengan PT Pujastek untuk menjual briket sampah model TOSS tersebut agar menjadi Energi Listrik untuk menambah kemampuan PT PLN (Persero) Area Natuna dalam melistriki wilayah kerjanya.

PT Pujastek sebagai Pengembang Listrik Swasta ( IPP ) dengan Bahan Bakar Energi Baru dan Terbarukan (EBT), akhirnya mempunyai Kontrak Penjualan Energi Listrik hasil produksinya kepada PT PLN (Persero) Area Pelayanan Natuna berdasar hasil penelitian program ITPLN tersebut. Perjanjian penjualan energi listrik atau PPA (Power Purchase Agreement) ini disalurkan melalui Jaringan Tegangan Menengah (JTM) di wilayah terluar Kepulauan Natuna.

Sebagai IPP skala kecil dan sekaligus mendukung program Negara mengurangi Polusi dan Efek Rumah Kaca melalui Energi Baru dan Terbarukan (EBT) sekaligus juga ikut andil memperbaiki lingkungan penyelesaian Sampah, PT Pujastek meimplementarikan sepenuhnya hasil kajian ITPLN.

Dengan berbagai pertimbangan kemampuan finansial dan juga bersamaan mengembangkan Gasifier dengan proses Pirolisa yang bisa menghilangkan campuran HSD, serta kemampuan BUMDES mengolah volume sampah sementara rata-rata hanya 5 Ton per hari , maka hasil penelitian ITPLN, didukung dengan berbagai varaiabel hasil penelitian tersebut, dirasionalisasi menjadi sebagaimana Tabel No 33 sebagai berikut.

Sebelum PPA tersebut ditandatangani, PT Pujastek sudah menyampaikan Proposal Penawaran kepada PT PLN (Persero) Area Natuna serta diskusi yang cukup panjang. Dalam diskusi terebut hadir pula Dinas Lingkungan Hidup yang mendukung pengolahan sampah menjadi energi listrik dan berdasarkan perhitungan Bumdes harga jual rata-rata Briket BioCoal kepada PT Pujastek disetujui Rp. 679,85 / kg.

**Tabel 41.** Hasil Penelitian IT PLN Mengolah Sampah Menjadi Briket BioCoal Model TOSS Sebagai Bahan Bakar Engine PLTD Gasifier Kombinasi HSD

**INSTITUT TEKNOLOGI - PLN (IT PLN)**  
**DATA SAMPAH KABUPATEN DAN/ATAU KOTA**  
**POTENSI BRIKET DAN ENERGI LISTRIK**  
**INPUT DATA**

NO	JENIS SAMPAH	KOMPOSISI (%)	SATUAN	POTENSI SAMPAH	KETERANGAN
<b>SAMPAH SEGAR</b>					
A.1	Sampah Segar	100	Ton/Hari	10,00	Potensi Harian
A.2	Sampah Organik Basah (Biodegradable)	5	Ton/Hari	0,50	
A.3	Sampah Organik Kering (Non Biodegradable)	72	Ton/Hari	7,20	Potensi Harian Peuyeum
A.4	Kayu. Ranting dan Bahan Arang	10	Ton/Hari	1,00	
A.5	Kaca. Logam dll	3	Ton/Hari	0,30	
A.6	Bahan Pakai Ulang	10	Ton/Hari	1,00	
A.7	Sampah Organik Kering (Non Biodegradable)		Ton/Tahun	2.628,00	Potensi Tahunan Peuyeum
A.8	Potensi Biomass Pelet Sampah Organik		Ton/Tahun	1.277,21	Potensi Tahunan Briket
<b>KONVERSI ENERGI</b>					
B.1	Hasil Laboratorium Tekmira ESDM		kCal/kg	2.600	
B.2	Potensi Kalor Kandungan Energi		kCal/Tahun	3.320.740.800	
B.3	Rasio Konversi Energi Listrik		kWh/kCal	<b>0.000275</b>	
B.4	Heat Rate BioCoal pada Gas Engine		kWh/kWh	0,95	
B.5	Produksi Energi Listrik BIOCOAL		kWh/Tahun	867.543,53	
B.6	Heat Rate HSD pada Gas Engine		kWh/kWh	0,45	
B.7	Produksi Energi Listrik HSD		kWh/Tahun	216.885,88	
B.8	Konsumsi HSD		kWh/Tahun	97.598,65	
B.9	Produksi Energi Listrik TOTAL		Liter/Tahun	1.084.429,42	
B.10	Faktor Kapasitas (CF)			<b>0,80</b>	
B.11	Diesel Generating Set		kW	154,74	

**Tabel 42.** Rasionalisasi Potensi Sampah Menjadi Energi Listrik Melalui  
Proses BioCoal Model TOSS untuk IPP PT Pujastek disuplai ke PT PLN (Persero)  
Area Natuna

**INSTITUT TEKNOLOGI PLN & PT PUJASTEK**  
**PENGEMBANGAN TOSS OLEH BUMDES NATUNA**  
**POTENSI BRIKET MENJADI ENERGI LISTRIK**

NO	JENIS SAMPAH	KOMPOSISI (%)	SATUAN	POTENSI SAMPAH
<b>SAMPAH SEGAR</b>				
A.1	Potensi Awal Sampah Segar Natuna Utara	100	Ton/Hari	7,10
A.2	Sampah Organik Basah (Biodegradable)	5	Ton/Hari	0,36
A.3	Sampah Organik Kering (Non Biodegradable)	72	Ton/Hari	5,12
A.4	Kayu. Ranting dan Bahan Arang	10	Ton/Hari	0,71
A.5	Kaca. Logam. dll	3	Ton/Hari	0,21
A.6	Bahan Pakai Ulang	10	Ton/Hari	0,71
A.7	Sampah Organik Kering (Non Biodegradable)		Ton/Tahun	1.867,15
A.8	Potensi Biomass Pelet Sampah Organik		Ton/Tahun	907,44
A.9	Harga Jual Briket BioCoal Sampah Organik		Rp / Kg	679,85
<b>KONVERSI ENERGI</b>				
B.1	Hasil Laboratorium Tekmira ESDM		kCal/kg	2.600
B.2	Potensi Kalor Kandungan Energi		kCal/Tahun	2.359.332.057
B.3	Rasio Konversi Energi Listrik		kWh/kCal	0,000275
B.4	Heat Rate BioCoal pada Gas Engine		kWh/kWh	0,95
B.5	Produksi Energi Listrik BIOCOAL		kWh/Tahun	616.375,50
B.6	Faktor Kapasitas (CF)			0,80
B.7	Diesel Generating Set		kW	87,95
B.8	Koreksi Faktor Kapasitas			0,78
B.9	Unsur Jam Nyala (Available Factor)		Jam/Hari	17,32
B.10	Diesel Generating Set Final		kW	125,00
B.11	Specific BioCoal Consumption (SBC)		Kg/kWh	1,472

PPA yang sudah ditandatangani tersebut bahan bakarnya murni menggunakan BioCoal dan secara konsolidasi PT PLN Area Natuna diharapkan bisa menurunkan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) yang selama ini dibangkitkan PLN melalui Pembangkit Listrik Tenaga Diesel yang bahan bakar seluruhnya menggunakan Minyak Solar atau *High Speed Diesel* (HSD).

**Tabel 43.** Target Kinerja Teknis dan Finansial sesuai PPA

NO	RINGKASAN PPA	VOLUME	SATUAN
1.	Kapasitas	125	kW
2.	Power Factor	0.78	
3.	Jam Nyala Rata-rata	17.32	Jam/Hari
4.	Produksi per Tahun	616,370	kWh
5.	Harga Jual ke PLN sesuai PPA	786.40	Rp / kWh

## 7.1. Skema Modal Kerja

Sebelum PPA ditandatangani dengan PT PLN Area Natuna, secara rinci dan detil PT Pujastek sudah membicarakan skema Bagi Hasil Mudhorobah dengan Lembaga Keuangan Syariah milik Pemerintah Daerah Natuna sebagai Penyandang Dana. Dengan proyeksi pengembangan usaha berdasarkan syarat Teknis dan Finansial PPA maka disepakati skema bagi hasil sebagai berikut

**Tabel 44.** Skema Modal Kerja dan Bagi Hasil Mudhorobah antara PT Pujastek dengan Lembaga Keuangan Syariah milik Pemerintah Daerah Natuna

SKEMA BAGI HASIL MUDHOROBAH		
1.	Modal Disetor	190.000.000
2.	Pinjaman Mudhorobah Tenor 6 Tahun	600.000.000
3.	Pediksi Laba Operasi	97.000.000
4.	Laba Mudhorobah	73670.886
5.	Prosen Bagi Hasil	65.15
6.	Bagi Hasil	48.000.000
7.	Laba Kotor	49.000.000
8.	Pajak Badan	17.150.000
9.	Proyeksi Laba Bersih	31.850.000
10.	Proyeksi MARR Mudhorobah (%)	8.00
11.	Proyeksi Return on Equity (%)	16.76

Setelah PPA ditandatangani PT Pujastek bisa segera melaksanakan Financial Closing dengan penyandang dana dari Lembaga Keuangan Syariah Daerah, sehingga bisa segera pelaksanaan pembangunan Pusat Listrik Tanaga Sampah (PLTSa) dengan pokok pokok belanja sebagai berikut.

**Tabel 46.** Belanja / Mutasi Pokok Proyek dan Persiapan Operasi Tahun Pertama

<b>BELANJA ASET DAN PERSIAPAN OPERASIONAL</b>		
<b>KAS AWAL</b>		<b>Rp.</b>
1.	Modal Disetor	190.000.000
2.	Pinjaman Mudhorobah Tenor 6 Tahun	600.000.000
<b>UANG BELANJA</b>		<b>Rp.</b>
1.	Pengadaan Aset	651.996.000
2.	Persediaan Bahan Bakar	35.660.000
3.	Persediaan Material Pemeliharaan	15.540.000
4.	Uang Muka Peningkatan Pembangkit	75.000.000
<b>SISA KAS</b>		<b>11.804.000</b>

Uang Muka Peningkatan Pembangkit adalah belanja TALIS yang merupakan Power Bank hasil penelitian IT PLN bersama Tim Pakar PT PLN (Persero). Penggunaan TALIS untuk optimalisasi produksi energi listrik mengingat Kurva Beban Pelanggan dengan *Load Factor* hanya 0,57 dengan beban puncak selama 5,74 jam.

Dengan demikian terjadilah mutasi atau perubahan Laporan Posisi Keuangan / Neraca awal sebagaimana tertera pada Tabel satu dengan perubahan Ekuitas yaitu penambahan Modal Kerja serta Mutasi Nilai Aktiva Tetap setelah membelanjakan Aktiva Lancar dari tambahan Modal disetor sebagaimana Tabel 47 sebagai berikut.

**Tabel 47. Perubahan Ekuitas setelah adanya tambahan Modal Disetor serta Perubahan Komposisi Aset Tetap dan Bahan Bakar**

**PT PUJASTEK (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIOCOAL TOSS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

		DISKRIPSI	12/07/1905 Sebelum PPA	01/01/2020 Setelah PPA
A	ASET		750.000.000	790.000.000
	<b>Aset Lancar</b>		150.000.000	138.004.000
	Kas Setara Kas		35.000.000	11.804.000
	Piutang Usaha		-	-
	Persediaan :		40.000.000	51.200.000
	# Bahan Bakar		25.000.000	35.660.000
	# Material Pemeliharaan		15.000.000	15.540.000
	Biaya Dibayar Dimuka/Uang Muka		75.000.000	75.000.000
	Aset Lancar Lainnya		-	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>		600.000.000	651.996.000
	Nilai Perolehan		600.000.000	651.996.000
	Akumulasi Penyusutan		-	-
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>		-	-
	SLA PPUKP		-	0
	Aset Tidak Lancar Lainnya		-	0
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>750.000.000</b>	<b>790.000.000</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>		100.000.000	100.000.000
	Pendapatan Diterima Dimuka		-	-
	Hutang Usaha		-	-
	Pinjaman Jatuh Tempo		100.000.000	100.000.000
	Hutang Pajak		-	-
	Liabilitas Paskah Kerja		-	-
	Liabilitas Lancar Lainnya		-	-
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>		500.000.000	500.000.000
	Pinjaman Jangka Panjang		500.000.000	500.000.000
	Liabilitas Paska Kerja		-	-
	<b>Ekuitas</b>		150.000.000	190.000.000
	Modal Disetor		150.000.000	190.000.000
	Saldo Laba Ditahan		-	-
	Laba Tahun Berjalan		-	-
	<b>CEK</b>		-	-

## 7.2. Lembaran Kerja (Lk) Berdasar Target Kinerja

Dengan adanya perubahan Laporan Posisi Keuangan Awal, selanjutnya berdasarkan Rencana Kegiatan seluruh Departemen dan komponen PT Pujastek maka dapat dsusun Tabel Jurnal Lembaran Kerja Operasi berdasar Target Kinerja Perusahaan sebagai berikut Tabel 48.

**Tabel 48.** Lembaran Kerja berdasar sasaran Target Kinerja Perusahaan dalam  
formasi Jurnal Operasional PT Pujastek Tahun Fiskal 2020

**JURNAL OPERASIONAL BPP, L/R & KAS**

	DESKRIPSI	RENCANA KERJA BERDASAR TARGET KINERJA	LABA/(RUGI)	KAS
No	Uraian Pendapatan dan Biaya (Rp.)			
1.	Pendapatan Energi Listrik	11 Bulan Tertagih	484.713.368	444.320.587
2.	Pendapatan Penyewaan Instalasi	Belum Ada	-	-
3.	Pendapatan Operasional Lainnya	Belum Ada	-	-
4	Biaya Bahan Bakar	1 Bulan Persediaan	213.205.500	195.312.625
5.	Biaya Pemeliharaan		61.190.000	52.100.000
5.1.	Material	50 % Persediaan Awal	47.990.000	40.220.000
5.2.	Jasa	10 % Masa Garansi	13.200.000	11.220.000
6.	Diterima Pegawai		34.700.000	34.700.000
7.	Liabilitas Paska Kerja	Program PPUKP	5.700.000	5.700.000
8.	Biaya Administrasi		21.100.000	21.100.000
9.	Biaya Penyusutan Aset	12 Tahun Linier	54.333.000	
10.	Beban Bagi Hasil Mudhorobah	65 % Bagi Hasil	48.000.000	48.000.000
11.	Total Beban Biaya Pokok Penyediaan		438.228.500	356.912.625
12.	Pajak Badan	80 % Terbayar	16.269.704	13.015.763

Berdasarkan Lembaran Kerja Operasional dan Rencana Kas Pendapatan dan Belanja tersebut , dapat dibaca bahwa biaya Bahan Bakar sebagai biaya variable pada posisi yang dominan. Perhitungan berdasarkan kemampuan dan unjuk kerja mesin sebagaimana Tabel 42 yaitu Rasionalisasi Potensi Sampah Menjadi Energi Listrik Melalui Proses BioCoal Model TOSS untuk PT Pujastek disuplai ke PLN (Persero) Area Natuna yaitu

- a) Butir A.9 Harga Jual Briket BioCoal Sampah Organik
- b) Butir B.5 Produksi Energi Listrik Biocoal
- c) Butir B.11 *Specific BioCoal Consumption (SBC)*

Selanjutnya bisa disusun Proyeksi Laba / (Rugi) tahun Fiskal 2020 sebagai berikut :

**Tabel 49. Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) Komprehensif PT Pujastek**  
**Tahun Anggaran 2020**

**PT PUJASTEK (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIOCOAL TOSS**

**LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF**

	DISKRIPSI	2020 PROYEKSI
<b>I</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>484.713.368</b>
	A. Pendapatan Utama	484.713.368
	A.1. Energi	484.713.368
	A.2. Penyewaan Instalasi	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	-
<b>II</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>(390.228.500)</b>
	A. Biaya Bahan Bakar Elpiji	(213.205.500)
	B. Biaya Pemeliharaan	(61.190.000)
	B.1. Material	(47.990.000)
	B.2. Jasa	(13.200.000)
	C. Biaya Kepegawaian	(40.400.000)
	C.1. Diterima Pegawai	(34.700.000)
	C.2. Liabilitas Paska Kerja	(5.700.000)
	D. Biaya Administrasi	(21.100.000)
	E. Biaya Penyusutan Aset	(54.333.000)
<b>III</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>94.484.868</b>
<b>IV</b>	<b>PENDAPATAN / (BEBAN) DI LUAR OPERASIONAL</b>	<b>(48.000.000)</b>
	A. Beban Bagi Hasil Mudhorobah	(48.000.000)
	B. Bagi Hasil Bank Syariah	-
	C. Pendapatan / (Beban) Lainnya Netto	-
<b>V</b>	<b>LABA KOTOR</b>	<b>46.484.868</b>
<b>VI</b>	<b>PAJAK BADAN</b>	<b>(16.269.704)</b>
<b>VII</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>30.215.164</b>

Dapat terbaca berdasarkan Lembaran Kerja seuai Target Kinerja yang dibuat oleh Tim RKAP, bahwa Badan Usaha ini akan membukukan Laba yang cukup besar senilai Rp. 30.215.164 yang dalam Kinerja Keuangan Perusahaan antara lain yang sering digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu Laba Bersih dibagi rata-rata Nilai Equitas dalam satuan prosen, dan Operating Ratio (Rasio Operasi) yaitu Beban Operasi dibagi dengan Pendapatan Operasi dalam satuan prosen.

Berikutnya juga berdasarkan Lembaran Kerja Operasional dan Rencana Kas Pendapatan dan Belanja tersebut, bisa disusun Proyeksi Laporan Arus Kas tahun Fiskal 2020 sesuai Tabel 50 sebagai berikut :

**Tabel 50. Proyeksi Laporan Arus Kas PT Pujastek Tahun Anggaran 2020**

**PT PUJASTEK (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIO COAL TOSS**

**LAPORAN ARUS KAS**

NO	DESKRIPSI	2020 PROYEKSI
<b>I</b>	<b>ARUS KAS DARI AKTIFITAS OPERASI</b>	<b>444.320.587</b>
	A. Pendapatan Utama	444.320.587
	A.1. Energi Listrik	444.320.587
	A.2. Penyewaan Instalasi	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	-
	<b>BEBAN BIAYA OPERASI</b>	<b>(369.928.388)</b>
	C. Biaya Bahan Bakar	(195.312.625)
	D. Biaya Pemeliharaan	(52.100.000)
	D.1. Material	(40.220.000)
	D.2. Jasa	(11.880.000)
	E. Biaya Kepegawaian	(40.400.000)
	E.1. Diterima Pegawai	(34.700.000)
	E.2. Liabilitas Paska Kerja	(5.700.000)
	F. Biaya Administrasi	(21.100.000)
	G. Beban Bagi Hasil Mudhorobah	(48.000.000)
	H. Biaya Pajak Badan	(13.015.763)
<b>II</b>	<b>KAS BERSIH AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>74.392.199</b>
<b>III</b>	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(10.000.000)</b>
	A. Pembelian Aset Tidak Lancar	(10.000.000)
	B. Penjualan Aset Tidak Lancar	-
<b>IV</b>	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>(100.000.000)</b>
	A. Penerimaan Pinjaman Baru	-
	B. Pembayaran Pinjaman Jatuh Tempo	(100.000.000)
	C. Pendanaan Lainnya	-
<b>V</b>	<b>KENAIKAN / (PENURUAN) KAS</b>	<b>(35.607.801)</b>
<b>VI</b>	<b>SALDO KAS AWAL</b>	<b>11.804.000</b>
<b>VII</b>	<b>SALDO KAS AKHIR</b>	<b>(23.803.801)</b>

Apapun hasil dari Lembaran Kerja yang menghasilkan nilai pada akun Saldo Kas Akhir Adalah Negatif , tetapi secara filosofis matematis tetap akan menghasil tampilan Laporan Posisi Keuangan yang *Balance*. Jadi secara perhitungan angka negatif itu bisa terjadi, namun secara fisik tidak mungkin terjadi.

**Tabel 51. Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca PT Pujastek**  
**Tahun Anggaran 2020**

**PT PUJASTEK (Persero)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIOCOAL TOSS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

NO	DESKRIPSI	01/01/2020 Setelah PPA	2020 31 Desember
<b>A</b>	<b>ASET</b>	<b>790.000.000</b>	<b>730.489.105</b>
	<b>Aset Lancar</b>	138.004.000	42.126.105
	Kas dan Setara Kas	11.804.000	(23.803.801)
	Piutang Usaha	-	40.392.781
	Persediaan :	51.200.000	25.537.125
	# Bahan Bakar	35.660.000	17.767.125
	# Material Pemeliharaan	15.540.000	7.770.000
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka	75.000.000	-
	Aset Lancar lainnya	-	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	651.996.000	682.663.000
	Nilai Perolehan	651.996.000	736.996.000
	Akumulasi Penyusutan	-	54.333.000
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	-	5.700.000
	PSL PPUKP	0	5.700.000
	Aset Tidak Lancar Lainnya	0	-
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>790.000.000</b>	<b>730.489.105</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>	100.000.000	110.273.941
	Pendapatan Diterima Di Muka	-	-
	Hutang Usaha	-	1.320.000
	Pinjaman Jatuh Tempo	100.000.000	100.000.000
	Hutang Pajak	-	3.253.941
	Liabilitas Paskah Kerja	-	5.700.000
	Liabilitas Lancar Lainnya	-	-
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>	500.000.000	405.700.000
	Pinjaman Jangka Panjang	500.000.000	400.000.000
	Liabilitas Paska Kerja	-	-
	<b>Ekuitas</b>	190.000.000	220.215.164
	Modal Disetor	190.000.000	190.000.000
	Saldo Laba Ditahan	-	-
	Laba Tahun Berjalan	-	30.215.164
	<b>CEK</b>	-	-

### 7.3. Mekanisme Tim Rkap Perusahaan

Dari Proyeksi Laporan Arus Kas tersebut, bila seluruh program direalisasikan akan terjadi Defisit Kas mencapai Rp. 23.803.801 dan itu tidak mungkin terjadi ada nilai Kas negatif. Maka Tim RKAP mengadakan

pertemuan ulang menyusun program kerja dan kegiatan agar aliran Kas masuk bisa dinaikkan sedang aliran Kas keluar bisa dikurangi.

Dengan demikian semakin bisa dimengerti peran organ non keuangan dalam suatu badan usaha sangat menentukan, karena kalau hanya dilihat Proyeksi Laba / (Rugi) perusahaan sudah laba cukup besar, tetapi bila direalisasikan akan terjadi defisit kas yang itu tidak boleh terjadi.

Hasil pembahasan ulang Tim RKAP PT Pujastek dengan seluruh komponen perusahaan antara lain sebagai berikut :

- a) Bagian Niaga dan Komersial yang berhubungan langsung dengan off tacker atau pembeli yaitu PT PLN (Persero) Area Natuna menyatakan bahwa tagihan sampai akhir Desember hanya bisa dibayar tagihan sampai Nopember, karena opname penyaluran energi yang dihasilkan periode Desember baru dilaksanakan awal Januari tahun berikutnya sehingga yang tertagih hanya 11 bulan. Malah ada info terbaru bahwa tagihan akan terealisasi paling cepat 45 sampai dengan 60 hari kalender.
- b) Bagian Operasi Pembangkitan tetap menuntut sesuai dengan PPA bahwa harus ada persediaan bahan bakar minimal 1 bulan kedepan nilainya Rp. 17.767.125, namun akan diusahakan cara membayar ke BUMDES penjual BioCoal pembayarannya tunda pemakaian 2 (dua) bulan nilainya Rp. 35.534.250
- c) Bagian Pemeliharaan juga tetap seperti program awal agar material persediaan nilainya setengah dari persediaan awal untuk menjaga unjuk kerja PLTSa, tetapi utk jasa pemeliharaan kebetulan ada mahasiswa Program Studi Teknik Mesin yang sedang magang, bisa menghemat biaya jasa sebesar Rp. 2.060.000 tetapi untuk membayar ke rekanan tetap tersisa 10% untuk masa pemeliharaan.
- d) Bagian Kepegawaian dan Sekretariat tetap pada program kerjanya, tetapi untuk sekretariat pembayaran biaya administrasi tagihan dari vendor untuk keperluan bulan Desember baru menagih bulan Januari senilai Rp. 1.477.000.
- e) Bagian Pengembangan dan Investasi, untuk pengadaan TALIS yang sudah dibayar dimuka Rp. 75.000.000 yang pada tahun anggaran 2020 ini pelunasan Rp. 10.000.000 ternyata bisa ditahan untuk jaminan mutu sebesar 5% dari total Investasi yaitu Rp. 4.250.000.

- f) Bagian Pendanaan tidak ada perubahan Program Kerja, tetap untuk pembayaran Cicilan Pinjaman dan Bagi Hasil Mudhorobah untuk menjaga reputasi Perusahaan terhadap Penyandang Dana Lembaga Keuangan Syariah.
- g) Bagian Akuntansi dan Perpajakan juga tetap membayar rutin bulanan sesuai Program Kerja semua kewajiban pajak dan yang pasti untuk pajak badan diperkirakan terbayar 805 sampai dengan akhir tahun fiskal.

Selanjutnya berdasarkan rapat terakhir Tim RKAP , maka Rencana Kegiatan seluruh Departemen dan komponen PT Pujastek dapat dsusun ulang sebagaimana Tabel Lembaran Kerja Operasi sebagaimana Tabel 51 sebagai berikut

Tabel 52. Lembaran Kerja / Jurnal Operasional Perusahaan  
Tahun Fiskal 2020 hasil Rapat Final

#### JURNAL OPERASIONAL BPP, L/R & KAS

	DESKRIPSI	RENCANA KERJA BERDASAR TARGET KINERJA	LABA//(RUGI)	KAS
No	Uraian Pendapatan dan Biaya (Rp.)			
1.	Pendapatan Energi Listrik	11 Bulan Tertagih	484.713.368	444.320.587
2.	Pendapatan Penyewaan Instalasi	Belum Ada	-	-
3.	Pendapatan Operasional Lainnya	Belum Ada	-	-
4	Biaya Bahan Bakar	1 Bulan Persediaan	213.205.500	195.312.625
		2 Bulan Hutang		35.534.250
5.	Biaya Pemeliharaan		59.130.000	50.246.000
5.1.	Material	50 % Persediaan Awal	47.990.000	40.220.000
5.2.	Jasa	10 % Masa Garansi	11.140.000	10.026.000
6.	Diterima Pegawai		34.700.000	34.700.000
7.	Liabilitas Paska Kerja	Program PPUKP	5.700.000	5.700.000
8.	Biaya Administrasi	7% Tertagih Januari 21	21.100.000	19.623.000
9.	Biaya Penyusutan Aset	12 Tahun Linier	54.333.000	
10.	Beban Bagi Hasil Mudhorobah	65 % Bagi Hasil	48.000.000	48.000.000
11.	Total Beban Biaya Pokok Penyediaan		436.168.500	389.115.875
12.	Pajak Badan	83,55% % Terbayar	16.269.704	13.592.563
13.	Investasi TALIS			10.000.000
		5% Masa Garansi		4.250.000

Berdasarkan Lembaran Kerja Operasional dan Rencana Kas Pendapatan dan Belanja tersebut, bisa disusun Proyeksi Laba / (Rugi) tahun Fiskal 2020 versi Final untuk disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagaimana Tabel 52 sebagai berikut :

**Tabel 53. Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) Komprehensif PT Pujastek**  
**Tahun Anggaran 2020 Final**

**PT PUJASTEK (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIO COAL TOSS**

**LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF**

	DISKRIPSI	2020 PROYEKSI
<b>I</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>484.713.368</b>
	A. Pendapatan Utama	484.713.368
	A.1. Energi Listrik	484.713.368
	A.2. Penyewaan Instalasi	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	-
<b>II</b>	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>(388.168.500)</b>
	A. Biaya Bahan Bakar	(213.205.500)
	B. Biaya Pemeliharaan	(59.130.000)
	B.1. Material	(47.990.000)
	B.2. Jasa	(11.140.000)
	C. Biaya Kepegawaian	(40.400.000)
	C.1. Diterima Pegawai	(34.700.000)
	C.2. Liabilitas Paska Kerja	(5.700.000)
	D. Biaya Administrasi	(21.100.000)
	E. Biaya Penyusutan Aset	(54.333.000)
<b>III</b>	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>96.544.868</b>
<b>IV</b>	<b>PENDAPATAN / (BEBAN) DI UAR OPERASIONAL</b>	<b>(48.000.000)</b>
	A. Beban Bagi Hasil Mudhorobah	(48.000.000)
	B. Bagi Hasil Bank Syariah	-
	C. Pendapatan/(Beban) Lainnya Netto	-
<b>V</b>	<b>LABA KOTOR</b>	<b>48.544.868</b>
<b>VI</b>	<b>PAJAK BADAN</b>	<b>(16.269.704)</b>
<b>VII</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>31.554.164</b>

Setelah Rapat Tim RKAP lagi, terlihat bahwa PT Pujastek membukukan Laba lebih besar senilai Rp. 32.275.164 dibanding versi pertama Rp. 30.215.164 . Berarti Kinerja Keuangan Perusahaan antara lain yang sering digunakan adalah Return On Equity (ROE) yaitu Laba Bersih dibagi rata-rata Nilai Equitas dalam satuan prosen, dan Operating Ratio (Rasio Operasi) yaitu Beban Operasi dibagi dengan Pendapatan Operasi dalam satuan prosen menjadi lebih baik.

Berikutnya juga berdasarkan Lembaran Kerja Operasional dan Rencana Kas Pendapatan dan Belanja tersebut versi Rapat Final, bisa disusun Proyeksi Arus Kas tahun Fiskal 2020 sebagaimana Tabel 53 sebagai berikut :

Tabel 54. Proyeksi Laporan Arus Kas PT Pujastek Tahun Anggaran 2020 Final

**PT PUJASTEK (PERSERO)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIO COAL TOSS**

**LAPORAN ARUS KAS**

NO	DESKRIPSI	2020 PROYEKSI
I	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>444.320.587</b>
	A. Pendapatan Utama	444.320.587
	A.1. Energi Listrik	444.320.587
	A.2. Penyewaan Instalasi	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	-
	<b>BEBAN BIAYA OPERASI</b>	<b>(331.639.938)</b>
	A. Biaya Bahan Bakar	(159.778.375)
	B. Biaya Pemeliharaan	(50.246.000)
	D.1. Material	(40.220.000)
	D.2. Jasa	(10.026.000)
	C. Biaya Kepegawaian	(40.400.000)
	E.1. Diterima Pegawai	(34.700.000)
	E.2. Liabilitas Paska Kerja	(5.700.000)
	D. Biaya Administrasi	(19.623.000)
	E. Beban Bagi Hasil Mudhorobah	(48.000.000)
	F. Biaya Pajak Badan	(13.592.563)
II	<b>KAS BERSIH AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>112.680.649</b>
III	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(5.750.000)</b>
	A. Pembelian Aset Tidak Lancar	(5.750.000)
	B. Penjualan Aset Tidak Lancar	-
IV	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>(100.000.000)</b>
	A. Penerimaan Pinjaman Baru	-
	B. Pembayaran Pinjaman Jatuh Tempo	(100.000.000)
	C. Pendanaan Lainnya	-
V	<b>KENAIKAN / (PENURUAN) KAS</b>	<b>6.930.649</b>
VI	<b>SALDO KAS AWAL</b>	<b>11.804.000</b>
VII	<b>SALDO KAS AKHIR</b>	<b>18.734.649</b>

Dengan hasil Saldo Kas Akhir positif sebesar Rp. 18.734.649 terbaca pada Proyeksi Laporan Arus Kas Tahun Anggaran 2020 Final, segera Tim RKAP dengan koordinasi Bagian Anggaran menyusun Laporan Posisi Keuangan / Neraca Perusahaan posisi akhir tahun fiskal tanggal 31 Desember 2020.

**Tabel 55. Mutasi Akun Aktiva Proyeksi Laporan Posisi Keuangan**  
**PT Pujastek Tahun Anggaran 2020**

PT.PUJASTEK (Persero) MUTASI PASIVA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			NOMER DAN NILAI MUTASI DARI PROYEKSI					HASIL
			PROYEKSI LABA/(RUGI) PLUS JURNAL		PROYEKSI ARUS KAS PLUS JURNAL		NERACA INTERNAL	
NO	DISKRIPSI	2020 01 JANUARI	NO	NILAI	NO	NILAI	NILAI	2020 31 DESEMBER
A	<b>ASET</b>	790.000.000						773.027.555
	<b>Aset Lancar</b>	138.004.000						84.664.555
	Kas dan Setara Kas	11.804.000	I.A.1	484.713.368	V	6.930.649		18.734.649
	Piutang Usaha	-			I.A.1	444.320.587		40.392.781
	Persediaan :	51.200.000						25.537.125
	Bahan Bakar	35.660.000	II.A	(213.205.500)	I.C	(159.778.375)		17.767.125
	Material Pemeliharaan	15.540.000	II.B.1	(47.990.000)	K.4.2	35.534.250		
	Biaya Dibayar	75.000.000			I.D.1	(40.220.000)		7.770.000
	Dimuka/Uang Muka							
	Aset Lancar Lainnya	-						
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	651.996.000						682.663.000
	Nilai Perolehan	651.996.000						736.996.000
	Akumulasi Penyusutan	-	II.E	(54.333.000)	K.13.1	10.000.000	75.000.000	(54.333.000)
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	-						5.700.000
	PSL PPUKP	-	II.C.2	5.700.000	I.E.2	(5.700.000)		5.700.000
	Aset Tidak Lancar Lainnya	-						

#### **7.4. Uraian Mutasi Akun Aktiva Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Rkap 2020**

Penyusunan Proyeksi Posisi Keuangan / Neraca Akhir diawali dengan Laporan Posisi Keuangan / Neraca Awal audited bila sudah ada, atau Proyeksi Realisasi Posisi Keuangan Awal, serta berdasarkan Proyeksi Laba / (Rugi) dan Proyeksi Arus Kas RKAP Tahun Anggaran 2020. Dalam kasus ini adalah Neraca awal adalah pada posisi tanggal 01 Januari 2020 pukul untuk semua akun.

- Aset Lancar adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan lancar setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.
- Kas dan etara Kas dalam satu akun terjadi mutasi dari awal periode sebesar Rp. 11.804.000, berdasarkan Proyeksi Laporan Arus Kas butir G ada penambahan sebesar Rp. 5.930.649 sehingga kas akhir pada 31 Desember 2020 adalah Rp. 18.734.649.
- Piutang Usaha terjadi mutasi pada awal periode nilainya Nol, pada Proyeksi Laporan Laba Rugi butir 1.A.1 membukukan pendapatan Rp. 484.713.368, tetapi pada Proyeksi Laporan Arus Kas butir I.A.1 uang

yang diterima hanya Rp. 444.320.587 sehingga pada akhir periode ada piutang kepada mahasiswa sebesar Rp 40.392.781 karena hampir dipastikan tertagih hanya selama 11 (sebelas) bulan.

- d) Persediaan Bahan Bakar BioCoal pada Awal periode tersedia untuk pemakaian selama dua dua bulan operasional dengan nilai Rp. 35.660.000, terjadi mutasi pemakaian pada hari pertama sesuai Laporan Laba / (Rugi) butir II.A senilai Rp 213.205.500. Karena Bumdes sebagai produsen BioCoal rutin produksi sebagai bagian pengolahan sampah kota, sehingga Proyeksi Posisi Keuangan untuk persediaan adalah Rp 17.767.125. Sehingga harus ada mutasi belanja sebesar Rp. 195.312.525. Namun pada Proyeksi Laporan Arus Kas pertama ada defisit Kas, maka pembayaran ditunda dua bulan setelah pemakaian, sehingga ada mutasi Kas senilai Rp. 159.778.375 sesuai Proyeksi Laporan Arus Kas butir I.C dan sesuai Jurnal Kas butir K.4.2. menimbulkan mutasi akun Hutang Usaha sebesar Rp. 35.534.250 di Pasiva.
- e) Persediaan Material Pemeliharaan awal periode Neraca adalah Rp. 15.540.000, pada proyeksi 2020 terjadi mutasi akun tersebut sesuai pada Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) butir II.B.1 terpakai untuk pemeliharaan senilai Rp. 47.990.000, selama periode ini ada tambahan belanja material sesuai program kerja RKAP 2020 sebagaimana Proyeksi Laporan Arus Kas butir I.D.1 senilai Rp. 40.220.000. Dengan demikian pada akhir periode Proyeksi Laporan Posisi Keuangan akun tersebut nilainya adalah Rp 7.770.000.
- f) Akun Aset Tidak Lancar adalah merupakan nilai Buku Aset milik Perusahaan yaitu merupakan Akumulasi Nilai Perolehan belanja Aset dikurangi dengan akumulasi nilai penyusutan yang diakru pada periode tersebut.
- g) Akun Biaya Dibayar Dimuka pada Periode Awal Senilai Rp. 75.000.000 untuk investasi TALIS , terjadi Mutasi internal Neraca menjadi tambahan Akun Aset Tidak Lancar dengan nilai perolehan Rp 85.000.000 sesuai jurnal K.13.1, namun pada Proyeksi Laporan Arus Kas butir III.A baru dibayar senilai Rp. 5.750.000 sehingga menimbulkan mutasi hutang usaha sesuai jurnal K.13.2 senilai Rp. 4.250.000
- h) Akumulasi Penyusutan sebagaimana yang dibiayakan dalam Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) butir 2.E adalah beban akrual atas investasi aset yang sudah diadakan pada periode sebelumnya berdasarkan

nilai perolehan di akru sesuai dengan masa manfaat yang ditetapkan. Dengan beban biaya penyusutan yang sudah ada lagi kas yang keluar, maka nilainya akan mengurangi nilai perolehan aset dan menjadi nilai buku pada posisi tersebut.

- i) Aset Lancar Lainnya adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan lancar lainnya setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.
- j) Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan bahwa Badan Usaha yang mempekerjakan orang harus membiayakan pesangon sesuai peraturan bila terjadi pemutusan hubungan kerja. Akun *Pass Services Liability* (PSL) perusahaan PT Pujastek telah dibiayakan. Sambil menunggu perhitungan Aktuaria untuk pesangon tersebut ada mutasi pada Neraca Akun Tidak Lancar Lainnya yaitu Akun PSL PPUKP sesuai Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) butir II.C.2 program PPUKP dan sudah dibayar sesuai Proyeksi Laporan Arus Kas butir I.E.2.

**Tabel 56. Mutasi Akun Pasiva Proyeksi Laporan Posisi Keuangan**  
PT Pujastek Tahun Anggaran 2020

PT.PUJASTEK (Persero) MUTASI PASIVA LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)			NOMER DAN NILAI MUTASI DARI PROYEKSI				HASIL	
			PROYEKSI LABA/(RUGI) PLUS JURNAL		PROYEKSI ARUS KAS PLUS JURNAL			
NO	DISKRIPSI	2020 01 JANUARI	NO	NILAI	NO	NILAI	NILAI	2020 31 DESEMBER
B	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	790.000.000						773.027.555
	<i>Liabilitas Lancar</i>	100.000.000						150.752.391
	Pendapatan Diterima Di Muka	-						
	Hutang Jasa	-	32.240.000		(10.135.250)			42.375.250
	Jasa Pemeliharaan	-	II.B.2	11.140.000	I.D.2	10.026.000		1.114.000
	Biaya Administrasi	-	II.D	21.100.000	I.F	19.623.000		1.477.000
	Biaya Bahan Bakar	-			K.4.2	(35.534.250)		35.534.250
	Investasi TALIS	-			K.13.2	(4.250.000)		4.250.000
	Pinjaman Jatuh Tempo	100.000.000				(100.000.000)	100.000.000	100.000.000
	Hutang Pajak	-	VI	(16.269.704)	I.H	(13.592.563)		2.677.141
	Liabilitas Paska Kerja	-	II.C.2	(5.700.000)	I.E.2	(5.700.000)		5.700.000
	Liabilitas Lancar Lainnya	-						
	<i>Liabilitas Tidak Lancar</i>	500.000.000						400.000.000
	Pinjaman Jangka Panjang	500.000.000					100.000.000	400.000.000
	Liabilitas Paska Kerja	-						
<b>Ekuitas</b>	<b>Ekuitas</b>	190.000.000						222.275.164
	Modal Disetor	190.000.000						190.000.000
	Saldo Laba Ditahan	-						
	Laba Tahun Berjalan	-	VII	32.275.164				32.275.164
	<b>CEK</b>	-		-		-	-	-

## 7.5. Uraian Mutasi Akun Pasiva Proyeksi Laporan Posisi Keuangan Rkap 2020

- a) Akun Liabilitas Lancar adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan lancar setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.
- b) Tidak ada mutasi pada akun Pendapatan Diterima Dimuka sebagaimana dalam Proyeksi Laporan Arus Kas tidak ada transaksi penerimaan pembayaran pesanan atas produk usaha.
- c) Mutasi Hutang Usaha pada RKAP tahun ini adalah penggabungan atau jumlah dari beban biaya pada Proyeksi Laba / (Rugi) Perusahaan yang dalam Proyeksi Aus Kas Operasi belum dibayarkan sehingga menjadi Liabilitas atau Kewajiban
- d) Pada Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) butir II.B.2 yaitu Biaya Jasa Pemeliharaan Rp. 11.140.000 dan butir II.D Biaya Administrasi Rp. 21.100.000, namun pada Proyeksi Laporan Arus Kas butir I.D.2 Biaya Jasa Pemeliharaan hanya terbayar Rp. 10.026.000 dan butir I.F Biaya Administrasi hanya terbayar Rp. 19.623.000 sehingga terjadi mutasi penambahan Akun Hutang Usaha Rp 1.114.000 dan Rp. 1.477.000.
- e) Selain itu pengadaan persediaan Bahan Bakar BioCoal dari BUMDES agar akhir tahun ada persediaan 1 (satu) bulan kedepan karena penerimaan pendapatan dari PLN Area Natuna terlambat satu bulan, sesuai jurnal butir K.4.2 telah disetujui pembayaran ditunda untuk pemakaian 2 (dua) bulan senilai Rp. 35.534.250 dan pembayaran TALIS juga ditahan untuk masa garansi sesuai jurnal butir K.13.2 sebesar 5% yaitu Rp. 4.250.000, jadi total mutasi Akun Hutang Usaha adalah Rp. 42.375.250
- f) Akun Pinjaman Jatuh Tempo Rp. 100.000.000 adalah pinjaman yang pelunasannya pada satu tahun RKAP 2020 dan pada periode ini sudah dibayar sesuai Proyeksi Aeus Arus Kas butir IV.B maka ada mutasi internal dari Akun Pinjaman Jangka Panjang ke Akun Pinjaman Jatuh Tempo senilai Rp. 100.000.000.
- g) Akun Hutang Pajak adalah kewajiban Perusahaan yang harus dibayar kepada negara setelah dihitung oleh Akuntan Publik dikurangi yang telah dibayar angsuran pajak sebelumnya. Badan Usaha ini pada periode pertama RKAP 2020 pada Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) butir VI Akun beban Pajak Badan Rp. 16.269.704 dan cicilan pajak terbayar pada

Proyeksi Laporan Arus Kas butir I.H sebesar Rp. 13.592.563, maka ada mutasi hutang pajak kepada negara sebesar Rp. 2.677.141.

- h) Biaya Kepegawaian sebesar Rp. 40.400.000 pada Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) RKAP 2020 butir II.C , terdiri dua Akun yaitu butir II.C.1 yang diterima pegawai Rp. 34.700.000 dan butir II.C.2 Liabilitas Paska Kerja Rp. 5.700.000, seluruhnya sudah dibayarkan sebagaimana Proyeksi Laporan Arus Kas butir I.E.1 kepada Karyawan dan Butir I.E.2 kepada Lembaga Keuangan penyelenggara PPUKP, sehingga ada mutasi pada Liabilitas Tidak Lancar pada Akun Liabilitas Paska Kerja.
- i) Dalam periode RKAP 2020 ini tidak ada mutasi Akun Liabilitas Lancar lainnya.
- j) Akun Liabilitas Tidak Lancar adalah penggabungan atau penjumlahan seluruh akun yang dikategorikan Tidak lancar setelah ada mutasi dari masing masing akun tersebut.
- k) Akun Pinjaman Jangka Panjang, tidak ada tambahan pinjaman pada perioda ini sebagaimana tidak terbaca pada Proyeksi Laporan Arus Kas Aktivitas Pendanaan, tetapi ada mutasi internal pindah ke Akun Pinjaman Jatuh tempo maka mutasi pada akun ini, sebagaimana butir f diatas.
- l) Ekuitas adalah akun yang menunjukkan kekayaan bersih Perusahaan, yang merupakan penjumlahan Modal disetor dan bila ada perubahan modal, serta mutasi laba atau rugi periode yang lalu serta periode berjalan, setahun atau kurang dari setahun.
- m) Badan Usaha dalam Akta pendiriannya mencantumkan Modal Dasar untuk kegiatan usahanya, selain itu pada awal usahanya modal yang disetor atau ditempatkan juga dicantumkan, mutasi pada akun ini belum terjadi karena baru periode tahun fiskal pertama.
- n) Saldo Laba Ditahan adalah merupakan akun akumulasi dari laba tahun tahun sebelumnya dan bila ada mutasi pengurangan karena pembagian DEVIDEN , pada posisi kali ini sebagai awal kegiatan belum ada mutasi.
- o) Akun Laba Tahun Berjalan terjadi mutasi sebagaimana terbaca berdasarkan Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) Perusahaan butir VII yang membukukan Keuntungan atau Laba Bersih senilai Rp. 32.275.164 sehingga terjadi mutasi nilai Ekuitas pada akhir periode, dari Rp. 190.000.000 menjadi Rp. 222.275.164.

Dengan demikian dapat dilengkapi Proyeksi Posisi Keuangan / Neraca RKAP PT PUJASTEK Tahun Anggaran 2020 dengan melengkapi Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca pada posisi akhir atau penutup tanggal 31 Desember 2020 nilai aset Rp. 773.027.555 sebagaimana Tabel No 45 sebagaimana tersebut dibawah ini

**Tabel 57.** Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca PT Pujastek RKAP 2020 untuk disahkan pada RUPS

**PT PUJASTEK (Persero)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIOCOAL TOSS**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

NO	DESKRIPSI	2020 01 Januari	2020 31 Desember
<b>A</b>	<b>ASET</b>	<b>790.000.000</b>	<b>773.027.555</b>
	<b>Aset Lancar</b>	138.004.000	84.664.555
	Kas dan Setara Kas	11.804.000	18.734.649
	Piutang Usaha	-	40.392.781
	Persediaan :	51.200.000	25.537.125
	# Bahan Bakar	35.660.000	17.767.125
	# Material Pemeliharaan	15.540.000	7.770.000
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka	75.000.000	-
	Aset Lancar lainnya	-	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	651.996.000	682.663.000
	Nilai Perolehan	651.996.000	736.996.000
	Akumulasi Penyusutan	-	54.333.000
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	-	5.700.000
	PSL PPUKP	0	5.700.000
	Aset Tidak Lancar Lainnya	0	-
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>790.000.000</b>	<b>773.027.555</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>	100.000.000	145.773.391
	Pendapatan Diterima Di Muka	-	-
	Hutang Usaha	-	42.375.250
	Pinjaman Jatuh Tempo	100.000.000	100.000.000
	Hutang Pajak		3.398.141
	Liabilitas Paskah Kerja	-	-
	Liabilitas Lancar Lainnya	-	-
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>	500.000.000	405.700.000
	Pinjaman Jangka Panjang	500.000.000	400.000.000
	Liabilitas Paska Kerja	-	5.700.000
	<b>Ekuitas</b>	190.000.000	221.554.164
	Modal Disetor	190.000.000	190.000.000
	Saldo Laba Ditahan	-	-
	Laba Tahun Berjalan	-	31.554.164
	<b>CEK</b>	-	-

## 7.6. Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam penilaian keberhasilan Badan Usaha atau Organisasi ada beberapa metode penilaianya, yang secara umum disebut sebagai Tingkat Kesehatan Perusahaan. Penilaian ini setelah Laporan Keuangan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dan mendapat predikat Wajar Tanpa Persyaratan (WTP). Tingkat Kesehatan Perusahaan biasanya dinilai dari 3 (tiga) aspek / kategori pokok yaitu :

1. Kinerja Keuangan
2. Kinerja Operasional
3. Kinerja Administrasi

Masing-masing kategori sudah ditetapkan bobot dan kriteria apa saja yang dinilai disertai dengan metode penilaianya. Kinerja keuangan perusahaan biasanya mempunyai bobot yang terbesar karena menyangkut kelangsungan hidup dan operasional Badan Usaha, terutama dengan pihak terkait yaitu *Share Holder* (Pemegang Saham) dan *Stake Holder* (Pemangku Kepentingan).

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara No KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Dalam keputusan tersebut aspek Kinerja Keuangan mempunyai bobot penilaian yang lebih besar baik itu Badan Usaha Infrastruktur maupun Non Infrastruktur.

**Tabel 58.** Bobot Aspek Kinerja Keuangan Peraturan Menteri BUMN  
No 100 Tahun 200

NO	INDIKATOR ASPEK KEUANGAN	BOBOT INFRA	BOBOT NON INFRA
1.	Imbalan kepada Pemegang Saham (ROE)	15	20
2.	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3.	Rasio Kas	3	5
4.	Rasio Lancar	4	5
5.	Collection Periods (COP)	4	5
6.	Perputaran Persediaan	4	5
7.	Perputaran Total Aset	4	5
8.	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6	10
	<b>TOTAL</b>	<b>50</b>	<b>70</b>

Sebagai salah satu acuan Aspek Kinerja Keuangan, PT Pujastek sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham ( RUPS ) tahun anggaran 2020, Peraturan Menteri BUMN no 100 tahun 2002 tersebut diambil di sebagian dan ditetapkan ada 8 (delapan) aspek Kinerja Perusahaan, termasuk untuk mengakomodasikan PPA dengan PT PLN Area Natuna yaitu

- 1) Imbalan Kepada Pemegang Saham, adalah Laba Bersih dibagi rata-rata Ekuitas yaitu Ekuitas Posisi Awal dan Posisi Akhir pada Neraca, menunjukkan kemampuan perusahaan atau tingkat pengembalian atas Modal Yang Disetor.
- 2) Umur Piutang , adalah rata-rata Piutang Posisi Awal dan Piutang Posisi Akhir dibagi dengan Pendapatan Operasi dikalikan 365 (tiga ratus enam puluh lima) hari, menunjukkan pendapatan yang tidak tertagih sampai dengan akhir periode.
- 3) Rasio Biaya Operasi, adalah Biaya Operasi atau Biaya Usaha dibagi dengan Pendapatan Operasi atau Pendapatan Usaha dikali dengan 100 (seratus) prosen, yaitu gambaran tingkat efisiensi perusahaan.
- 4) Harga Jual, adalah harga jual energi listrik per kWh sesuai dengan PPA terakhir yang disepakati dengan PT PLN Area Natuna, sebagai salah satu acuan untuk mendapatkan pendanaan dan sekaligus nilai tambah harga jual listrik secara nasional.
- 5) Biaya Pokok Penyediaan, adalah total Biaya Operasi atau Biaya Usaha ditambah Bagi Hasil atas Pinjaman Modal dibagi dengan energi listrik yang terjual.
- 6) Perputaran Material Pemeliharaan , adalah Biaya Material Pemeliharaan yang digunakan dalam operasional, dibagi dengan rata-rata Persediaan Material Pemeliharaan Awal dan Persediaan Material Pemeliharaan Akhir. Secara likuiditas keuangan perusahaan, bila nilai ITO semakin besar nilainya semakin baik karena aset itu bisa untuk pengembangan usaha lainnya, tetapi hal ini bisa berakibat tingkat keandalan dan faktor kapasitas mesin turun nilainya bila ada gangguan harus pesan material pemeliharaan dulu. Padahal sesuai dengan PPA bila tingkat keandalan dan faktor kapasitas mesin dibawah nilai kesepakatan, bisa kena denda pinalti`
- 7) Sesuai dengan dengan ketentuan PPA , bahwa pada setiap akhir periode perhitungan transaksi penyaluran energi, artinya setiap akhir bulan

dan pada ujungnya pada akhir tahun, bahwa persediaan bahan bakar harus siap minimal untuk operasional 1 (satu) bulan kedepan. Hal ini sebagai konsekuensi logis bahwa pihak *Off-Taker* yaitu minta kesiapan suplai energy. Konsekuensinya bahwa harus siap nilai aset persediaan Bahan Bakar 1 (satu) bulan. Balam beberapa kasus pihak pembeli bisa jadi minta persediaan bahan bakar minimal 3 (tiga) bulan bila ada faktor angkutan bahan bakar dari sumbernya.

- 8) Saldo Kas Minimum adalah konsekuensi logis kesiapan Badan Usaha untuk pembiayaan operasional minimal rata-rata untuk setengah bulan, bila transaksi pendapatan adalah setiap 1 (satu) bulan.

Dari hasil pernyusunan Proyeksi Laporan Keuangan sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Pujastek tahun 2020, dapat disusun Sasaran Kinerja Perusahaan sebagaimana pada Tabel No 47 yaitu Sasaran Kinerja RKAP Perusahaan Pengembang Listrik Swasta EBT Sekala Kecil PT PUJASTEK Tahun Anggaran 2020.

**Tabel 59.** Sasaran Kinerja RKAP Perusahaan Pengembang Listrik Swasta EBT Sekala Kecil PT PUJASTEK Tahun 2020

NO	KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN	SATUAN	NILAI
1.	ROE (Imbalan kepada Pemegang Saham)	%	15.66
2.	COP (Umur Piutang)	Hari	15.21
3.	Rasio Biaya Operasi	%	80.08
4.	Harga Jual	Rp/kWh	786.40
5.	Biaya Pokok Penyediaan (BPP)	Rp/kWh	707.64
6.	ITO (Perputaran Material Pemeliharaan)	Kali	4.12
7.	Persediaan Akhir Bahan Bakar	Hari	30.42
8.	Saldo Kas Minimum	Rupiah	3.467.071

## 7.7. Perjanjian Jual Beli Energi Listrik Tahap 2

Setelah Pusat Pembangkit Listrik Gasifier Energi Baru dan Terbarukan berbahan bakar BioCoal hasil olahan sampah sistem TOSS beroperasi selama dua bulan, dan juga sudah beroperasinya Tabung Listrik TALIS yang esensinya sama dengan Power Bank sekala besar, ternyata unjuk kerja Pusat Pembangkit tersebut meningkat sangat baik, yaitu dilihat dari naiknya Faktor Tenaga dan Faktor Ketersediaan.

Unjuk kerja selama bulan Januari dan Februari 2020 tersebut menjadi bahan rapat intens antara PT Pujastek, PT PLN (Persero) Area Natuna dan Pihak BUMDES. Pada akhirnya menyepakati disusun *Purchase Power Agreement* (PPA) Tahap 2 antara PT Pujastek dan PLN Area Natuna dengan dukungan BUMDES, dengan masing-masing mempunyai target nilai tambah sebagaimana butir-butir berikut.

1. Pihak PT PLN (Persero) Area Natuna akan mendapatkan tambahan suplai dari Energi Baru dan Terbarukan serta mengurangi produksi energi dari PLTD Solar Eksisting yang pada gilirannya menurunkan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) Konsolidasi
2. Dengan turunnya BPP, maka pihak PLN Area Natuna bersedia membeli dengan harga sedikit lebih tinggi dibanding harga PPA tahap awal dengan syarat pembayaran dan Dukungan Faktor Ketersediaan dan Kontinuitas pasokan dinaikkan.
3. Bagi pihak PT Pujastek ini merupakan tantangan dengan keneikan produksi, relatif biaya tetap tidak berubah, sehingga BPP Pembangkitan rata-rata nilainya turun
4. Namun karena ada tata cara pembayaran dari pihak Pembeli, serta tata penagihan dari BUMDES, maka sekalian PT Pujastek mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) untuk penetapan RKAP 2020 Revisi termasuk penambahan Setoran Modal untuk mengatasi likuiditas Perusahaan.
5. BUMDES sebagai Badan Usaha Milik Desa sudah berang tentu menyambut baik peningkatan produksi olah sampah, namun karena pendanaan dari Pemerintah Daerah tidak serta merta bisa diperoleh untuk memperoleh biaya tambahan investasi Alat Olah, maka kepada pihak PT Pujastek hanya diberi pembayaran mundur hanya 1 (satu) bulan dari kesepakatan sebelumnya 2 (dua) bulan.

**Tabel 60.** Target Kinerja Teknis Dan Finansial Sesuai PPA Tahap 2

<b>RINGKASAN PPA TAHAP 2</b>		<b>VOLUME</b>	<b>SATUAN</b>
1.	Kapasitas	125	kW
2.	Power Factor	0.81	
3.	Jam Nyala Rata-rata	21.62	Jam/Hari
4.	Produksi per Tahun	798.994	kWh
5.	Persediaan Bahan Bakar	3.00	Bulan
6.	Umur Tagihan Maksimum	60.00	Hari
7.	Harga Jual ke PLN sesuai PPA	796.30	Rp / kWh

Berdasarkan sasaran Kinerja Teknis dan Finansial PPA Tahap 2 tersebut segera Tim RKAP PT Pujastek mengadakan rapat untuk menyusun RKAP 2020 Revisi untuk dibawa kepada Pemegang Saham untuk disahkan dalam RUPS.

Rapat revisi RKAP 2020 sesuai dengan PPA Tahap 2 tersebut, kembali melibatkan seluruh bagian dan organ Perusahaan sebagai anggota Tim RKAP dibawah koordinator Bagian Anggaran. Masing-masing anggota Tim menyusun Lembaran Kerja (LK), dan hasil rapat RKAP tersebut tertuang dalam Jurnal Tabel No 49 Tentang Jurnal Rangkuman Lembaran Kerja Tim RKAP PT Pujastek Tahun 2020 Revisi.

**Tabel 61. Jurnal Rangkuman Lembaran Kerja Tim RKAP PT Pujastek**  
**Tahun 2020 Revisi**

**JURNAL OPERASIONAL BPP. L/R. KAS. DANA & INVESTASI HASIL PPA TAHAP 2**

	DESKRIPSI	RENCANA KERJA	LABA/(RUGI)	KAS
No	Uraian Pendapatan dan Biaya			
1.	Pendapatan Energi Listrik	60 Hari Umur Piutang	636.239.022	531.651.785
2.	Pendapatan Penyewaan Instalasi			
3.	Pendapatan Operasional Lainnya			
4.1.	Biaya Bahan Bakar	3 Bulan Persediaan	276.376.108	309.810.135
4.2.		1 Bulan Hutang		23.031.342
5.	Biaya Pemeliharaan		76.869.000	64.542.800
5.1.	Material	70 % Persediaan Awal	62.387.000	51.509.000
5.2.	Jasa	10 % Masa Garansi	14.482.000	13.033.800
6.	Diterima Pegawai	100 % Penuh	48.580.000	48.580.000
7.	Liabilitas Paska Kerja	- Program PPUKP	7.980.000	7.980.000
8.	Biaya Administrasi	7 % Tertagih Januari 21	21.100.000	19.623.000
9.	Biaya Penyusutan Aset		62.833.000	
9.1.	Gasifier Genset	12 Tahun Linier	54.333.000	
9.2.	TALIS	10 Tahun Linier	8.500.000	
10.	Beban Bagi Hasil Mudhorobah	65 % Bagi Hasil	48.000.000	48.000.000
11.	Total Beban Biaya Pokok Penyediaan		541.738.108	475.504.593
12.	Pajak Badan	80 % Terbayar	33.075.320	26.460.256
13.1.	Investasi TALIS			10.000.000
13.2.		5 % Masa Garansi		4.250.000
14.	Angsuran Mudhorobah		Kas Pendanaan	100.000.000
15.	Total Kas Keluar			607.714.849
16.	Kas Awal			11.804.000
17.	Total Kas Akhir			(64.259.064)
18.	Tambahan Penyertaan Modal		Kas Pendanaan	80.000.000
19.	Total Kas Akhir Final			15.740.936

Berdasarkan Jurnal Rangkuman Lembaran Kerja Operasional dan Rencana Kas Pendapatan dan Belanja tersebut, bisa disusun Proyeksi Laba / (Rugi) RKAP Revisi tahun Fiskal 2020 untuk disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai berikut :

**Tabel 62. Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) PT Pujastek pada RKAP 2020**  
**Revisi setelah disahkan oleh RUPS**

**PT PUJASTEK (Persero)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIOCOAL TOSS**  
**(RKAP 2020 REVISI)**

**LAPORAN LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF**

NO	DESKRIPSI	2020 PROYEKSI
I	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>	<b>636.239.022</b>
	A. Pendapatan Utama	636.239.022
	A.1. Energi Listrik	636.239.022
	A.2. Penyewaan Instalasi	-
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	-
II	<b>BEBAN OPERASIONAL</b>	<b>(439.738.108)</b>
	A. Biaya Bahan Bakar	(276.376.108)
	B. Biaya Pemeliharaan	(76.869.000)
	B.1. Material	(62.387.000)
	B.2. Jasa	(14.482.000)
	C. Biaya Kepegawaian	(56.560.000)
	C.1. Diterima Pegawai	(48.580.000)
	C.2. Liabilitas Paska Kerja	(7.980.000)
	D. Biaya Administrasi	(21.100.000)
	E. Biaya Penyusutan Aset	(62.833.000)
III	<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>142.500.913</b>
IV	<b>PENDAPATAN / (BEBAN) DI UAR OPERASIONAL</b>	<b>(48.000.000)</b>
	A. Pembelian Aset Tidak Lancar	(48.000.000)
	B. Penjualan Aset Tidak Lancar	-
	C. Pendapatan/(Beban) Lainnya Net	-
V	<b>LABA KOTOR</b>	<b>94.500.913</b>
VI	<b>PAJAK BADAN</b>	<b>(33.075.320)</b>
VII	<b>LABA BERSIH</b>	<b>61.425.594</b>

Berdasarkan Jurnal Rangkuman Lembaran Kerja Operasional dan Rencana Kas Pendapatan dan Belanja tersebut, bisa disusun Proyeksi Arus Kas RKAP Revisi tahun Fiskal 2020 untuk disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai berikut

**Tabel 63. Proyeksi Laporan Arus Kas PT Pujastek pada RKAP 2020**  
Revisi Setelah disahkan oleh RUPS

**PT PUJASTEK (Persero)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIOCOAL TOSS**  
**(RKAP 2020 REVISI)**

**LAPORAN ARUS KAS**

NO	DESKRIPSI	2020 PROYEKSI
I	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>531.651.785</b>
	A. Pendapatan Utama A.1. Energi Listrik A.2. Penyewaan Instalasi B. Pendapatan Operasional Lainnya	531.651.785 531.651.785 - -
	<b>BEBAN BIAYA OPERASI</b>	<b>(501.964.849)</b>
	A. Biaya Bahan Bakar B. Biaya Pemeliharaan B.1. Material B.2. Jasa C. Biaya Kepegawaian C.1. Diterima Pegawai C.2. Liabilitas Paska Kerja D. Biaya Administrasi E. Beban Bagi Hasil Mudhorobah F. Biaya Pajak Badan	(286.778.793) (64.542.800) (51.509.000) (13.033.800) (56.580.000) (48.580.000) (7.980.000) (19.623.000) (48.000.000) (26.460.26)
II	<b>KAS BERSIH AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>29.686.936</b>
III	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(5.750.000)</b>
	A. Pembelian Aset Tidak Lancar B. Penjualan Aset Tidak Lancar	(5.750.000) -
IV	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>20.000.000)</b>
	A. Tambahan Modal Disetor B. Pembayaran Pinjaman Jatuh Tempo C. Pendanaan Lainnya	80.000.000 (100.000.000) -
V	<b>KENAIKAN / (PENURUAN) KAS</b>	<b>3.936.936</b>
VI	<b>SALDO KAS AWAL</b>	<b>11.804.000</b>
VII	<b>SALDO KAS AKHIR</b>	<b>15.740.936</b>

Berdasarkan Jurnal Rangkuman Lembaran Kerja Operasional dan Rencana Kas Pendapatan dan Belanja tersebut, setelah disusun Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) serta Proyeksi Laporan Kas , langsung bisa disusun Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca RKAP Revisi tahun Fiskal 2020 untuk disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai berikut.

Penyusunan Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca PT Pujastek ini bisa langsung dibuat melalui format Excel dari Proyeksi Laporan Laba / (Rugi) dan Proyeksi Laporan Arus Kas, tanpa melalui mekanisme Mutasi Akun Aktiva dan Akun Pasiva, dengan pengetahuan filosofis dan matematis penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan. Dari model format Excel ini lebih lanjut bisa disusun Aplikasi yang lengkap dengan *Dashboard* yang mudah dibaca oleh semua Organ yang terlibat, serta bisa dilengkapi dengan berbagai format Laporan Keuangan sesuai dengan kebutuhan Manajemen Keuangan Perusahaan.

**Tabel 64.** Proyeksi Laporan Posisi Keuangan / Neraca PT Pujastek pada RKAP 2020 Revisi yang sudah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

**PT PUJASTEK (Persero)**  
**PERUSAHAAN LISTRIK BIOCOAL TOSS**  
**RKAP 2020 REVISI**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**

NO	DESKRIPSI	2020 01 Januari	2020 31 Desember
<b>A</b>	<b>ASET</b>	<b>790.000.000</b>	<b>876.227.200</b>
	<b>Aset Lancar</b>	138.004.000	194.084.200
	Kas dan Setara Kas	11.804.000	15.740.936
	Piutang Usaha	-	104.587.236
	Persediaan :	51.200.000	73.756.027
	# Bahan Bakar	35.660.000	69.094.027
	# Material Pemeliharaan	15.540.000	4.662.000
	Biaya Dibayar Di muka/Uang Muka	75.000.000	-
	Aset Lancar lainnya	-	-
	<b>Aset Tidak Lancar</b>	651.996.000	674.163.000
	Nilai Perolehan	651.996.000	736.996.000
	Akumulasi Penyusutan	-	62.833.000
	<b>Aset Tidak Lancar Lainnya</b>	-	7.980.000
	PSL PPUKP	0	7.980.000
	Aset Tidak Lancar Lainnya	0	-
<b>B</b>	<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>790.000.000</b>	<b>876.227.200</b>
	<b>Liabilitas Lancar</b>	100.000.000	136.821.606
	Pendapatan Diterima Di Muka	-	-
	Hutang Usaha	-	30.206.542
	Pinjaman Jatuh Tempo	100.000.000	100.000.000
	Hutang Pajak		6.615.064
	Liabilitas Paskah Kerja	-	-
	Liabilitas Lancar Lainnya	-	-
	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>	500.000.000	407.980.000
	Pinjaman Jangka Panjang	500.000.000	400.000.000
	Liabilitas Paska Kerja	-	7.980.000
	<b>Ekuitas</b>	190.000.000	331.425.594
	Modal Disetor	190.000.000	270.000.000
	Saldo Laba Ditahan	-	-
	Laba Tahun Berjalan	-	61.425.594

Berikutnya dengan telah disahkan oleh RUPS RKAP 2020 Revisi berdasarkan PPA Tahap 2 dengan PT PLN (Persero) Area Natuna, maka sasaran Kinerja Tahun Anggaran 2020 PT Pujastek sebagaimana Tabel No 53 dibawah ini.

**Tabel 65. Sasaran Kinerja Keuangan Perusahaan RKAP 2020**  
**Revisi PT Pujastek**

<b>RKAP 2020 REVISI</b>			<b>REVISI</b>	<b>AWAL</b>
<b>NO</b>	<b>KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN</b>	<b>SATUAN</b>	<b>NILAI</b>	<b>NILAI</b>
1.	ROE (Imbalan kepada Pemegang Saham)	%	23.56	15.33
2.	COP (Umur Piutang)	Hari	30.00	15.21
3.	Rasio Biaya Operasi	%	77.60	80.08
4.	Harga Jual	Rp/kWh	796.30	786.40
5.	Biaya Pokok Penyediaan (BPP)	Rp/kWh	678.03	707.64
6.	ITO (Perputaran Material Pemeliharaan)	Kali	6.18	4.12
7.	Persediaan Akhir Bahan Bakar	Hari	91.25	30.42
8.	Saldo Kas Minimum	Rupiah	4.884.888	3.497.113

Terbaca sasaran Kinerja Keuangan Perusahaan utamanya menjadi lebih baik sebelum Revisi diantaranya *Return On Equity*, Rasio Operasi, Biaya Pokok Penyediaan (BPP), walaupun umur piutang mengalami peningkatan.

## 8

# Kesimpulan dan Penutup

**D**engan melaksanakan penyusunan Laporan Keuangan dari Badan Usaha, yang dimulai dengan Laporan Posisi Keuangan / Neraca yang paling sederhana, bisa mulai dipahami bahwa secara filosofis, logis dan matematis sebenarnya sangat mudah pelaksanaannya. Selanjutnya dengan logika Akrual Basis, sangat gampang dibedakan antara aliran Kas masuk dan keluar pada badan usaha, dengan pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya pada periode tertentu.

Demikian juga aliran Kas keluar dan aliran Kas masuk juga bisa dipisahkan bahwa itu aliran operasional sebagai bagian pendapatan dan biaya operasional, aliran untuk investasi pengadaan Aset Tetap , serta aliran Kas masuk untuk Pendanaan Pinjaman atau Tambahan Modal, atau kas keluar untuk pengembalian pinjaman.

Aliran Kas bisa juga berupa penugasan Negara atau pihak lain, misalnya pungut pajak, Uang Muka atas transaksi yang disepakati atas produk pesanan atau sebagai ikatan jual beli. Kas masuk pada akun ini belum pasti menjadi pendapatan tetapi sudah dicatat dalam akun aset yang dikuasai Perusahaan. Sedang Kas keluar juga bukan sebagai biaya, misalnya penyetoran hasil pungut pajak dan uang muka yang menjadi transaksi pemesanan dibatalkan atau diubah volume dan waktunya.

Diharapkan personal atau organ Non Keuangan dalam sebuah Badan Usaha atau Lembaga bisa memberi kontribusi penuh pada Manajemen Keuangan, karena proses operasional suatu kegiatan pasti akan berujung pada nilai uang. Disisi Manajemen Keuangan dalam menyusun Laporan Keuangan Perusahaan sesuai dengan kaidah dan ketentuan yang berlaku

perlu informasi yang akurat dan tepat waktu. Dengan dukungan tersebut pada giliran pelaksanaan Audit Keuangan dari Kantor Akuntan Publik yang Terakreditasi, pelaksanaannya bisa cepat, akurat dan bisa mendapatkan opini "Wajar Tanpa Pengecualian" atau " Wajar Dalam Semua Hal Yang Material" sesuai dengan ketentuan PSAK.

# PAHAM KUNON

## SERIE A EDISI 2



### Djoko Paryoto

Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Elektro, Fakultas Teknik di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta dan melanjutkan pendidikan Magister Teknik Bidang Studi Teknik Elektro, Bidang Konsentrasi Manajemen Tenaga Listrik, di Universitas Indonesia Jakarta.

Pada saat ini penulis sebagai Dosen Tidak Tetap Teknik Elektro di Institut Teknologi PLN dan sebagai Anggota Tim Pakar Panitia Akreditasi Ketenagalistrikan (PAK) Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian ESDM.

Karir dibidang pendidikan, penulis pernah menjabat Ketua Jurusan Teknik Elektro, Jabatan Struktural terakhir Wakil Ketua / Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan di Institut Teknologi PLN. Pernah Mengajar di berbagai Perguruan Tinggi dan Instansi diantaranya : Universitas Diponegoro Semarang, Universitas Krisnadipura Jakarta, Institut Teknologi Budi Utomo Jakarta, Institut Teknologi Bandung (ITB), PT PJB Services dan PT PLN (Persero) Jasa Pendidikan dan Pelatihan.

Penulis sebelumnya menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko PT Kereta Commuter Indonesia. Direktur Keuangan di PT Masaji Prayasa Cargo dan PT PLN Batam, Anggota Komisaris di PT Indonesia Power dan PT Indonesia Comnet Plus. Di PT PLN (Persero) pernah menjabat sebagai Kepala Seksi Perencanaan Teknik Listrik dan Mesin Proyek Kelistrikan, Kepala Bagian Perencanaan Umum, Kepala Bagian Perencanaan Perusahaan, Kepala Dinas Anggaran Unit Pengusahaan, Kepala Unit Pendidikan dan Pelatihan dan Ahli Utama Anggaran Peringkat 2.



INSTITUT  
TEKNOLOGI PLN

Menara Pln, Jl. Lingkar Luar Barat,  
Duri Kosambi, Cengkareng  
Jakarta Barat 11750

Telp. 021.5440342, 5440344  
Fax. 021.5440343